

**KEMAMPUAN PENGENALAN HURUF LATIN PADA ANAK USIA DINI
DI RA ANNAJAMISSA' ADAH MEDAN TEMBUNG**

TESIS



Oleh :

YUNI SITORUS
NIM. 0331183019

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

**KEMAMPUAN PENGENALAN HURUF LATIN PADA ANAK USIA DINI
DI RA ANNAJAMISSA'ADAH MEDAN TEMBUNG**



Oleh :

YUNI SITORUS
NIM. 0331183019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr.Syaukani,M.Ed
NIP. 19600716 198603 1 002

Dr.Abdillah,M.Pd
NIP. 19680805 199703 1 002

**PROGRAM MAGISTERPENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Masgister PendidikanAgama Islam Konsentrasi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dari Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utama Medan seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma,kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Tesis ini Bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Medan, 13 Maret 2020

Yuni Sitorus
NIM. 0331183019

PERSETUJUAN PENELITIAN UJIAN TESIS

No	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd (Dekan)		23/10 03 '20
2	Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag (Ketua Prodi)		1/4 2020
3	Dr. Rusydi Ananda, M.Pd (Sekretaris Prodi)		23-10 03 '20
4	Dr. Syaukani, M.Ed (Pembimbing I)		
5	Dr. Abdillah, M.Pd (Pembimbing II)		
6	Dr. Khadijah, M.Ag (penguji)		1/4 - 2020

Abstrak

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah Kemampuan pengenalan huruf latin pada anak usia dini di RA Annajamissa'adah medan tembung dan guru belum menggunakan media yang efektif dan efisien dalam pembelajaran mengenal huruf latin. Penelitian ini bertujuan untuk proses kegiatan belajar berupa aktivitas guru,anak murid serta orang tua dalam Kemampuan pengenalan huruf latin pada anak usia dini di RA Annajamissa'adah medan tembung melalui proses pembelajaran pengenalan huruf latin pada anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan ada beberapa kelemahan dan kelebihan dalam pembelajaran pengenalan huruf latin. Karena anak kurang semangat dalam belajar sebab media yang dilakukan guru kurang efektif. Sebab itu harus adanya kerja sama antara orang tua murid dengan guru supaya anak murid belajar juga dirumah bukan hanya belajar disekolah RA Annajamissa'adah medan tembung akan tetapi dirumah harus juga diajarkan oleh orang tua murid supaya kemampuan pengenal huruf latin bisa meningkat.Karena selama ini peneliti melihat kurang kerja sama antara guru dan orang tua murid dalam bekerja sama dalam mendidik anak usia dini di RA Annajamissa'adah jadi tingkat kemampuan anak dalam mengenali huruf latin berbeda-beda.

Keywords: Kemampuan Mengenal Huruf Latin,Anak Usia Dini.

Abstract

The background of the problem in this study is the ability to recognize Latin letters in early childhood in RA Annajamissa'adah clay field and the teacher has not used an effective and efficient media in learning to recognize Latin letters. This study aims to process learning activities in the form of activities of teachers, students and parents in the ability to recognize Latin letters in early childhood in RA Annajamissa'adah clay field through the process of learning the introduction of Latin letters in early childhood. The results showed that there were some weaknesses and strengths in learning Latin letters recognition. Because children lack enthusiasm in learning because the media conducted by teachers is less effective. Therefore there must be cooperation between parents of students and teachers so that students also study at home not only studying at RA Annajamissa'adah clay field but at home must also be taught by parents so that the ability to recognize Latin letters can die. Because so far researchers see the lack of cooperation between teachers and parents in working together in educating young children in RA Annajamissa'adah so the level of children's ability to recognize Latin letters is different.

Keywords: Ability to recognize Latin letters, early childhood

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirrabbi'l'alamiin, segala puji dan syukur penulis persembahkan kepada Allah SWT, serta shalawat dan salam dipersembahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, sebagai ungkapan rasa syukur dan terima kasih penulis atas terwujudnya penyelesaian tesis ini.

Penulisan tesis ini dilakukan untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat memperoleh gelar Master Pendidikan (M.Pd) jenjang pendidikan strata 2 (S2) pada program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Terimakasih yang tulus dan ikhlas juga kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan tesis ini,

Rasa hormat dan ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) Medan. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag yang telah memberikan kemudahan selama peneliti terdaftar sebagai mahasiswa program magister.

Bapak Dekan FITK UIN SU yaitu Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd. Bapak Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag selaku ketua Program Studi dan Bapak Dr. Rusydi Ananda, M.Pd selaku sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam FITK UIN SU,

Bapak Dr. Syaukani, M.Ed sebagai pembimbing I dan Bapak Dr. Abdillah, M.Pd sebagai pembimbing II berterima kasih telah memberikan bimbingan secara maksimal mungkin kepada penulis.

Mengucapkan banyak terima kasih pada seluruh Dosen Program Pasca sarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) Medan yang mendistribusikan pengetahuannya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.

Bapak dan Ibu Staf Administrasi Program Pasca sarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) Medan yang telah banyak membantu penulis dalam penanganan administrasi akademis selama penulis aktif sebagai mahasiswa.

Mengucapkan banyak terima kasih kepada sekolah RA Annajamissa'adah Medan Tembung yang telah banyak membantu penulis dalam penanganan pencarian data selama penulisan tesis ini.

Kepada alm ayahanda,mama,mama mertua,suami tercinta,kakak,adik,serta anak-anak bunda yang telah memberikan motivasi, semangat serta kasih sayang tak terhingga sehingga memberikan kekuatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi ini.

Penulis menyadari penulisan tesis ini masih banyak kekurangan keterbatasan serta kesederhanaan analisis masih perlu disempurnakan. Untuk itu kritik dan saran sangat diharapkan dalam penyempurnaan penulisan tesis ini. Akhirnya kepada Allah Swt jualah berserah diri. Kepada semua pihak yang telah memberikan partisipasi dalam penyelesaian penulisan tesis ini, penulis menyampaikan banyak terima kasih semoga seluruh amalan yang dilakukan menjadi amal jariyah dan mendapatkan balasan kebaikan dari Allah swt. Amin ya Rabbal'Alaamiin.

Medan, 13 Maret 2020

Yuni Sitorus
NIM. 0331183019

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
ABSTRAKCT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Deskripsi Konseptual.....	7
1. Pengertian Kemampuan Mengenal Huruf.....	7
2. Pengertian Pengenalan Huruf pada Anak Usia Dini.....	9
3. Tentang Huruf Latin.....	10
4. Pemakaian Huruf dalam Bahasa Indonesia	11
5. Pentingnya Mengenal Huruf.....	14
6. Bentuk–Bentuk Huruf Bagi Anak Usia Dini.....	17
7. Kemampuan Mengucapkan Huruf pada Anak Usia Dini.....	18
8. Model–Model Pembelajaran Pengenalan Huruf pada Anak Usia Dini	19
9. Pengertian Anak Usia Dini.....	25
10. Sejarah dan Studi Modern Tentang Anak Usia Dini	26
11. Karakteristik Anak Usia Dini	28

12. Perkembangan Karakter Anak Usia Dini	30
13. Aspek-Aspek Perkembangan Anak Usia Dini.....	35
B. Penelitian Yang Relevan	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	41
A. Tempat dan Waktu Penelitian	41
B. Latar Penelitian.....	42
C. Metode dan Prosedur Penelitian	43
D. Data dan Sumber Data	46
E. Instrumen dan Prosedur Pengumpulan Data.....	48
F. Prosedur Analisis Data	55
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	61
A. Gambaran Umum Tentang Latar Penelitian	61
1. Sejarah Sekolah RA Annajamissa'adah	61
2. Visi dan Misi dari Sekolah Ra Annajamissa'adah	62
3. Kurikulum Pembelajaran	62
4. Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	62
5. Sarana dan Prasarana	63
6. Tujuan dan Strategi Sekolah Ra Annajamissa'adah.....	64
7. Manfaat Sekolah Ra Annajamissa'adah	65
8. Makna Logo Sekolah Ra Annajamissa'adah	67
9. Struktur Organisasi.....	67
B. Temuan Penelitian.....	69
1. Deskkripsi data.....	76
2. Interpretasi Hasil Penelitian	81
C. Pembahasan	86
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....	97
A. Kesimpulan.....	97
B. Rekomendasi.....	98
DAFTAR PUSTAKA	100

DAFTAR TABEL

No	Halaman
1. Tabel 2.1. Pengenalan Huruf Latin	11
2. Tabel 2.2. Huruf Abjad	12
3. Tabel 2.3. Huruf Vokal	12
4. Tabel 2.4. Huruf Konsonan	13
5. Tabel 2.5. Huruf Diftong	14
6. Tabel 2.6. Huruf konsonan	14
7. Tabel 3.1. Perincian Waktu Penelitian	40
8. Tabel 4.1. Jumlah Guru Menurut Ijazah Tertinggi	62
9. Tabel 4.2. Jumlah Tenaga Non Guru Menurut Ijazah Tertinggi	62
10. Tabel 4.3. Sarana dan Prasarana	63
11. Tabel 4.4. Hasil Aspek yang diamati	87

DAFTAR GAMBAR

No	Halaman
1. Gambar 4.1. Logo Sekolah Ra Annajamissa'adah	66
2. Gambar 4.2. Struktur Sekolah Ra Annajamissa'adah	67
3. Gambar 4.3. Hasil Pelaksanaan 1 Pengenalan Huruf Latin Kepada Siswa.....	88
4. Gambar 4.4. Hasil Pelaksanaan 2 Pengenalan Huruf Latin Kepada Siswa.....	88
5. Gambar 4.5. Hasil Pelaksanaan 3 Pengenalan Huruf Latin Kepada Siswa.....	89
6. Gambar 4.6. Hasil Pelaksanaan 4 Pengenalan Huruf Latin Kepada Siswa.....	89

DAFTAR LAMPIRAN

No	Halaman
1. Lampiran 1 Observasi	102
2. Lampiran 2 Wawancara	105
3. Lampiran 3 Dokumentasi	114
5. Lampiran 5 Visi,Misi dan Tujuan	119
6. Lampiran 6 Struktur Sekolah Ra Annajamissa'adah	120

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini salah satu jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Pendidikan ini dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal, jadi orang tua wajib berperan penting untuk mendidik dirumah bukan hanya disekolahkan di PAUD maupun di RA akan tetapi orang tua harus peduli untuk masa depan anaknya yang lebih baik lagi.

"Berdasarkan UU RI No 20 Bab 1 Pasal 1 butir 14 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa, Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan tumbuh kembang anak usia 5-6 tahun secara menyeluruh".

Menurut Richard Van Eck (2006). Dalam melakukan proses rangsangan dalam pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik (motoric halus dan motoric kasar) kecerdasan sosial emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan bahasa dan kecerdasan kognitif.

Menurut Yuli Ani Setyo Dewi (2017: 1.2). Anak usia dini adalah anak yang berada pada tahap usia 5-6 tahun. Tahap usia dini sebagai masa yang paling tepat untuk mengenalkan anak pada hal-hal baru. Masa ini merupakan masa emas atau *the golden age*. Disebut *the golden age* karena masa ini masa yang sangat peka, kecepatan perkembangan otak anak berjalan sangat pesat selama hidupnya. Kesempatan yang sangat sayang sekali jika dilewatkan begitu saja karena tidak dapat terulang lagi di masa-masa mendatang. Masa ini masa yang sangat tepat untuk menggali segala potensi kecerdasan yang dimiliki anak. Usia pada masa emas sangat menentukan pengembangan intelegensi permanen seorang anak.

Pendidikan untuk anak usia dini (PAUD) berbentuk formal dan non formal. PAUD dalam bentuk formal seperti Taman Kanak-kanak (TK) atau Raudlatul Athfal (RA). PAUD dalam bentuk non formal seperti Taman Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB), Pos PAUD dan Satuan PAUD Sejenis (SPS). Keseluruhan bentuk PAUD ini memiliki tujuan yang sama yaitu melakukan pembinaan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pemberian rangsangan pendidikan yang dilakukan di PAUD ataupun RA berupa kegiatan-kegiatan yang mengacu pada enam aspek pengembangan, yaitu aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, serta seni dan kreatifitas Keenamnyanya adalah modal dasar anak untuk menunjang perkembangannya di kehidupannya di masa mendatang.

Menurut Mohamed E.El-hawary(2014).Aspek bahasa dapat dikembangkan karena di dalam kegiatan bermain peran terjadi interaksi baik verbal maupun non verbal antara anak satu dengan lainnya. Kemampuan bahasa berhubungan dengan mengolah kata atau kemampuan menggunakan kata secara efektif baik secara lisan maupun secara tertulis. Bahasa memiliki tiga lingkup kemampuan yaitu kemampuan memahami bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan. Pada anak usia 5-6 tahun kemampuan memahami bahasa meliputi mengerti beberapa perintah secara bersamaan, mengulang kalimat yang lebih kompleks, dan memahami aturan dalam suatu permainan.

Menurut Renae Beaumont,Kate Sofronoff(2016). Kemampuan mengungkapkan bahasa ditandai dengan anak mampu menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, menyusun kalimat sederhana, memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain, melanjutkan sebagian cerita yang telah diperdengarkan, dan menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita. Pada kemampuan keaksaraan tingkat pencapaian perkembangannya terlihat pada kemampuan menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal suara huruf awal,

memahami hubungan antara bunyi dengan bentuk huruf, dan menuliskan nama sendiri. Apabila anak telah memahami tentang kesesuaian antara simbol dan bunyi maka kelak akan mudah untuk belajar membaca secara formal. Kesesuaian simbol bunyi adalah kemampuan untuk menghubungkan antara bunyi huruf dan bentuk huruf.

“Pendapat tersebut diperkuat dengan pendapat Kementerian Pendidikan Nasional (2010) yang menyatakan bahwa dalam kurikulum TK/RA tahun 2010 anak usia 5-6 tahun dikatakan dapat mengenal huruf dengan baik apabila anak telah mampu untuk menunjukkan lambang huruf dilingkungan sekitar anak mampu menghubungkan gambar atau benda dengan lambang huruf yang sesuai, serta membaca dengan gambar yang memiliki kalimat yang sederhana. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pada umumnya anak usia dini dibawah lima tahun sudah mulai tertarik dengan simbol-simbol huruf yang didapatkan melalui berbagai media cetak dan elektronik. Oleh karena itu perlu disediakan lingkungan yang menunjang serta simulasi yang tepat bagi anak untuk membantu anak dalam mengenal huruf. Media ini dapat digunakan agar anak tertarik dengan hal-hal baru, gambar-gambar serta suara yang menarik sehingga mereka mudah dalam menerima informasi”.

Menurut Elok Siti Muflikha (2013: 19). Membaca sebagai suatu proses untuk memahami makna suatu tulisan. Proses yang dialami dalam membaca adalah berupa penyajian kembali dan penafsiran suatu kegiatan dimulai dari mengenali huruf, kata, ungkapan, frase, kalimat, dan wacana serta menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya .

Menurut Citra Kurniawan (2017: 1). Strategi pembelajaran saat ini mulai berkembang seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi yang begitu cepat. Kemajuan teknologi dapat menciptakan perubahan dalam proses belajar mengajar. Proses pembelajaran saat ini banyak dilakukan dengan proses integrasi dengan multimedia. Penerapan strategi pembelajaran berbasis multimedia memungkinkan penyampaian pembelajaran akan lebih menarik. Dalam proses penyampaian pembelajaran, teknologi digunakan sebagai strategi untuk menyampaikan informasi yang dari pembelajar kepada pebelajar. Salah satu

permasalahan yang sering terjadi dalam pembelajaran adalah hasil pembelajaran yang tidak sesuai dengan yang diinginkan dikarenakan pemilihan metode pembelajaran yang kurang tepat. Dalam suatu proses belajar mengajar, terdapat dua unsur yang berperan dan saling berkaitan dalam metode pembelajaran adalah metode mengajar dan media pengajaran. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pengajaran yang sesuai selain terdapat berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pengajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pengajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa.

Ketika anak belajar nama huruf sesungguhnya anak belajar tentang bunyi yang dihasilkan oleh huruf tersebut. Apabila anak telah memahami tentang kesesuaian antara simbol dan bunyi maka kelak akan mudah untuk belajar membaca secara formal. Kesesuaian simbol bunyi adalah kemampuan untuk menghubungkan antara bunyi huruf dan bentuk huruf (Seefeldt & Wasik 2008:332).

Mengenal huruf dengan baik apabila anak telah mampu untuk menunjukkan lambang huruf dilingkungan sekitar anak mampu menghubungkan gambar atau benda dengan lambang huruf yang sesuai, serta membaca dengan gambar yang memiliki kalimat yang sederhana. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pada umumnya anak usia dini dibawah lima tahun sudah mulai tertarik dengan simbol-simbol huruf yang didapatkan melalui berbagai media cetak dan elektronik. Oleh karena itu, perlu disediakan lingkungan yang menunjang serta stimulasi yang tepat bagi anak untuk membantu anak dalam mengenal huruf.

Hasil observasi di Ra Annajamissa'adah masih banyak anak yang belum mengenal huruf latin karena masih Pembelajaran mengenal huruf di lembaga tersebut sering kali hanya menggunakan media papan tulis, majalah. LKA (Lembar Kerja Anak) dan tempelan huruf dinding. Simulasi pada anak dalam mengenalkan huruf pada anak di Ra Annajamissa'adah perlu ada inovasi dengan berbagai macam permainan mengenal huruf menggunakan media. Guru perlu mengembangkan cara mengajar agar anak dapat termotivasi dalam berbagai kegiatan belajarnya. Guru perlu merancang pembelajaran untuk mengenalkan

huruf kepada anak-anak dengan baik, sehingga mampu menumbuhkan pemahaman tentang huruf bermakna dalam situasi yang menyenangkan.

Dalam hal ini pengenalan huruf latin pada anak di RA Annajamissa'adah masih banyak anak yang belum mengenal huruf latin dan masih banyak anak yang belum bisa menulis huruf latin. Maka dari itu penulis tertarik ingin melihat secara objektif dari permasalahan tersebut. Sehingga penulis terdorong melakukan penelitian dengan judul "**Kemampuan Pengenalan Huruf Latin Pada Anak Usia Dini Di RA Annajamissa'adah Medan Tembung**".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka fokus penelitian ini adalah "Kemampuan pengenalan huruf latin pada anak usia dini di RA Annajamissa'adah Medan Tembung".

C. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti, maka masalah tersebut dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana cara anak dalam pengenalan huruf latin pada anak usia dini di Ra Annajamissa'adah?
2. Bagaimana cara solusi guru dalam memperkenalkan huruf latin pada anak usia dini di Ra Annajamissa'adah medan tembung?
3. Hambatan-hambatan apa yang dihadapi guru dalam melaksanakan pengenalan huruf latin pada anak usia dini di RA Annajamissa'adah Medan Tembung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka yang menjadi tunjauan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengenalan huruf latin pada anak usia dini di RA Annajamissa'adah medan tembung.

2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam melaksanakan pengenalan huruf latin pada anak usia dini di RA Annajamissa'adah medan tembung.
3. Untuk mengetahui solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan yang ada dalam melaksanakan pengenalan huruf latin pada anak usia dini di RA Annajamissa'adah medan tembung.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini di harapkan bermanfaat bagi:

1. Secara Teoritik
 - a. Sebagai pijakan bagi peneliti lainnya
 - b. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kemampuan pengenalan huruf latin pada anak usia dini di RA Annajamissa'adah medan tembung.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi peneliti, sebagai dorongan untuk lebih meningkatkan kualitas dan inovasi sehingga dapat memperbaiki kemampuan dalam mengajar.
 - b. Bagi siswa dan siswi, untuk lebih meningkatkan pemanfaatan teknologi sebagai sumber belajar, sehingga dapat mengenal huruf latin dengan mudah.
 - c. Bagi RA Annajamissa'adah medan tembung, sebagai bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan dan program kerja yang berkaitan dengan fasilitas sumber belajar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. Pengertian Kemampuan Mengenal Huruf

Menurut Carol Seefeldt dan Barbara A. Wasik (2008: 330-331), bahwa pengertian kemampuan mengenal huruf adalah kesanggupan melakukan sesuatu dengan mengenali tanda-tanda/ciri-ciri dari tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa. Komponen hakiki dari perkembangan baca tulis. Anak bisa membaca beberapa kata dan mengenal huruf cetak dilingkungan/environmental print sebelum mereka mengetahui abjad. Anak menyebut huruf pada daftar abjad, dalam belajar membaca tidak memiliki kesulitan dari pada anak yang tidak mengenal huruf.

Menurut Harun Rasyid dkk (2009: 241). Menyatakan bahwa mengenal huruf merupakan hal penting bagi anak usia dini yang didengar dari lingkungannya baik huruf latin, huruf Arab dan lainnya. Berbagai huruf yang dikenal anak menumbuhkan kemampuan untuk memilih dan memilah berbagai jenis huruf. Melatih anak untuk mengenal huruf dan mengucapkannya mesti harus diulang-ulang. Bagi anak mengenal huruf bukanlah hal yang mudah. Salah satu penyebabnya adalah karena banyak huruf yang bentuknya mirip tetapi bacaannya berbeda, seperti D dan B, M dengan W, maka diperlukan permainan membaca untuk mengenal huruf.

Menurut Rusti Alam Siregar (2019:59-61), membaca merupakan keterampilan berbahasa yang merupakan suatu proses bersifat fisik dan psikologis. Keterampilan yang dikembangkan adalah konsep tentang huruf cetak. Anak-anak berkesempatan berinteraksi dengan huruf cetak. Belajar mengenal huruf untuk mencapai kemampuan membaca awal bagi anak-anak.

1. Proses pengenalan huruf sejalan dengan proses keterampilan berbahasa secara fisik dan psikologis. Proses yang bersifat fisik berupa kegiatan mengamati tulisan secara visual. Dengan indera visual, anak mengenali dan membedakan gambar-gambar bunyi serta kombinasinya. Melalui

proses recoding, anak mengasosiasikan gambar-gambar bunyi beserta kombinasinya itu dengan bunyi-bunyinya. Proses rangkaian tulisan yang dikenal menjadi rangkaian bunyi bahasa dalam kombinasi huruf menjadi kata yang bermakna.

2. Proses psikologis berupa kegiatan berpikir dalam mengolah informasi. Melalui proses decoding, gambar-gambar bunyi dan kombinasinya diidentifikasi, diuraikan kemudian diberi makna. Proses ini melibatkan knowledge of the world dalam skemata yang berupa kategorisasi sejumlah pengetahuan dan pengalaman yang tersimpan dalam gudang ingatan.

Pengenalan huruf sejak usia TK yang penting adalah metode pengajarannya melalui proses sosialisasi. Dari pernyataan di atas bahwa mengenal huruf adalah penting bagi anak TK dan perlu diajarkan dengan metode bermain karena merupakan kegiatan yang menyenangkan, tidak membebani anak dan memerlukan energy sehingga anak dapat mempelajari bahasa secara utuh belajar sesuai yang diajarkan dan diharapkan.

2. Pengertian Pengenalan Huruf pada Anak Usia Dini

Menurut Eka Rini Sungkowati (2012:2,6). Pendidikan usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan pada anak. Keberhasilan proses pendidikan pada masa dini tersebut menjadi dasar untuk proses pendidikan selanjutnya. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan pada lembaga pendidikan anak usia dini, seperti: Kelompok Bermain, Taman Penitipan Anak, Satuan Paud Sejenis maupun Taman Kanak-kanak sangat tergantung pada sistem dan proses pendidikan yang dijalankan. Sesuai dengan indikator yang tercantum dalam kurikulum PAUD tahun 2010, maka anak usia dini usia 4-5 tahun mulai perlu untuk diperkenalkan dengan macam-macam bentuk dan bunyi huruf. Pengenalan huruf merupakan upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan kepada para pembaca melalui pemahaman

konsep bentuk dan bunyi huruf cetak yang meliputi bentuk dan bunyi huruf. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan pengalaman sebanyak–banyaknya kepada anak mengenai huruf cetak, adanya pengalaman yang berulang dan sesering mungkin terhadap huruf cetak, lama kelamaan anak akan mengerti akan fungsi dari huruf cetak yang dihubungkan dengan kemampuan membaca.

3. Tentang Huruf Latin

Menurut Ulir Rohwana dan M Isa Irawan(2013:1-2). Sejak kecil kita sudah diajarkan membaca dan menulis huruf latin. Huruf latin digunakan di Indonesia sejak masa kolonial Belanda dengan menggunakan ejaan Belanda. Pada tahun 1972, barulah Indonesia meresmikan EYD (ejaan yang disempurnakan). Huruf Latin awalnya digunakan oleh masyarakat Romawi untuk menulis pada abad ke-7 SM. Huruf Latin telah berubah sepanjang 2500 tahun, baik dari pelafalan maupun huruf apa saja yang dihilangkan dan ditambahkan. Ada yang mengatakan huruf Latin merupakan adaptasi dari huruf Yunani karena mereka memiliki kesamaan bentuk dan pelafalan. Tapi ada juga yang mengatakan bahwa ini tidak benar karena nama huruf Latin berbeda dengan Yunani. Dalam huruf Yunani, mereka menyebut setiap hurufnya dengan alpha, beta, gamma, delta, dan seterusnya. Sementara huruf Latin menyebut setiap hurufnya dengan a, be, ce, de, dan seterusnya.

Tulisan pertama dalam huruf Latin adalah sebuah ukiran yang dibuat pada abad ke-7 SM yaitu Praeneste Fibula yang disimpan di museum Museo Preistorico Etnografico Luigi Pigorini di Roma. Ukiran itu dituliskan dari kanan ke kiri: MANIOS: MED: FHEFHAKED: NUMASIOI dalam bahasa Latin klasik dibaca Manius me fecit Numerio yang artinya Manius membuatku untuk Numerius. Pada awalnya, huruf Latin terdiri dari 21 huruf yaitu A B C D E F Z H I K L M N O P Q R S T V X. Sekitar tahun 250 SM, huruf Z dihilangkan karena tidak mengeluarkan suara tertentu sehingga dianggap tidak berguna. Kemudian, huruf G ditambahkan sebagai huruf yang mirip dengan C. Huruf G diletakkan setelah huruf F menggantikan huruf Z.

Pada abad pertama Masehi, banyak kata-kata dari bahasa Yunani yang diserap oleh bahasa Latin. Saat itu, huruf Y dan Z akhirnya diperkenalkan dan diletakkan di urutan paling belakang. Pada awal era kekristenan tersebut, Huruf Latin yang digunakan terdiri dari 26 huruf. Dalam bahasa Indonesia nama ke -26 huruf itu adalah:

Tabel 2.1.Pengenalan Huruf Latin

Jenis Huruf		Nama Huruf
Kecil	Kapital	
A	A	[a]
B	B	[be]
C	C	[ce]
D	D	[de]
E	E	[e]
f	F	[ef]
g	G	[ge]
h	H	[ha]
i	I	[i]
j	J	[je]
k	K	[ka]
l	L	[el]
m	M	[em]
n	N	[en]
o	O	[o]
p	P	[pe]
q	Q	[ki]
r	R	[er]
s	S	[es]
t	T	[te]
u	U	[U]
v	V	[fe]
w	W	[we]
x	X	[eks]
y	Y	[ye]
z	Z	[zet]

4. Pemakaian Huruf dalam Bahasa Indonesia

Menurut Gelb dalam bahasa sahabat manusia(2004:55). Dalam bahasa Indonesia, jumlah abjad yang digunakan berjumlah 26 huruf, yang terdiri dari 5 huruf vokal dan terdiri dari 21 huruf konsonan.

1) Huruf Abjad

Abjad adalah sekumpulan huruf berdasarkan penulisan yang sistematis (berurut). Adapun abjad yang digunakan dalam ejaan bahasa Indonesia terdiri atas huruf yang berikut.

Tabel 2.2. Huruf Abjad

Huruf	Nama	Huruf	Nama	Huruf	Nama
Aa	A	Jj	Je	Ss	Es
Bb	Be	Kk	Ka	Tt	Te
Cc	Ce	Ll	El	Uu	U
Dd	De	Mm	Em	Vv	Ve
Ee	E	Nn	En	Ww	We
Ff	Ef	Oo	O	Xx	Eks
Gg	Ge	Pp	Pe	Yy	Ye
Hh	Ha	Qq	Ki	Zz	Zet
Ii	I	Rr	er		

2) Huruf Vokal

Huruf yang melambangkan vokal dalam bahasa Indonesia terdiri atas huruf a, e, i, o, dan u.

Tabel 2.3. Huruf Vokal

Huruf	Contoh Kata		
	Awal	Tengah	Akhir
A	Anak	tragedi	Cinta
e*	Egois	tembak	Sore
	Elang	Kerja	Tipe
I	Ideal	Harimau	Pergi
O	Omnivora	Pilot	Stereo
U	Udara	Laut	Peluru

Keterangan dalam pengajaran lafal kata, dapat digunakan tanda aksent (´) jika ejaan kata menimbulkan keraguan. Misalnya pada kalimat dibawah ini:

1. Cara membuat *kécap* manis.
2. Coba *kecap* bakso itu.
3. Anak-anak bermain di *téras*.

4. Upacara itu dihadiri pejabat *teras* pemerintah.

3) Huruf Konsonan

Konsonan adalah huruf mati. Huruf yang melambangkan konsonan dalam bahasa Indonesia terdiri atas huruf-huruf b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, dan z.

Tabel 2.4. Huruf Konsonan

Huruf Konsonan	Contoh Kata		
	Awal	Tengah	Akhir
B	<i>Banjir</i>	<i>Mobil</i>	<i>Sebab</i>
C	<i>Cangkir</i>	<i>Lancip</i>	<i>ad hoc</i>
D	<i>Dekat</i>	<i>Udang</i>	<i>Wujud</i>
F	<i>Fasilitas</i>	<i>Tafsir</i>	<i>Huruf</i>
G	<i>Gadis</i>	<i>Angka</i>	<i>Dialog</i>
H	<i>Hari</i>	<i>Paha</i>	<i>Lemah</i>
J	<i>Jejak</i>	<i>Kanji</i>	<i>Swaraj</i>
k*	<i>Kali</i>	<i>Raksa</i>	<i>Pasak</i>
	-	<i>Rakyat</i>	<i>Bapak</i>
L	<i>Luar</i>	<i>Dalam</i>	<i>Dangkal</i>
M	<i>Magnet</i>	<i>Teman</i>	<i>Idiom</i>
N	<i>Naga</i>	<i>Pandai</i>	<i>Rekan</i>
P	<i>Perempuan</i>	<i>Lapar</i>	<i>Tahap</i>
q**	<i>Qintar</i>	<i>Waqf</i>	<i>Tzadiq</i>
R	<i>Rasio</i>	<i>Gerak</i>	<i>Pintar</i>
S	<i>Sayang</i>	<i>Kasta</i>	<i>Bekas</i>
T	<i>Tempat</i>	<i>Hantu</i>	<i>Cepat</i>
V	<i>Vagina</i>	<i>Zemstvo</i>	<i>Isogriv</i>
W	<i>Waktu</i>	<i>Arwah</i>	<i>Yakow</i>
x**	<i>Xilem</i>	<i>Zooxantela</i>	<i>Xerox</i>
Y	<i>Yakitori</i>	<i>Layanan</i>	<i>Arasy</i>
Z	<i>Zebra</i>	<i>Ozon</i>	<i>Hertz</i>

Keterangan pada kalimat yang atasnya diletak bintang. Penjelasan pada kalimat dibawah ini;

1. Huruf K disini melambangkan bunyi hamzah.
2. Huruf q dan x digunakan khusus untuk nama dan keperluan ilmu.

4) Huruf Diftong

Diftong merupakan dua vokal yang diucapkan sekaligus. Adapun di dalam bahasa Indonesia terdapat diftong yang dilambangkan dengan ai, au, ei, oi.

Tabel 2.5. Huruf Diftong

Huruf Diftong	Contoh Kata		
	Awal	Tengah	Akhir
Ai	<i>Aikido</i>	<i>Syaitan</i>	<i>Ramai</i>
Au	<i>Aurora</i>	<i>Saudagar</i>	<i>Beliau</i>
Ei	<i>Eidolon</i>	-	<i>Survei</i>
Oi	<i>Oidium</i>	<i>Boikot</i>	<i>Koboi</i>

5) Gabungan Huruf Konsonan

Di dalam bahasa Indonesia terdapat empat gabungan huruf yang melambangkan konsonan, yaitu kh, ng, ny, dan sy.

Tabel 2.6. Huruf konsonan

Gabungan Huruf Konsonan	Contoh Kata		
	Awal	Tengah	Akhir
Kh	<i>Khawatir</i>	<i>Akhir</i>	<i>Tarikh</i>
Ng	<i>Ngarai</i>	<i>Bangun</i>	<i>Peluang</i>
Ny	<i>Nyata</i>	<i>Sunyi</i>	-
Sy	<i>Syarat</i>	<i>Tamasya</i>	<i>Arasy</i>

5. Pentingnya Mengenal Huruf

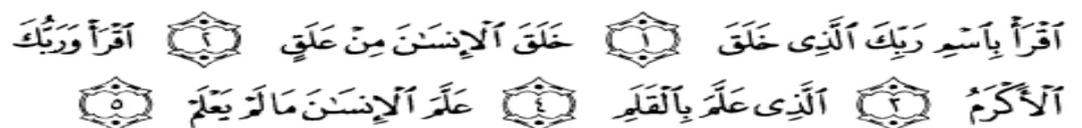
Menurut Lismanda Y.F. dkk(2019:2.4).Membaca merupakan keterampilan berbahasa yang merupakan suatu proses bersifat fisik dan psikologis. Keterampilan yang dikembangkan adalah konsep tentang huruf cetak. Anak-anak berkesempatan berinteraksi dengan huruf cetak. Belajar mengenal huruf untuk mencapai kemampuan membaca awal bagi anak-anak. Proses pengenalan huruf sejalan dengan proses keterampilan berbahasa secara fisik dan psikologis. Proses yang bersifat fisik berupa kegiatan mengamati tulisan secara visual. Dengan indera visual, anak mengenali dan membedakan gambar-gambar bunyi serta kombinasinya. Melalui proses recoding, anak mengasosiasikan gambar-gambar

bunyi beserta kombinasinya itu dengan bunyi-bunyinya. Proses rangkaian tulisan yang dikenal menjadi rangkaian bunyi bahasa dalam kombinasi huruf menjadi kata yang bermakna. Proses psikologis berupa kegiatan berpikir dalam mengolah informasi. Melalui proses decoding, gambar-gambar bunyi dan kombinasinya diidentifikasi, diuraikan kemudian diberi makna.

Proses ini melibatkan *knowledge of the world* dalam skemata yang berupa kategorisasi sejumlah pengetahuan dan pengalaman yang tersimpan dalam gudang ingatan. Anak balita perlu diajari membaca karena,

- a) anak usia balita mudah menyerap informasi dalam jumlah yang banyak,
- b) anak usia balita dapat menangkap informasi dengan kecepatan luar biasa.
- c) semakin banyak yang diserap semakin banyak yang diingat,
- d) anak usia balita mempunyai energi yang luar biasa.
- e) anak usia balita dapat mempelajari bahasa secara utuh dan belajar hampir sebanyak yang diajarkan.

Pengenalan huruf sejak usia 5-6 yang penting adalah metode pengajarannya melalui proses sosialisasi, dan metode pengajara membaca tanpa membebani dengan kegiatan belajar yang menyenangkan. Dari pernyataan di atas bahwa mengenal huruf adalah penting bagi anak usia 5-6 dan perlu diajarkan dengan metode bermain karena merupakan kegiatan yang menyenangkan, tidak membebani anak dan memerlukan energi sehingga anak dapat mempelajari bahasa secara utuh belajar sesuai yang diajarkan/diharapkan. Pada firman Allah SWT dijelaskan pada surah Q.s Surat Al-Alaq:1-5 yang berbunyi.



Artinya : *“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan (1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah (3) yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (4) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (5)”*. (QS. Al-‘Alaq [96] : 1-5).

Penjelasan surah Al-alaq 1-5. Turunnya Wahyu kepada nabi Muhammad Saw untuk membaca surat Al-alaq 1-5 atau yang artinya Al-alaq itu bacalah ayat-ayat Al-Quran yang pertama sekali diturunkan, yaitu di waktu Nabi Muhammad s.a.w. berkhalwat di gua Hira'. Surat ini dinamai Al 'Alaq (segumpal darah), diambil dari perkataan Alaq yang terdapat pada ayat 2 surat ini. Surat ini dinamai juga dengan Iqra atau Al Qalam. Di surat ini Nabi diperintahkan untuk membaca disertai adanya penjelasan tentang kekuasaan Allah terhadap manusia dan penjelasan sifat-sifatnya. Di dalam Surat Al-Alaq ini juga menerangkan bahwa Allah menciptakan manusia dari benda yang hina kemudian memuliakannya dengan mengajar membaca, menulis dan memberinya pengetahuan.

Sedangkan firman Allah Swt pada (Surah al-Mujadalah/58: 11) yang berbunyi.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
 مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu, berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah. Niscaya Allah Swt. akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, berdirilah kamu, maka berdirilah. Niscaya Allah Swt. akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Swt. Mahateliti apa yang kamu kerjakan.” (Surah al-Mujadalah/58: 11).

Surah al-Mujadalah/58 ayat 11 Menjelaskan keutamaan orang-orang beriman dan berilmu pengetahuan. Ayat di atas menjelaskan untuk bersemangat menuntut ilmu, belalang dada, menyiapkan kesempatan untuk menghadiri majelis ilmu, bersemangat belajar, menyiapkan segala sumberdaya untuk meningkatkan keilmuan kita, dan senantiasa meningkatkan keimanan dan ketaqwaan.

6. Bentuk–Bentuk Huruf Bagi Anak Usia Dini

Menurut Esty Purwaningsih (2018:1-2). Dalam upaya mengenalkan huruf pada anak usia dini terdapat beberapa macam bentuk huruf yang perlu untuk dikenalkan. Bentuk–bentuk huruf yang dapat dikenalkan untuk anak usia dini adalah sebagai berikut :

a. Konsonan

Konsonan adalah bunyi bahasa yang dihasilkan dengan menghambat aliran udara pada salah satu tempat di saluran di atas glottis, misalnya (b,k,c, d,dan lain-lain). Fonem konsonan merupakan bunyi yang dihasilkan dengan mengalami penghambatan atau perintangannya arus udara dari paru–paru ketika bunyi tersebut dilafalkan, hambatan tersebut dapat terjadi secara total ataupun sebagian saja. Fonem yang termasuk dalam fonem konsonan adalah b,p,d,t,j,c,k,g,z,s, x,h,m,n,r,l. Selain fonem tersebut terdapat bunyi semi vokal yaitu w dan y. dengan demikian dalam bahasa Indonesia fonem konsonan bisa dijumpai sebanyak 23 buah. Pembagian konsonan dapat dibagi dengan memperhatikan dan memeriksa hal–hal tertentu, seperti penutupan (hambatan total), tempat penutupan atau penyempitan dan bersuara atau tidak bersuara. Dari uraian di atas, disimpulkan bahwa bentuk– bentuk huruf konsonan yang penting untuk dikenalkan pada anak usia dini adalah bentuk huruf b,p,d,t,j,c,k,g,f,s,z,x,h,m,n, r .

b. Vokal

Dalam mengenalkan bentuk huruf pada anak usia dini, selain bentuk konsonan terdapat juga bentuk huruf vokal. Vokal adalah bunyi bahasa yang dihasilkan dengan getaran pita suara dan tanpa terjadi penyempitan dalam saluran suara di atas glottis. Fonem vokal merupakan bunyi yang dihasilkan dengan udara yang keluar dari paru–paru di daerah dasar ucapan tidak mengalami hambatan atau rintangan ketika bunyi tersebut dilafalkan. Dalam bahasa Indonesia dikenal ada

enam macam fonem vocal yaitu, a, i, u, e, o Dalam pemakaiannya fonem vocal mengalami variasi bunyi atau variasi ucapan.

7. Kemampuan Mengucapkan Huruf pada Anak Usia Dini

Dalam mengucapkan huruf yang telah dikenal oleh anak sebenarnya bukanlah hal yang sulit. Anak akan mengalami hambatan dalam mengucapkan huruf apabila terdapat gangguan pada alat tutur atau karena cara mengenalkan huruf yang kurang tepat bagi anak. Seefeldt & Wasik (2008:327) mengatakan bahwa seorang guru anak usia 3-5 tahun, perlu memahami bahwa kesadaran fonemik bukanlah bunyi bahasa (fonik). Kesadaran fonemik adalah tanda untuk memahami bunyi huruf yang terdapat dalam kata. Untuk itu anak memerlukan dasar yang kuat dalam kesadaran fonemik, Anak-anak bisa mengembangkan kesadaran fonemik dengan memberikan kesempatan yang sangat banyak untuk bermain dengan bahasa dan mendengarkan bunyi dalam kata. Ketika anak belajar tentang nama huruf, maka anak juga belajar tentang bunyi huruf.

Crimus and Thomas mengatakan bahwa sekitar 60 % anak usia 5 tahun mengalami kesulitan dalam mendengar bunyi suara atau kata dikarenakan karena anak belum mengetahui nama benda atau kata yang didengar. Karena tidak jelas ketika mendengar kata-kata tersebut, sehingga dalam mengucapkannya anak juga akan mengalami kesulitan. Oleh karena itu, anak usia dini memerlukan latihan konsentrasi dalam mendengar bunyi/suara yang datang dari lingkungan sekitar anak. Mengatakan bahwa walaupun anak sudah mampu untuk mengetahui nama dan bunyi huruf, namun kadang anak masih sering lupa untuk menyebutkan nama huruf tersebut.

Kesimpulannya, kemampuan anak dalam mengucapkan huruf bukanlah hal yang sulit bagi anak, Anak usia dini mengalami hambatan dalam mengucapkan huruf biasanya terjadi karena adanya gangguan dalam alat ucap anak karena cara mengenalkan huruf yang kurang tepat terhadap anak.

8. Model–Model Pembelajaran Pengenalan Huruf pada Anak Usia Dini

Model-model yang diterapkan antara lain dengan menggunakan metode fonetik, yang meliputi beberapa permainan dan kegiatan beberapa permainan dan kegiatan belajar. Metode fonetik dilakukan dengan langkah-langkah memperlihatkan sebuah huruf “m” seperti mata,mulut,mama,makan dan lain-lain selain itu, ada pula kegiatan pembelajaran pengenalan huruf yang lain, yaitu misalnya guru memperlihatkan huruf “p” kemudian huruf tersebut di hubungkan dengan kata papa,pita dan lain. Diantara model-model pembelajaran yang dapat membantu anak mengembangkan semua pikirannya secara holistik dalam kegiatan belajar, dan sesuai dengan perkembangan anak pada pemodelan-pemodelan pembelajaran dibawah ini.

1. Model Pembelajaran Kooperatif.

Pembelajaran kooperatif yang dikenal dengan kooperatif learning adalah merupakan salah satu bentuk pembelajaran bagi anak usia dini. Pembelajaran kooperatif adalah merupakan metode pembelajaran yang dalam pelaksanaannya membagi anak dalam kelompok- kelompok satu dengan yang lain bekerja sama dan berpartisipasi dalam belajar dan bertanggung jawab satu sama lain. Pembelajaran kooperatif banyak digunakan pada pembelajaran anak usia dini, karena dapat melatih kemampuan kerjasama, perkembangan sosial anak, dapat melatih rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan yang menjadi tugasnya, membangun kemampuan berinterkasi, berbagi ide, pendapat, mampu mengendalikan emosi, bersedia memberi dan menerima. Johnson dan Johnson (dalam Yudha M. Saputran & Rudyanto, 2005: 50) menyebutkan bahwa ”sistem pengajaran gotong royong atau pembelajaran kooperatif dapat didefinisikan sebagai sistem kerja atau kelompok yang terstruktur termasuk di dalam struktur ini adalah lima unsur pokok yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab individu, interkasi personal, keahlian kerjasama, dan proses kelompok. David, dkk (dalam Slamet Suyanto, 2005: 154) mengidentifikasikan empat elemen dasar dalam belajar kooperatif yaitu:

1. Adanya saling ketergantungan yang menguntungkan pada siswa dalam melakukan usaha secara bersama-sama.
2. Adanya interaksi langsung di antara siswa dalam satu kelompok.
3. Masing-masing siswa memiliki tanggung jawab untuk bisa menguasai materi yang diajarkan.
4. Penggunaan yang tepat dari kemampuan interpersonal dan kelompok kecil yang dimiliki oleh setiap siswa.

Menurut Wina Sandjaya, (2008,102-103).,menyampaikan ada empat unsur dalam kegiatan belajar yang dilakukan oleh anak siswa dalam kelompok-kelompok, yaitu:

1. Adanya peserta dalam kelompok.
2. Adanya aturan kelompok.
3. Adanya upaya belajar setiap anggota kelompok.
4. adanya tujuan yang harus dicapai.

Peserta adalah siswa anak yang melakukan proses pembelajaran dalam setiap kelompok belajar. Pengelompokkan siswa bisa ditetapkan berdasarkan beberapa pendekatan, diantaranya pengelompokkan yang didasarkan atas minat dan bakat siswa (anak), pengelompokkan yang didasarkan atas latar belakang kemampuan. Pendekatan apapun yang digunakan, tujuan pembelajaran haruslah menjadi pertimbangan utama.

Aturan kelompok adalah segala sesuatu yang menjadi kesepakatan semua pihak yang terlibat seperti siswa dengan siswa yang ada dalam kelompok. Seperti pembagian tugas, waktu bekerja dan lainnya. Upaya belajar adalah segala aktivitas siswa anak untuk meningkatkan kemampuannya yang telah dimiliki maupun meningkatkan kemampuan baru, berkaitan dengan kemampuan dalam aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Aktivitas pembelajaran tersebut dilakukan dalam kegiatan kelompok, sehingga antarpeserta dapat saling membelajarkan melalui tukar pikir, pengalaman maupun gagasan.

Aspek tujuan dimaksud adalah untuk memberikan arah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Melalui tujuan yang jelas , setiap anggota

kelompok dapat memahami sasaran setiap kegiatan belajar. Manfaat dari penggunaan model pembelajaran kooperatif di atas Slavin (dalam Sanjaya, 2008:242) .Menyebutkan ada dua alasan menggunakan model pembelajaran kooperatif yaitu:

1. beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri.
2. pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berpikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan.

2. Model Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual yang dikenal dengan CTL (Contextual Teaching and Learning) merupakan salah satu strategi pembelajaran lebih banyak mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. CTL merupakan suatu bentuk strategi pembelajaran yang memandang pentingnya hubungan antara materi pelajaran dengan kehidupan nyata. Pembelajaran CTL ini saat ini banyak diterapkan oleh guru/pendidik dimulai dari TK/PAUD sampai perguruan tinggi. Sebenarnya pembelajaran di anak usia dini/TK sudah menerapkan dan menggunakan pembelajaran CTL yang lebih dikenal dengan "tematik". Berbagai objek yang ada di sekitar kehidupan anak baik berupa kejadian, dan isu yang menarik dapat diangkat sebagai "tema" pembelajaran melalui "bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain". Dalam pembahasan berikut akan mengajak anda untuk mendorong mengetahui apa yang dimaksud dengan pembelajaran CTL, bagaimana karakteristiknya, bagaimana langkah-langkah penerapannya CTL adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan

situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka (Sanjaya, 2008:1-2).

Pendekatan pembelajaran CTL ini bukanlah merupakan hal baru, ide pembelajaran kontekstual ini sudah lama dikembangkan oleh paham konstruktivisme yang selanjutnya dikembangkan ahli psikologi kognitif sejak puluhan tahun yang lalu seperti Piaget. Menurut aliran ini bahwa proses belajar terjadi karena pemahaman anak /siswa terhadap akan lingkungannya. pengetahuan diperoleh dari proses mengkonstruksi melalui pengalaman. Jadi ilmu pengetahuan dibangun dalam diri seorang individu melalui proses interaksi dengan lingkungannya, jadi tidak datang sendiri tapi melalui mengkonstruksi pengalaman yang dialami sendiri dengan lingkungannya. Piaget (1993,239–245), mengatakan bahwa proses belajar sebenarnya terdiri dari tiga tahapan yaitu:

1. Proses asimilasi adalah suatu proses dimana anak menyatukan pengetahuan yang baru diterima ke struktur kognitif yang sudah ada dalam benak anak.
2. Akomodasi adalah penyesuaian struktur kognitif ke dalam situasi yang baru.
3. Equilibrium adalah proses penyesuaian antara asimilasi dan akomodasi. Lebih lanjut Piaget mengatakan bahwa sebenarnya seseorang sejak bayi telah memiliki struktur kognitif, kemudian struktur ini disebutnya sebagai skema. Skema terbentuk karena pengalaman.

Perhatikan contoh berikut ini bagaimana terbentuknya pengetahuan. Seorang anak merasa sakit karena tersayat "pisau" yang dimainkannya. Berdasarkan pengalaman itu terbentuk skema (struktur kognitif) anak tentang pisau, bahwa pisau adalah sesuatu yang menyakitkan, membahayakan, karenanya pisau harus dihindari, dijauhi, bahkan sebagian anak melihat pisau saja ia sudah menjerit-jerit ketakutan. Sebelum anak memperoleh pengalaman baru tentang pisau setiap melihat pisau tetap menghindar, menjerit. Sejalan dengan bertambahnya eksplorasi terhadap

lingkungan ia memperoleh pengalaman baru tentang pisau. Ia melihat pisau digunakan oleh ibunya mengupas mangga, memotong sayuran. Dari pengalaman baru itu, terbentuk skema baru dalam struktur kognitif anak tentang pisau bahwa pisau tidak selalu harus dihindari, dijauhi, ditakuti melainkan ada gunanya. Proses penyempurnaan pengetahuan baru ini menurut piaget disebutnya sebagai proses asimilasi. Sejalan dengan proses perkembangan anak, maka bertambah pula pengalamannya, ia melihat kenyataan bahwa pisau banyak digunakan dalam kehidupan seperti selain di rumah, di restoran, di pasar daging, dan lainnya maka terbentuklah skema baru lagi tentang pisau dalam struktur kognitifnya, bahwa pisau bukan hanya ada manfaatnya tetapi sangat dibutuhkan untuk kehidupan manusia di lingkungan dalam memenuhi kebutuhan di berbagai setting/tempat.

Dari contoh di atas, tampak dengan jelas bahwa pengetahuan terbentuk dari proses mengkonstruksi pengalaman nyata dialami seseorang anak. Sebenarnya banyak contoh-contoh seperti konsep tentang api, air, angka, bilangan, perkalian, kucing, cacing, burung dan seterusnya. Dengan demikian guru dapat memberi bantuan kepada siswa untuk mengembangkan potensinya secara optimal. Dialog antara guru dengan siswa akan kemajuan belajarnya erlu dilakukan agar siswa mengevaluasi diri sendiri. Portofolio hasil presentasi, hasil-hasil lomba, dan karya siswa dibangun bersama antara siswa dan guru.

Menurut Sanjaya (2008,3-5). Mengatakan dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan CTL ada lima (5) karakteristik yang harus diperhatikan seperti berikut ini:

1. Dalam CTL pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (activiting knowledge), artinya apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari, dengan demikian pengetahuan yang akan diperoleh siswa adalah pengetahuan yang utuh yang dimiliki keterkaitan satu sama lain

2. Pembelajaran kontekstual adalah belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru (*acquiring knowledge*). Pengetahuan baru itu diperoleh dengan cara deduktif, artinya pembelajaran dimulai dengan mempelajari secara keseluruhan, kemudian memperhatikan detailnya.
3. Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), artinya pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal tapi untuk dipahami dan diyakini, misalnya dengan cara meminta tanggapan dari yang lain tentang pengetahuan yang diperolehnya dan berdasarkan tanggapan tersebut baru pengetahuan itu dikembangkan.
4. Mempratekkan pengetahuan dan pengalaman tersebut (*applying knowledge*), artinya pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa, sehingga tampak perubahan perilaku siswa.
5. Melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan. Hal ini dilakukan sebagai umpan balik untuk proses perbaikan dan penyempurnaan strategi.

3. Model Pembelajaran Moving Play

Model pembelajaran moving play anak belajar dalam kelas (tempat belajar) yang berpindah dari satu ruangan ke ruang yang lain (Ruang A, Ruang B dan Ruang C) dengan materi yang berbeda. Teknis pelaksanaan pembelajaran ini anak di bagi ke dalam beberapa kelompok. Kelompok tersebut bisa tiga atau lebih sesuai dengan kondisi dan kebutuhan. Masing-masing kelompok secara bergantian masuk kedalam ruangan satu ke ruang yang lain pada hari/ kesempatan lain pada hari berikutnya. Adapun kelebihan dan kelemahan Model Pembelajaran Moving Play dijelaskan pada bagian dibawah ini.

A. Kelebihan Model Pembelajaran Moving Play

1. Anak mendapat perhatian lebih dari guru.
2. Tingkat kebosanan anak dapat diminimalkan.

3. Potensi dan kemampuan anak dapat teraktualisasikan.
4. Anak mendapatkan kesempatan banyak dalam mencoba permainan.
5. Bakat anak dapat terdeteksi secara dini.

B. Kelemahan Model Pembelajaran Moving Play

1. Memerlukan ruang yang cukup.
2. Memiliki guru yang terlatih.
3. Memiliki fasilitas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan anak.

9. Pengertian Anak Usia Dini

Pengertian Anak Usia Dini Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentan usia 0-6 tahun (Undang-undang Sisdiknas tahun 2003) dan 0-8 tahun menurut para pakar pendidikan anak. Menurut Mansur (2005: 88) anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Pada masa ini merupakan masa emas atau *golden age*, karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak tergantikan pada masa mendatang. Menurut berbagai penelitian di bidang neurologi terbukti bahwa 50% kecerdasan anak terbentuk dalam kurun waktu 4 tahun pertama. Setelah anak berusia 8 tahun perkembangan otaknya mencapai 80% dan pada usia 18 tahun mencapai 100% (Slamet Suyanto, 2005: 6).

Sesuai dengan Undang-undang Sisdiknas tahun 2003 pasal 1 ayat 14, upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak usia 0-6 tahun tersebut dilakukan melalui Pendidikan anak usia dini (PAUD). Pendidikan anak usia dini dapat dilaksanakan melalui pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan anak usia dini jalur formal berbentuk taman kanak-kanak (TK) dan Raudatul Athfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat. Pendidikan anak usia dini jalur nonformal berbentuk kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA), sedangkan PAUD pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan

keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan lingkungan seperti bina keluarga balita dan posyandu yang terintegrasi PAUD atau yang kita kenal dengan satuan PAUD sejenis (SPS). Maleong menyebutkan bahwa ragam pendidikan untuk anak usia dini jalur non formal terbagi atas tiga kelompok yaitu kelompok taman penitipan anak (TPA) usia 0-6 tahun; kelompok bermain (KB) usia 2-6 tahun; kelompok satuan PADU sejenis (SPS) usia 0-6 tahun (Harun, 2009: 43). Dari uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, sehingga diperlukan stimulasi yang tepat agar dapat tumbuh dan berkembang dengan maksimal. Pemberian stimulasi tersebut harus diberikan melalui lingkungan keluarga, PAUD jalur non formal seperti tempat penitipan anak (TPA) atau kelompok bermain (KB) dan PAUD jalur formal seperti TK dan RA.

10. Sejarah dan Studi Modern Tentang Anak Usia Dini

Pada zaman dahulu anak dipandang sebagai miniatur orang dewasa, sehingga diperlakukan sebagai orang dewasa dengan fisik yang lebih kecil. Anak-anak dipandang dengan sudut pandang filosofis yang berbedabeda. Aliran-aliran filsafat yang membahas tentang perkembangan anak antara lain aliran empirisme, aliran nativisme, dan aliran naturalisme. Para tokoh aliran “Empirisme” atau disebut juga aliran *environmentalisme* berpendapat bahwa anak dilahirkan tanpa potensi apapun, anak lahir sebagai “papan kosong” (*tabula rasa*). Perkembangan individu itu sepenuhnya ditentukan oleh faktor lingkungan/pendidikan, sedangkan faktor dasar/ pembawaan tidak berpengaruh sama sekali. Aliran empirisme ini menjadikan faktor lingkungan/pembawaan maha kuas dalam menentukan perkembangan seseorang individu. Tokoh aliran ini adalah John Locke. John Locke lahir di Wrington, Inggris pada tanggal 29 Agustus tahun 1632 dan meninggal pada tanggal 28 Oktober 1704 di Essex, Inggris.

Dia mengagas teori berdasarkan tradisi Francis Bacon. John Locke diberi gelar Bapak Liberalisme Klasik. Sebagian ahli sejarah berpendapat teori liberalism John Lock direfleksikan pada Deklarasi Kemerdekaan Amerika Serikat.

Pendapat John Locke yang selalu dipandang sebagai ide besar empirisme adalah pikiran adalah tabula rasa (batu tulis yang kosong). Locke percaya bahwa pengalaman masa anak-anak sangat menentukan karakteristik seseorang ketika dewasa. Locke menyarankan para orang tua untuk menghabiskan waktu bersama anak-anak mereka dan membantu anak-anaknya menjadi anggota masyarakat yang berguna. Dalam pandangan para filosof yang beraliran “Nativisme” anakanak membawa dosa asal (*original sin view*) yang menentukan perkembangan anak. Anak-anak dipandang lahir ke dunia sebagai makhluk yang jahat. Tujuan dari merawat anak adalah memberikan penyelamatan dan menghapus dosa dari kehidupan anak. Tokoh utama aliran ini yang terkenal adalah Schopenhauer seorang pendeta agama Katolik. Schopenhauer lahir di kota Danzig, Jerman pada tanggal 22 Pebruari 1788 dan meninggal dunia pada tanggal 21 September 1860. Schopenhauer telah menulis beberapa buku di antaranya yang paling banyak membahas tentang nativisme adalah *The World as Will and Representation*. Schopenhauer menjadi dosen di Universitas Berlin pada 1820. Schopenhauer menyakini kepribadian dan intelektual adalah bersifat turunan (*heredity*). Menurutnya keberanian dan kebaikan diturunkan dari orang tua, demikian sikap penakut diwarisi dari orang tua yang penakut. Dia menyebutkan pendapatnya dengan argumen heditas yang bersifat mekanistik. Schopenhauer meyakini kecerdasan diwarisi dari ibu dan karakter kepribadian diwarisi dari ayah. Pada awal abad ke-18 muncul teori naturalisme memandang anak membawa kebaikan alami (*innate goodness view*).

Potensi baik ini berkembang dengan cara- melihat, berpikir, dan merasa tentang alam. Alam seperti guru yang mendorong anak mengembangkan kemampuan berbedabeda di tingkat pertumbuhan yang berbeda. Teori ini dikemukakan Jean Jecques Rousseau (1712-1778) dalam bukunya yang berjudul *Emile*. Belajar dari alam anak-anak mungkin berubah mungkin tidak, tetapi anak tetap saja sebagai pribadi yang baik, utuh, dan kuat. Karena anak pada dasarnya baik, maka sebaiknya para orang tua atau guru mengizinkan anak untuk tumbuh alami dengan cara belajar dari alam, sehingga orang tua sebaiknya mengurangi batasan-batasan dalam eksplorasi alam pada anak. Di akhir abad ke-18 metode

penelitian dalam mengumpulkan data-data tentang anak usia dini berkembang dengan pesat dan menjadi salah ilmu pengetahuan yang berkelas. Pada awal abad ke-19 metode penelitian yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data-data tentang anak usia dini mencakup metode-metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Penelitian-penelitian yang bersifat kuantitatif antara lain metode penelitian eksperimen, *ex post facto*, *survey*, dan korelasi dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan psikologis anak usia dini. Pengukuran kecerdasan anak dengan menggunakan metode tes telah digagas

Alfred Binet. G. Stanley Hall menggunakan angket dalam sebuah penelitian yang melibatkan 400 anak di sekolah-sekolah Boston untuk mendapatkan informasi tentang hal-hal yang diketahui anak tentang diri mereka sendiri. Piaget juga telah melakukan pengamatan terhadap perkembangan kognitif anak. Berbagai penelitian tentang perkembangan anak telah menggunakan berbagai metode penelitian untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan perkembangan anak. Sebagaimana persyaratan dalam pengembangan sebuah disiplin, penelitian-penelitian tentang perkembangan anak harus terus menerus dilakukan (Masganti Sit, 2015:82-83).

11. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa, karena anak usia dini tumbuh dan berkembang dengan banyak cara dan berbeda. Menurut Kartini Kartono (1990:109) menjelaskan bahwa anak usia dini memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Bersifat egosentris naif.
2. Mempunyai relasi sosial dengan benda-benda dan manusia yang sifatnya sederhana dan primitif.
3. Ada kesatuan jasmani dan rohani yang hampir-hampir tidak terpisahkan sebagai satu totalitas.
4. Sikap hidup yang fisiognomis, yaitu anak secara langsung membentakan atribut/sifat lahiriah atau materiel terhadap setiap penghayatannya.

Pendapat lain tentang karakteristik anak usia dini dikemukakan oleh Sofia Hartati(2005: 8-9) sebagai berikut:

1. Memiliki rasa ingin tahu yang besar.
2. Merupakan pribadi yang unik.
3. Suka berfantasi dan berimajinasi.
4. Masa potensial untuk belajar.
5. Memiliki sikap egosentris.
6. Memiliki rentan daya konsentrasi yang pendek.
7. Merupakan bagian dari mahluk sosial.

Sementara itu, Rusdinal (2005:16) menambahkan bahwa karakteristik anak usia 5-7 tahun adalah sebagai berikut:

1. anak pada masa praoperasional, belajar melalui pengalaman konkret dan dengan orientasi dan tujuan sesaat,.
2. anak suka menyebutkan nama-nama benda yang ada disekitarnya dan mendefinisikan kata.
3. anak belajar melalui bahasa lisan dan pada masa ini berkembang pesat.

anak memerlukan struktur kegiatan yang lebih jelas dan spesifik. Secara lebih rinci, Syamsuar Mochthar (1987:230) mengungkapkan tentang karakteristik anak usia dini, adalah sebagai berikut:

- a. Anak usia 4-5 tahun
 1. Gerakan lebih terkoordinasi.
 2. Senang bernain dengan kata.
 3. Dapat duduk diam dan menyelesaikan tugas dengan hati-hati
 4. Dapat mengurus diri sendiri
 5. Sudah dapat membedakan satu dengan banyak
- b. Anak usia 5-6 tahun
 1. Gerakan lebih terkontrol.
 2. Perkembangan bahasa sudah cukup baik.
 3. Dapat bermain dan berkawan.
 4. Peka terhadap situasi sosial.

5. Mengetahui perbedaan kelamin dan status.
6. Dapat berhitung 1-10.

Berdasarkan karakteristik yang telah disampaikan maka dapat diketahui bahwa anak usia 5-6 tahun (kelompok B), mereka dapat melakukan gerakan yang terkoordinasi, perkembangan bahasa sudah baik dan mampu berinteraksi sosial. Usia ini juga merupakan masa sensitif bagi anak untuk belajar bahasa. Dengan koordinasi gerakan yang baik anak mampu menggerakkan mata-tangan untuk mewujudkan imajinasinya kedalam bentuk gambar, sehingga penggunaan gambar karya anak dapat membantu meningkatkan kemampuan bicara anak.

12. Perkembangan Karakter Anak Usia Dini

Kata karakter (Inggris: character) secara etimologis berasal dari bahasa Yunani, yaitu *charassein* yang berarti “to engrave” (Ryan dan Bohlin, 1999: 5). Kata “to engrave” bisa diterjemahkan mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan (Echols dan Shadily, 2000: 214). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2001: 682), kata “karakter” diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak. Karakter juga bisa berarti huruf, angka, ruang, simbol khusus yang dapat dimunculkan pada layar dengan papan ketik. Orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak. Dengan makna seperti itu berarti karakter identik dengan akhlak.

Lickona(1991:51) menyatakan karakter adalah " *A reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way* (sebuah disposisi yang telah ajeg dalam diri seseorang dalam merespon segala situasi dengan moral yang baik)." "selanjutnya Lickona menyatakan: "*Character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior* (Karakter memiliki tiga unsur yang saling terkait yaitu: pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral).

Karakter mulia (*good character*) meliputi pengetahuan tentang kebaikan (moral *knowing*), lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan (moral *feeling*), dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan. Dalam perspektif Islam

karakter berarti akhlak, yang dalam bahasa Arab akhlaq (yang berarti tabiat, perangai, dan kebiasaan) banyak ditemukan dalam hadis NabiSaw. Dalam salah satu haditsnya Rasulullah SAW sebagai berikut:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ.

Artinya “Sesungguhnya aku hanya diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”. (HR. Ahmad). Sedangkan dalam al-Quran menurut Ainain hanya ditemukan bentuk tunggal dari akhlaq yaitu khuluq. Pada hadits dibawah ini:

عَظِيمِ خُلُقٍ لَعَلَىٰ وَإِنَّكَ

Artinya “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.” (QS. al-Qalam [68]: 4).

Khuluq adalah ibarat dari kelakuan manusia yang membedakan baik dan buruk, lalu disenangi dan dipilih yang baik untuk dipraktikkan dalam perbuatan, sedang yang buruk dibenci dan dihilangkan (Ainain, 1985: 186). Sementara menurut Ismail (1988: 178), kata yang setara maknanya dengan akhlak adalah moral dan etika. Kata-kata ini sering disejajarkan dengan budi pekerti, tata susila, tata krama atau sopan santun.

Hadis ini menyatakan bahwa setiap manusia dilahirkan dengan karakter beriman kepada Allah Swt sebagaimana dalam firman Allah surat Q.S al-Araf ayat 172 sebagai berikut:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا ۚ أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

Artinya “Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)".

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT telah menjadikan mereka menyaksikan hal tersebut secara keadaan (yakni dengan sikap dan perbuatan) dan ucapan.Sedangkan keadaan mereka atau sikap dan perbuatan mereka menunjukkan kekafiran mereka sekalipun mereka tidak mengatakannya.Demikian pula permintaan adakalanya dengan ucapan, adakalanya dengan keadaan (sikap dan perbuatan).Mereka mengatakan bahwa diantara dalil yang menunjukan bahwa makna yang dimaksud dengan persaksian ini adalah fitrah, yakni bila hanya persaksian saja yang dijadikan hujjah terhadap kemusyrikan mereka, seandainya memang keadaanya demikian maka niscaya yang terkena hujjah hanyalah orang-orang yang telah mengucapkannya saja.

Pada hakekatnya, semua manusia memiliki kesadaran tentang adanya “Kekuatan Mutlak” yaitu Allah yang ada di jagat raya ini.Baik kekuatan tersebut menguasai diri atau menguasai jagat raya.Kesadaran untuk meyakini adanya kekuatan itu memang merupakan karunia Allah sebagai suatu fitrah.Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat ar-Ruum ayat 30 sebagai berikut:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah Swt manusia harus berpegang teguh kepada agama islam merupakan agama paling sempurna dari agama lainnya jadi manusia harus mempunyai prinsip-prinsip dan keyakinan kepada agama Allah Swt.

Teori Pembentukan Karakter Stephen Covey (2003) melalui bukunya 7 Kebiasaan Manusia Yang Sangat Efektif, menyimpulkan bahwa sebenarnya ada tiga teori utama yang mendasarinya, yaitu:

1. Determinisme Genetis, pada dasarnya mengatakan kakeknenek kitalah yang berbuat begitu kepada kita. Itulah sebabnya kita memiliki tabiat seperti ini. Kakek-nenek kita mudah marah dan itu ada pada DNA kita. Sifat ini diteruskan dari generasi ke generasi berikutnya dan kita mewarisinya. Lagi pula, kita orang Indonesia, dan itu sifat orang Indonesia.
2. Determinisme Psikis, pada dasarnya orang tua kitalah yang berbuat begitu kepada kita. Pegasuhan kita, pengalaman masa anak-anak kita pada dasarnya membentuk kecenderungan pribadi dan susunan karakter kita. Itulah sebabnya kita takut berdiri di depan banyak orang. Begitulah cara orang tua kita membesarkan kita. Kita merasa sangat bersalah jika kita membuat kesalahan karena kita “ingat jauh di dalam hati tentang penulisan naskah emosional kita ketika kita sangat rentan, lembek dan bergantung. Kita “ingat” hukuman emosional, penolakan, perbandingan dengan orang lain ketika kita tidak berprestasi seperti yang diharapkan.
3. Determinisme Lingkungan, pada dasarnya mengatakan bos kita berbuat begitu kepada kita atau pasangan kita, atau anak remaja yang berkital itu, atau situasi ekonomi kita, atau kebijakan nasional. Seseorang atau sesuatu di lingkungan kita bertanggung jawab atas situasi kita.

Sedangkan menurut Undang-undang Republik Indonesia nomer 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Berbicara mengenai anak usia dini tidak akan ada habisnya. Bahwa anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, diantaranya adalah:

1. Memiliki rasa ingin tahu yang besar

Anak usia dini sangat tertarik dengan dunia sekitarnya dan keingintahuan akan sekelilingnya. Pada masa bayi anak ingin tahu dengan cara meraih sesuatu dan memasukkannya ke dalam mulut. Pada usia setahun anak suka bermain bongkar pasang dan pada usia yang lebih anak mulai banyak bertanya dengan apa dan mengapa.

2. Merupakan pribadi yang unik

Setiap anak memiliki keunikan yang berbeda-beda satu sama lain, meskipun dalam pola umum perkembangan memiliki kesamaan. Biasanya perbedaan keunikan yang dimiliki berasal dari faktor genetic (ciri fisik) dan faktor lingkungan (minat anak).

3. Senang berfantasi dan berimajinasi

Anak suka membayangkan dan mengembangkan berbagai hal jauh melampaui kenyataan. Anak seolah-olah dapat melihat, mendengar dan merasakan sesuatu, padahal itu hanya imajinasi atau fantasinya saja. Fantasi adalah kemampuan membentuk tanggapan baru melalui tanggapan yang sudah ada atau berkhayal. Sedangkan imajinasi adalah kemampuan anak untuk menciptakan suatu objek atau kejadian tanpa terduga kenyataannya. Fantasi dan imajinasi menjadi penting dalam perkembangan kreativitas dan bahasa anak.

4. Masa paling potensial untuk belajar

Pada masa anak-anak terdapat masa keemasan atau biasa disebut dengan golden age, dimana pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan anak mengalami peningkatan yang sangat pesat pada berbagai aspek perkembangan, seperti perkembangan bahasa, perkembangan kognitif, perkembangan fisik motorik dll. Sehingga pada masa anak-anak menjadi masa yang paling potensial untuk belajar dan menambah pengetahuan.

5. Memiliki sikap egosentris

Egosentris atau bisa diartikan dengan sifat egois dimana anak hanya mementingkan dirinya sendiri, berbicara tentang dirinya sendiri dan melihat sesuatu dari sudut pandanganya sendiri.

6. Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek

Anak sering berpindah-pindah kegiatan, hal ini dikarenakan daya konsentrasi atau perhatian yang pendek terhadap sesuatu. Anak menyukai hal-hal yang menari dan ketika ia merasa bosan ia akan mencari sesuatu yang lebih menarik disekitarnya.

7. Bagian dari makhluk social

Anak adalah makhluk sosial, hal ini dikarenakan anak suka bermain, bergaul dengan teman-temannya. Ia belajar berbagi, mengalah, antri, dll. Melalui interaksi sosial anak dapat memahami dan membentuk konsep dirinya.

13. Aspek-Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Ada beberapa aspek perkembangan anak prasekolah menurut beberapa pemerhati anak-anak sebagai berikut.

a. Perkembangan Fisik

Santrock (2011:36) mengemukakan ada beberapa hal yang termasuk ke dalam perkembangan fisik:

1. Tinggi badan anak mengalami penambahan 6 cm dan berat badan 2-kg pertahun. Namun pola pertumbuhan bervariasi secara individual. Ada pengaruh faktor bawaan, defisiensi hormon pertumbuhan dan masalah fisik yang terjadi pada masa kanak-kanak.
2. Perkembangan otak. Pada usia 6 tahun, otak telah mencapai 95 persen volume dewasanya. Sebagian peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan jumlah dan ukuran ujung-ujung syaraf reseptor. Neurotranmitter yang konsentrasinya meningkat pada usia 3-6 tahun adalah dopamin. Peningkatan kematangan otak berkontribusi terhadap perubahan-perubahan kemampuan kognitif. Sedangkan dalam Suyadi (2010:267), disebutkan bahwa banyak penelitian yang menunjukkan bahwa otak pada anak usia dini telah mencapai 80% dari otak orang dewasa. Ketika anak berusia 3

tahun, sel otak telah membentuk 1.000 trilyun jaringan/koneksi sinapsis. Jaringan tersebut dua kali lebih banyak daripada jaringan yang dimiliki orang dewasa. Padahal, sebuah sel otak saja dapat berhubungan dengan 15.000 sel lain. Jaringan yang jarang digunakan akan mati, sedangkan yang sering digunakan akan semakin kuat dan permanen. Dalam Masnipal (2013:80), sel-sel berkembang mengikuti pengalaman, oleh sebab itu, anak perlu diberikan berbagai rangsangan (stimulus) dan memfasilitasi perkembangan agar otak dapat tumbuh optimal. Byrnes dalam Schunk (2012:69) mengemukakan beberapa hal yang mempengaruhi perkembangan otak: a) faktor genetik; menentukan ukuran, struktur dan konektivitas saraf, meskipun berbeda masih dapat berfungsi normal, hanya perbedaan genetik tertentu yang bisa mengakibatkan ketidaknormalan,. b) stimulasi lingkungan, c) nutrisi, d)steroid;sekelompok hormon dan d) teratogen; zat asing misalnya alkohol dan virus yang dapat menyebabkan ketidaknormalan pada janin.

3. Motorik kasar. Gerak motorik kasar adalah gerak anggota badan secara kasar atau keras. Menurut Laura E. Ber dalam Suyadi (2010:68), semakin anak bertambah dewasa dan kuat tubuhnya, maka gaya geraknya semakin sempurna. Hal ini mengakibatkan tumbuh kembang otot semakin membesar dan menguat, dengan demikian ketrampilan baru selalu bermunculan dan semakin bertambah kompleks. Contoh gerakan motorik kasar adalah, melakukan gerakan berjalan, berlari, melompat, melempar dan sebagainya.
4. Perkembangan Gerak Motorik halus. Perkembangan motorik mengikuti hukum arah perkembangan, Hurlock (1978:162).dan kemampuan fisik tersebut diatas terjadi secara teratur dan bertahap sesuai dengan pertambahan umur. Perkembangan fisik-motorik adalah perkembangan jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf, urat

saraf dan otot yang terkoordinasi. Hasil pengamatan Laura E. Berk terhadap anak usia dini adalah ketika anak bermain maka, akan muncul ketrampilan motorik baru, Suyadi (2010:67). Anak akan terus melakukan integrasi gerak dari berbagai macam pola jadi, kemampuannya berkembang dan terbarukan terus menerus atau disebut sebagai dynamic system. Sehingga bisa mencapai sesuatu yang disebut ketrampilan motorik seperti yang diungkapkan Gagne dalam Siregar (2010:8), bahwa dalam ketrampilan motorik seseorang atau anak belajar melakukan gerakan secara teratur dalam urutan tertentu, ciri khasnya adalah otomatisme, yakni gerakan yang berlangsung secara teratur dan berjalan dengan lancar dan luwes.

b. Perkembangan Kognitif

Piaget dalam Suyadi (2010:85) bahwa perkembangan kognitif, khususnya intelektual, merupakan sebagai proses konstruksi. Secara sederhana, perkembangan kognitif terdiri atas dua bidang, yakni logika-matematika dan sains, untuk meningkatkan hal tersebut maka anak dilatih meningkatkan pengertian pada bilangan, menemukan hubungan sebab akibat dan meningkatkan kemampuan berpikir logisnya, Suyadi (2010:91-92). Selain hal-hal tersebut, Anthoni Robin dalam C.J Simister (2013:56) menjadikan bertanya logis adalah sebuah kemampuan anak-anak yang harus terus ditumbuhkan secara terus menerus karena, bertanya sebagai tanda keingintahuan adalah salah satu karakteristik paling permanen dan pasti dari pemikiran yang kuat. Keingintahuan menandakan semangat yang aktif, terbuka dan berorientasi pada pemecahan masalah dan merupakan elemen penting dari kreativitas, inovasi dan kemajuan anak-anak.

c. Perkembangan Sosio-Emosional

Perkembangan sosial-emosional adalah kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari, Suyadi (2010:109). Untuk dapat mengembangkan atau mencerdaskan sosio emosional anak-anak diberikan stimulus melalui permainan yang sesuai

dengan tingkat perkembangan sosio emosional anak. Pola perkembangan sosio emosional anak usia dini menurut Suyadi (2010:113) yang diadaptasi dari Hurlock (1978:215) diantaranya: takut, malu, khawatir, cemas, marah, cemburu, dukua cita, rasa ingin tahu, dan kegembiraan. Ada beberapa hal yang hendaknya ditanamkan agar sosio-emosionalnya tumbuh dan berkembang dengan baik, Suyadi (2010:114) diantaranya. a) Mengembangkan empati dan kepedulian, b) menanamkan sikap optimis yang merupakan hasil kebiasaan berfikir positif c) memberikan kebebasan terhadap anak untuk memecahkan masalah dan d) menumbuhkan motivasi.

d. Perkembangan Bahasa

Montessori dalam Roopnarine (2011: 385) mengatakan bahwa anak pada usia sesitiv merupakan penjelajah lingkungan dengan menggunakan tangan dan lidah (yang mengarah keperkembangan bahasa). Ini dapat dijadikan sebagai salah satu cikal bakal perkembangan berbahasa anak. Morrison (2008:223) menyebutkan bahwa, kemampuan berbahasa anak tumbuh dan berkembang pesat selama masa prasekolah. Anak belajar bahasa secara intuitif tanpa banyak instruksi. Hasilnya adalah terus bertambah kosakata, jumlah kata yang diketahui anak dan penggunaan kalimat yang panjang, tata bahasanya juga terus berkembang pada masa ini. Periode kritis dalam perkembangan kemampuan bahasa terjadi antara usia baru lahir dan lima tahun. Pada masa itu otak anak-anak mengembangkan sebagian besar dari kemampuan berbahasa mereka. Perkembangan Kemampuan berbahasa meningkat ketika anak-anak berada dalam lingkungan yang kaya akan bahasa, Schunk (2012: 77), untuk mempelajari bahasa, daerah-daerah otak yang berbeda-beda harus bekerja sama, diantaranya otak yang terlibat dalam aktivitas melihat, mendengarkan, berbicara, dan berpikir. Sedangkan Toddler dalam Santrock jilid 2 (2011:65) mengurutkan perkembangan bahasa anak prasekolah dalam beberapa tahap secara spesifik memahami fonologi dan morfologi; anak lebih sensitif terhadap bunyi bahasa lisan, dalam morfologi, anak bisa diajarkan kata baru tanpa pengetahuan sebelumnya.

D. Penelitian Yang Relevan

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan atau berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:.

1. Hasil penelitian Rusti Alam Siregar. Dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Menggunakan Media Kartu Kata Di Tk Negeri Pembina I Kota Jambi Tahun Pelajaran 2016/2017”. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal huruf anak kelompok B di TK Pembina I Kota Jambi dapat ditingkatkan menggunakan media kartu kata dalam proses pembelajaran permainan tebak huruf pada kartu kata dengan cara masing-masing anak membawa/memegang kartu kata secara langsung dan memainkannya sesuai instruksi guru yaitu menyebutkan huruf, menunjukkan huruf, dan menghubungkan huruf. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan mengenal huruf yaitu pada kondisi awal sebesar 29,2% meningkat pada Siklus I menjadi 58,3% , dan Siklus II meningkat sebesar 83,3%.
2. Hasil penelitian Muzdalifah dan Dewi Komalasari. Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya. Dengan judul “Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Sederhana Melalui Bermain Injak Kartu Huruf Bergambar Pada Kelompok Usia 3-4 Tahun Paud Plus Al-Fattah”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas yang dirancang dalam bentuk siklus berulang. Didalam satu siklus terdiri dari 4 tahap yaitu rencana, tindakan, observasi, dan refleksi. Subyek dari penelitian ini adalah kelompok usia 3-4 tahun PAUD Plus Al-Fattah yang berjumlah 16 anak, yang terdiri 7 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi dan dokumentasi, sedangkan analisis datanya menggunakan statistik deskriptif. Dalam menganalisa data, peneliti menggunakan lembar observasi kemampuan mengenal huruf sederhana. Pada siklus satu menunjukkan belum ada yang mencapai criteria karna belum mencapai target yang ditentukan yaitu sebesar 75%.

Dari 16 anak masih mencapai 50%. Setelah dilakukan tindakan perbaikan pada siklus kedua menunjukkan ada peningkatan mengenal huruf sederhana, perolehan skor pada aktivitas anak sebesar 75%. Setelah menerapkan pembelajaran injak kartu huruf bergambar diketahui bahwa hasil akhir dari pembelajaran tersebut dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf sederhana sebesar 87% pada kelompok usia 3-4 tahun PAUD Plus AlFattah Jarak Kulon Jogoroto Jombang.

3. Mozes Kurniawan dkk. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Satya Wacana. Dengan judul "Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bermain Dengan Media Kotak Pintar". Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, dapat diambil simpulan bahwa permainan kotak pintar dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf kelompok B di TK Sion Bloro. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan presentase yang meningkat dari pra siklus sebesar 14,29% meningkat sebesar 46,42% pada siklus I menjadi 60,71% pada siklus II meningkat sebesar 32,15% menjadi 92,86%, sehingga pembelajaran dapat dikatakan berhasil karena presentase keberhasilan mencapai $\geq 90\%$. Peningkatan mengenal huruf ini meliputi anak mampu menunjukan huruf, anak mampu menuliskan beberapa huruf yang membentuk satu kata dengan benar, anak mampu menuliskan namanya dengan benar dan anak mampu mencocokkan huruf dengan benar.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh penulis mengambil lokasi di RA Annajamissa'adah di Jalan Pukat III No.50, Medan Tembung, Medan City, Sumatera Utara. Waktu pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan dalam waktu bulan terhitung dari bulan Desember 2019 sampai 2020 Februari.

Tabel 3.1. Perincian Waktu Penelitian

No	Uraian	Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		Minggu Ke																			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	pengajuan judul penelitian	■	■																		
2.	proposal penelitian			■	■																
2.	seminar proposal				■	■															
3.	pengumpulan data					■	■	■	■												
4.	analisis data									■	■	■	■								
5.	verifikasi data										■	■	■								
6.	penyusunan laporan penelitian											■	■								
7.	seminar hasil													■	■						
8.	Revisi														■	■					
9.	ujian tesis															■	■				
10.	Revisi																■	■	■		
11.	Wisuda																			■	■

B. Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RA Annajamissa'adah yang berlokasi di Jalan Pukat III No.50, Medan Tembung, Medan City, Sumatera Utara. Ra ini berbentuk yayasan yang didirikan oleh seorang yayasan yang bernama Bapak Drs. KH,MAHYUDDIN NASUTION. Oleh karena itu saya tertarik melakukan penelitian di Ra Annajamissa'adah karena pendiri nya seorang kiyai ternama di Medan Tembung. Diketahui bahwa sekolah ini didirikan pada tahun 1999. Letak lokasi sekolah ini beralamat di Jalan Pukat III Kecamatan Medan Tembung. Dan pada tahun 2005 di lakukan renovasi sekolah demi perbaikan dari bangunan lama ke bangunan yang baru demi menciptakan kenyamanan dalam belajar.

Madrasah ini didirikan atas dasar tuntutan masyarakat yang ingin menyekolahkan putra-putrinya di sekitar tempat tinggal masyarakat tanpa harus menempuh jarak yang sangat jauh, atas dasar ini maka di bangunlah sekolah ini dengan alokasi dana biasa secara mandiri oleh pemilik Yayasan. Meskipun sekolah ini masih tergolong mudah namun sekolah ini telah berhasil menamatkan siswa yang tidak sedikit, dan memiliki kualitas yang lumayan hal ini terlihat dari beberapa siswa yang telah selesai mengenyam pendidikan dari madrasah pada umumnya telah banyak bekerja di berbagai instansi pemerintah baik negri maupun swasta yang tersebar di seluruh Indonesia.

Bila dilihat secara langsung bangunan fisik sekolah ini tidak sebagus dan semegah sekolah-sekolah umum pada umumnya, karena keterbatasan dana sekolah ini hanya memiliki 4 (empat) ruangan belajar karena jumlah siswa pada tingkat ini hanya sedikit. Berdasarkan hasil dokumentasi dan pengamatan secara langsung yang penulis lakukan maka jelas bahwa sekolah ini masih memiliki fasilitas yang masih terbatas, akan tetapi proses belajar mengajar tetap dilaksanakan sebagaimana mestinya dan tetap berjalan dengan baik, sekolah ini memiliki sistem peraturan yang menurut pengamat penulis dapat diacungkan jempol sebab pada umumnya para pendidiknya adalah didikan dari perguruan tinggi ternama dan berkualitas, dengan demikian sangat besar kemungkinan semua program pengajaran yang berhubungan dengan sekolah dan lingkungan sekolah cukup baik.

C. Metode dan Prosedur Penelitian

1. Metode Penelitian

Dalam metode penelitian terdapat dua istilah penting, yaitu metode dan penelitian. Menurut pendapat Suharsimi Arikunto (1990:34) “Metode adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.” Sedangkan menurut Afifudin dan Ahmad (2009:41) “Penelitian adalah suatu kegiatan yang ditujukan untuk mengetahui seluk beluk sesuatu, dan biasanya muncul dan dilakukan karena ada suatu masalah yang memerlukan jawaban atau ingin membuktikan sesuatu.”

Menurut Arikunto (2006:160), “Metode penelitian yaitu cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Dan diperjelas oleh Kartini Kartono (1990:20) bahwa, metode penelitian adalah cara-cara berfikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan baik untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai suatu tujuan penelitian. Berdasarkan kecenderungan data yang di dapat dari studi ke lapangan dan kesesuaian dengan tujuan penelitian, maka penelitian yang diambil oleh penulis adalah penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari” (Boghan dan Taylor dalam Barsowi dan Suwandi, 2008:1).

Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia (Creswell, 1998:15). Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.

Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2007:3) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku

yang diamati.

Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan social dari perspektif partisipan (Hadjar dalam Barsowi dan Suwandi, 2008:23). Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi didapat setelah melakukan analisis terhadap kenyataan social yang menjadi focus penelitian. Berdasarkan analisis tersebut kemudian ditarik kesimpulan berupa pemahaman umum yang sifatnya abstrak tentang kenyataan-kenyataan.

Menurut Komaruddin Sastradipoera, (2005:228-229), karakteristik penelitian kualitatif diantaranya sebagai berikut :

1. Latar alamiah merupakan sumber data langsung dan Peneliti merupakan instrument kunci dalam penelitian kualitatif.
2. Data kualitatif dihimpun dalam bentuk kata-kata atau gambar-gambar, bukan dalam bentuk angka-angka.
3. Peneliti kualitatif cenderung menganalisis data yang mereka peroleh dengan cara induktif.
4. Penelitian kualitatif mempunyai kepedulian dengan proses dan sekaligus juga mempunyai kepedulian dengan produknya.
5. Perhatian utama Peneliti kualitatif adalah jawaban atas pertanyaan bagaimana orang, dalam kehidupan mereka, dapat dimengerti.

Dalam penelitian ini peneliti mempergunakan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin memahami dan mengungkap keunikan secara mendalam kemampuan pengenalan huruf latin pada anak usia dini di RA Annajamissa'adah medan tembung secara kompresif dan rinci.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah metode studi kasus, karena peneliti ingin mempelajari secara intensif tentang kemampuan pengenalan huruf latin pada anak usia dini di RA Annajamissa'adah medan tembung, hal tersebut sesuai dengan pendapat Maxfield dalam Nazir (2003:57) “studi kasus atau penelitian kasus (*case study*) adalah penelitian tentang status suatu subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas”. Subjek penelitian ini berupa individu,

kelompok, lembaga, maupun masyarakat.

Penelitian kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit. Tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam” (Arikunto, 2006:142).

2. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Analisa dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang akan dibahas tidak berkenaan dengan angka-angka tetapi mendeskripsikan secara jelas dan terperinci serta memperoleh data yang mendalam dari fokus penelitian. Penelitian kualitatif selalu berusaha mengungkap suatu masalah, keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya. Hasil penelitian diarahkan dan ditekankan pada upaya member gambaran seobyektif dan sedetail mungkin tentang keadaan yang sebenarnya dari obyek studi. Penelitian kualitatif biasanya didesain secara longgar, tidak ketat, sehingga dalam pelaksanaan penelitian berpeluang mengalami perubahan dari apa yang telah direncanakan. Hal itu dapat terjadi bila perencanaan ternyata tidak sesuai dengan apayang dijumpai di lapangan. Meski demikian, kerja penelitian mestilah merancang langkah-langkah kegiatan penelitian. Paling tidak terdapat tiga tahap utama dalam penelitian kualitatif yaitu:

- a. Tahap deskripsi atau tahap orientasi. Pada tahap ini, peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. Peneliti baru mendata secepat tentang informasi yang diperolehnya.
- b. Tahap reduksi. Pada tahap ini, peneliti mereduksi segala informasi yang diperoleh pada tahap pertama untuk memfokuskan pada masalah tertentu.
- c. Tahap seleksi. Pada tahap ini, peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci kemudian melakukan analisis secara

mendalam tentang fokus masalah. Hasilnya adalah tema yang dikonstruksi berdasarkan data yang diperoleh menjadi suatu pengetahuan, hipotesis, bahkan teori baru.

D. Data Dan Sumber Data

1 Data

Menurut Suharsimi Arikunto (Naharoh, 2008: 52) mengemukakan bahwa data dalam suatu penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.

Lofland (dalam Moleong, Lexy J, 2009: 157) mengemukakan bahwa, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Maka data yang diperlukan untuk mengetahui bagaimanakah Kemampuan Pengenalan Huruf Latin Pada Anak Usia Dini Di RA Annajamissa'adah Medan Tembung adalah data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi maupun studi dokumentasi sumber data adalah subjek dari mana data itu diperoleh.

Berdasarkan jenis data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini, yang dijadikan partisipan oleh peneliti adalah sekelompok objek yang dijadikan sumber data dalam penelitian yang bentuknya dapat berupa manusia, benda-benda, dokumen-dokumen dan sebagainya. Dengan demikian berdasarkan tujuan serta permasalahan yang ada dalam penelitian ini, maka yang menjadi populasi yang akan di pilih tentang siswa-siswi RA Annajamissa'adah.

Data dalam penelitian ini berarti informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penilaian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mensupport sebuah teori. Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian.

Pengambilan data dalam penelitian ini dengan cara menjau langsung ke sekolah RA Annajamissa'adah dan melakukan pengumpulan data informasi dan komunikasi pada sekolah RA Annajamissa'adah.

2. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Namun untuk melengkapi data penelitian dibutuhkan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Dalam penelitian ini sumber data primernya yakni sumber data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari informan yang terdiri dari guru RA Annajamissa'adah. Pemilihan informan dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara snowball sampling yakni informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangannya dan orang-orang yang ditunjuk akan menunjuk orang lain bila keterangan yang diberikan kurang memadai begitu seterusnya, dan proses ini akan berhenti jika data yang digali diantara informan yang satu dengan yang lainnya ada kesamaan sehingga data dianggap cukup dan tidak ada yang baru. Bagi peneliti hal ini juga berguna terhadap validitas data yang dikemukakan oleh para informan.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan di catat oleh pihak lain). Adapun data sekunder untuk penelitian ini diambil dari jurnal, buku penunjang dan data hasil observasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Semua data tersebut diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang kemampuan pengenalan huruf latin pada anak usia dini di ra annajamissa'adah medan tembung.

E. Instrumen dan Prosedur Pengumpulan Data

1. Instrumen

Menurut Moleong (2000:19) mengatakan bahwa dalam pengumpulan data, pencari tahu (peneliti) alamiah lebih banyak bergantung pada dirinya sendiri sebagai alat. Hal itu, katanya, mungkin disebabkan oleh sukarnya mengkhususkan secara tepat apa yang akan diteliti. Sejalan dengan itu, Nasution (1996:55) mengatakan, “Manusia sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif dipandang lebih serasi.” Pada penelitian ini, penulis berperan sebagai instrument utama dalam menjangkau data dan informasi yang diperlukan. Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan pedoman wawancara, *tape recorder*, kamera, dan lainnya. Untuk melengkapi instrumen yang digunakan, dibuat pula catatan lapangan, yaitu catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan selama berlangsungnya pengumpulan dan refleksi data (Bogdan dan Biklen, tt:107).

Menurut Nasution (2000:114) “Wawancara merupakan alat yang ampuh untuk mengungkapkan kenyataan hidup dan apa yang dipikirkan atau yang dirasakan orang tentang berbagai aspek kehidupan.” Melalui tanya jawab, kita dapat memasuki alam pikiran orang lain sehingga diperoleh gambaran tentang dunia mereka. Wawancara dapat berfungsi deskriptif, yaitu melukiskan dunia kenyataan seperti dialami oleh orang lain. Wawancara menurut Guba & Lincoln (Moleong, 2000:137) terdiri atas empat macam, yaitu:

1. Wawancara oleh tim atau panel.
2. Wawancara tertutup dan wawancara terbuka.
3. Wawancara riwayat lisan.
4. Wawancara terstruktur dan tak terstruktur.

Dalam penelitian ini, akan digunakan wawancara terstruktur, yaitu dengan menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan pengenalan huruf latin pada anak usia dini di RA Annajamissa'adah medan tembung. Untuk pemerolehan data yang diperlukan, dibedakan antara pedoman

wawancara yang digunakan khusus untuk penutur dari kalangan kerabat Panjalu dan pedoman wawancara untuk seluruh informan. Pedoman wawancara khusus untuk penutur berisi pertanyaan-pertanyaan tentang proses mendapatkan cerita dan penuturannya. Pedoman wawancara untuk seluruh informan terdiri atas dua bagian, yaitu pedoman wawancara tentang Kemampuan Pengenalan Huruf Latin Pada Anak Usia Dini Di RA Annajamissa'adah Medan Tembung

Tape recorder digunakan untuk merekam cerita yang dituturkan oleh penutur dan merekam pembicaraan saat mengadakan wawancara. Kamera digunakan untuk mendokumentasikan peristiwa-peristiwa atau hal-hal yang dianggap mendukung serta mendapatkan kejelasan tentang data tertentu dalam penelitian, sementara catatan lapangan digunakan untuk mencatat hal-hal yang dianggap perlu dan mendukung penelitian.

Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia (seperti; angket, pedoman wawancara, pedoman observasi dan sebagainya) dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen kunci. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti adalah mutlak, karena peneliti harus berinteraksi dengan lingkungan baik manusia dan non manusia yang ada dalam kancah penelitian. Kehadirannya di lapangan eneliti harus dijelaskan, apakah kehadirannya diketahui atau tidak diketahui oleh subyek penelitian. Ini berkaitan dengan keterlibatan peneliti dalam kancah penelitian, apakah terlibat aktif atau pasif (Murni, 2017: 147-154).

Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan penelitian dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, sehingga mudah diolah (Arikunto, 2006: 75). Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengukur data yang hendak dikumpulkan. Instrumen pengumpulan data ini pada dasarnya tidak terlepas dari metode pengumpulan data. Bila metode pengumpulan datanya adalah depth interview (wawancara mendalam), instrumennya adalah pedoman wawancara terbuka/tidak terstruktur. Bila metode pengumpulan datanya observasi/pengamatan, instrumennya adalah pedoman observasi atau pedoman pengamatan terbuka/tidak terstruktur.

Begitupun bila metode pengumpulan datanya adalah dokumentasi, instrumennya adalah format pustaka atau format dokumen (Ardianto, 2010:29).

Peneliti sebagai instrumen penelitian serasi untuk penelitian serupa karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut (Sugiyono, 2017:8) :

1. Peneliti sebagai alat peka dan bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian.
2. Penelitian sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
3. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa test atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia.
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata untuk memahaminya kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita.
5. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk mentest hipotesis yang timbul seketika.
6. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan dan pelakan.

2. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur merupakan alat pengumpulan data yang sangat penting untuk membantu perolehan data dilapangan. Sebelum menyusun instrument penelitian, penting untuk diketahui pula bentuk-bentuk instrumen yang digunakan dalam penelitian (Gulo, 2000:19), sebagai berikut:

- a. Bentuk Instrumen Tes

Tes dapat berupa serentetan pertanyaan, lembar kerja, atau sejenisnya yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, bakat, dan kemampuan dari subjek penelitian. Lembar instrumen berupa tes ini berisi soal-soal ter terdiri atas butir-butir soal. Setiap butir soal mewakili satu jenis variabel yang diukur. Berdasarkan sasaran dan objek yang diteliti, terdapat beberapa macam tes, yaitu:

1. Tes kepribadian atau *personality test*, digunakan untuk mengungkap kepribadian seseorang yang menyangkut konsep pribadi, kreativitas, disiplin, kemampuan, bakat khusus, dan sebagainya
2. Tes bakat atau *aptitude test*, tes ini digunakan untuk mengetahui bakat seseorang.
3. Tes inteligensi atau *intelligence test*, dilakukan untuk memperkirakan tingkat intelektual seseorang.
4. Tes sikap atau *attitude test*, digunakan untuk mengukur berbagai sikap orang dalam menghadapi suatu kondisi,
5. Tes minat atau *measures of interest*, ditunjukkan untuk menggali minat seseorang terhadap sesuatu,
6. Tes prestasi atau *achievement test*, digunakan untuk mengetahui pencapaian seseorang setelah dia mempelajari sesuatu.

Bentuk instrumen ini dapat dipergunakan salah satunya dalam mengevaluasi kemampuan hasil belajar siswa disekolah dasar, tentu dengan memperhatikan aspek aspek mendasar seperti kemampuan dalam pengetahuan, sikap serta keterampilan yang dimiliki baik setelah menyelesaikan salah satu materi tertentu atau seluruh materi yang telah disampaikan.

b. Bentuk Instrumen Interview

Suatu bentuk dialaog yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari responden dinamakan interview. Instrumennya dinamakan pedoman wawancara atau interview guide. Dalam pelaksanaannya, interview dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur (bebas). Secara bebas artinya pewawancara bebas menanyakan apa saja kepada terwawancara tanpa

harus membawa lembar pedomannya. Syarat interview seperti ini adalah pewawancara harus tetap mengingat data yang harus terkumpul. Lain halnya dengan interview yang bersifat terpimpin, pewawancara berpedoman pada pertanyaan lengkap dan terperinci, layaknya sebuah kuesioner. Selain itu ada juga interview yang bebas terpimpin, dimana pewawancara bebas melakukan interview dengan hanya menggunakan pedoman yang memuat garis besarnya saja. Peneliti harus memutuskan besarnya struktur dalam wawancara, struktur wawancara dapat berada pada rentang tidak berstruktur sampai berstruktur. Penelitian kualitatif umumnya menggunakan wawancara tidak berstruktur atau semi berstruktur (Rachmawati, 2007:1-10).

c. Bentuk Instrumen Observasi

Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau kalau perlu dengan pengecap. Instrumen yang digunakan dalam observasi dapat berupa pedoman pengamatan, tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara, sehingga peneliti mampu mencatat dan menghimpun data yang diperlukan untuk mengungkap penelitian yang dilakukan. Menurut Bungin yang dikutip oleh Rahrdjo mengemukakan beberapa bentuk observasi, yaitu:

1. observasi partisipasi.
2. observasi tidak terstruktur.
3. observasi kelompok.

Adapun penjelasannya Berikut dibawah ini:

1. observasi partisipasi adalah (participant observation) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan di mana peneliti terlibat dalam keseharian informan.
2. observasi tidak terstruktur ialah pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti mengembang

kan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan.

3. observasi kelompok ialah pengamatan yang dilakukan oleh sekelompok tim peneliti terhadap sebuah isu yang diangkat menjadi objek penelitian (Rahardjo, 2011: 47-57).

Tabel 3.2. Kisi- Kisi Observasi Kemampuan Pengenalan Huruf Latin Pada Anak Usia Dini

Indikator	Aspek	1	2	3	4
menyebut simbol huruf	Kemampuan anak dalam mengenal huruf latin	Anak dapat mengenal huruf-huruf latin	Anak dapat mengenal huruf latin dari awal sampai akhir	Anak dapat mengenal / membedakan antara huruf yang hampir memiliki kesamaan	Anak dapat membantu temannya Dalam mengenal membedakan huruf latin
menunjukkan simbol huruf	Kemampuan anak dalam menyebutkan huruf latin	Anak dapat menyebutkan huruf latin sesuai dengan abjad	Anak dapat menyebutkan huruf latin secara lengkap dan benar	Anak mampu menyebutkan huruf latin yang bersambung	Anak dapat membantu temannya Dalam menyebutkan huruf latin yang bersambung
menghubungkan simbol huruf	Kemampuan anak dalam membaca huruf latin	Anak mampu membaca secara bersama-sama	Anak dapat membaca huruf latin secara benar	Anak dapat membaca huruf latin secara bersambung	Anak dapat membantu temannya Dalam membaca huruf latin secara bersambung
kemampuan mengenali huruf	Kemampuan anak dalam memahami huruf latin	Anak dapat memahami aturan dalam membaca	Anak dapat memahami hubungan antara bunyi dan huruf	Anak dapat membedakan huruf latin yang hampir memiliki	Anak dapat membantu temannya Dalam membedakan huruf latin

Indikator	Aspek	1	2	3	4
Mampu melafalkan huruf-huruf latin.	Kemampuan anak dalam melafalkan huruf-huruf latin	Anak mampu melafalkan huruf-huruf latin	Anak dapat melafalkan huruf-huruf latin	anak dapat percaya diri dalam melafalkan huruf-huruf latin	Anak dapat membantu temannya dalam melafalkan huruf-huruf latin
Mampu menuliskan huruf-huruf latin dengan benar.	Kemampuan anak dalam menuliskan huruf-huruf latin dengan benar.	Anak mampu menuliskan huruf-huruf latin dengan benar.	Anak dapat menuliskan huruf-huruf latin dengan benar.	anak dapat percaya diri dalam menuliskan huruf-huruf latin dengan benar.	Anak dapat membantu temannya dalam menuliskan huruf-huruf latin dengan benar.
Mampu menuliskan tanda baca huruf latin.	Kemampuan anak dalam menuliskan tanda baca huruf latin.	Anak mampu menuliskan tanda baca huruf latin	Anak dapat menuliskan tanda baca huruf latin	anak dapat percaya diri dalam menuliskan tanda baca huruf latin	Anak dapat membantu temannya dalam menuliskan tanda baca huruf latin
Mampu menuliskan bentuk-bentuk huruf latin	Kemampuan anak dalam menuliskan bentuk-bentuk huruf latin	Anak mampu menuliskan bentuk-bentuk huruf latin	Anak dapat menuliskan bentuk-bentuk huruf latin	anak dapat percaya diri dalam menuliskan bentuk-bentuk huruf latin	Anak dapat membantu temannya dalam menuliskan bentuk-bentuk huruf latin
Mampu mempraktekkan dan membantu teman dalam menulis dan membaca huruf latin	Kemampuan anak dalam dapat mempraktekkan dan membantu teman dalam menulis dan membaca huruf latin	Anak mampu mempraktekkan dan membantu teman dalam menulis dan membaca huruf latin	Anak dapat mempraktekkan dan membantu teman dalam menulis dan membaca huruf latin	anak dapat percaya diri dalam mempraktekkan dan membantu teman dalam menulis dan membaca huruf latin	Anak dapat membantu temannya Dalam mempraktekkan menulis dan membaca huruf latin

Kreteria penilaian yang digunakan :

1. BSB Berkembang Sangat Baik Skor : 4
2. BSH Berkembang Sesuai Harapan Skor : 3
3. MB Mulai Berkembang : 2
4. BB Belum Berkembang : 1

d. Bentuk Instrumen Dokumentasi

Bentuk instrumen dokumentasi terdiri atas dua macam yaitu pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya, dan check-list yang memuat daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya. Perbedaan antar kedua bentuk instrumen ini terletak pada intensitas gejala yang diteliti. Pada pedoman dokumentasi, peneliti cukup menuliskan tanda centang dalam kolom gejala, sedangkan check-list, peneliti memberikan tally pada setiap pemunculan gejala (N. Cooper dkk, 2002:36).

Instrumen dokumentasi dikembangkan untuk penelitian dengan menggunakan pendekatan analisis. Selain itu digunakan juga dalam penelitian untuk mencari bukti-bukti sejarah, landasan hukum, dan peraturan-peraturan yang pernah berlaku. Subjek penelitiannya dapat berupa buku-buku, jurnal, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, bahkan benda-benda bersejarah seperti prasasti dan artefak (Clemmens, 2003:3-5).

Dokumen dalam penelitian kualitatif digunakan sebagai penyempurna dari data wawancara dan observasi yang telah dilakukan. Dokumen dalam penelitian kualitatif dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari obyek yang diteliti (Ulfatin, 2014:3-4).

F. Prosedur Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori/struktur klasifikasi. Data bisa

saja dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman) dan biasanya diproses terlebih dahulu sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih-tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas, dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis.

Menurut Miles dan Huberman, kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Terjadi secara bersamaan berarti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai sesuatu yang saling menjalin menjalin merupakan proses siklus dan interaksi pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejarak yang membangun wawasan umum yang disebut "analisis" (Ulber Silalahi, 2009:77).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif mencakup transkrip hasil wawancara, reduksi data, analisis, interpretasi data dan triangulasi. Dari hasil analisis data yang kemudian dapat ditarik kesimpulan. berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti:

1. Reduksi Data

Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Kegiatan reduksi data berlangsung terus-menerus, terutama selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung atau selama pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung terjadi tahapan reduksi, yaitu membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan menulis memo.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data atau proses

transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Jadi dalam penelitian kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara: melalui seleksi ketat, melalui ringkasan atau uraian sigkat, menggolongkan dalam suatu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

2. Triangulasi

Selain menggunakan reduksi data peneliti juga menggunakan teknik Triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.

Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Menurut Nasution, selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif.

Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

3. Menarik Kesimpulan

Kegiatan analisis ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Ketika kegiatan pengumpulan data dilakukan, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan yang mula-mulanya belum jelas akan meningkat menjadi lebih terperinci. Kesimpulan-kesimpulan “final” akan muncul bergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan pemberi dana, tetapi sering kali kesimpulan itu telah sering dirumuskan sebelumnya sejak awal.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Menurut Sugiyono(2010:93).Pemeriksaan keabsahan data membuktikan data (kreadibility),Teknik pemeriksaan keabsahan data (Trianggulasi), memperpanjang pengamatan,pemeriksaan sejawat, kebergantungan (dependability),kepastian (konfermability). Dalam penelitian kualitatif ini memakai beberapa teknik, yaitu:.

1. Membuktikan data (kreadibility)

Kreadibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya. ada beberapa teknik untuk mencapai kreadibilitas ialah teknik : perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, dan membercheck.

2. Teknik pemeriksaan keabsahan data(Trianggulasi)

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data sebagai bahan perbandingan. Kemudian dilakukan cross check agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Hal ini sesuai dengan saran Faisal untuk mencapai standar kredibilitas hasil

penelitian setidaknya menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode.

3. Memperpanjang pengamatan

Dengan memperpanjang pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan memperpanjang pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport (hubungan), semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Dalam perpanjangan pengamatan ini, peneliti melakukan penggalian data secara lebih mendalam supaya data yang diperoleh menjadi lebih konkrit dan valid. Peneliti datang ke lokasi penelitian walaupun peneliti sudah memperoleh data yang cukup untuk dianalisis, bahkan ketika analisis data, peneliti melakukan crosscheck di lokasi penelitian.

4. Pemeriksaan sejawat

Pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian.

5. Kebergantungan (dependability)

Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data sehingga data dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kesalahan sering dilakukan oleh manusia itu sendiri terutama peneliti karena keterbatasan pengalaman, waktu, pengetahuan. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertanggungjawabkan melalui audit dependability oleh auditor independent oleh dosen pembimbing.

6. Kepastian (konfermability)

Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada pada pelacakan audit.

Pengecekan keabsahan data selanjutnya adalah uji dependability, yaitu audit yang dilakukan oleh pembimbing, yaitu Dr.Syaukani,M.Ed. dan Dr.Abdillah,M.pd., dalam hal ini pembimbing tesis peneliti, untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.Pengecekan keabsahan data selanjutnya adalah konfirmability, yaitu menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

Penelitian dilakukan di RA Annajamissa'adah di Jalan Pukat III No.50, Medan Tembung, Medan City, Sumatera Utara. RA Annajamissaa'adah mempunyai 4 ruang kelas yaitu 2 ruang kelas A dan 2 ruang kelas B. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah anak kelompok B yang terdiri dari 20 anak.

1. Sejarah Sekolah RA Annajamissa'adah

Diketahui bahwa sekolah ini didirikan pada tahun 1999. Letak lokasi sekolah ini beralamat di Jalan Pukat III Kecamatan Medan Tembung. RA Annajamissa'adah didirikan oleh yayasan bernama Bapak Drs. KH.MAHYUDDIN NASUTION. Dan pada tahun 2005 di lakukan renovasi sekolah demi perbaikan dari bangunan lama ke bangunan yang baru demi menciptakan kenyamanan dalam belajar. Madrasah ini didirikan atas dasar tuntutan masyarakat yang ingin menyekolahkan putra-putrinya di sekitar tempat tinggal masyarakat tanpa harus menempuh jarak yang sangat jauh, atas dasar ini maka di bangunlah sekolah ini dengan alokasi dana biasa secara mandiri oleh pemilik Yayasan. Meskipun sekolah ini masih tergolong mudah namun sekolah ini telah berhasil menamatkan siswa yang tidak sedikit, dan memiliki kualitas yang lumayan hal ini terlihat dari beberapa siswa yang telah selesai mengenyam pendidikan dari madrasah pada umumnya telah banyak bekerja di berbagai instansi pemerintah baik negri maupun swasta yang tersebar di seluruh Indonesia.

Bila dilihat secara langsung bangunan fisik sekolah ini tidak sebagus dan semegah sekolah-sekolah umum pada umumnya, karena keterbatasan dana sekolah ini hanya memiliki 4 (empat) ruangan belajar karena jumlah siswa pada tingkat ini hanya sedikit. Berdasarkan hasil dokumentasi dan pengamatan secara langsung yang penulis lakukan maka jelas bahwa sekolah ini masih memiliki fasilitas yang masih terbatas, akan tetapi proses belajar mengajar tetap dilaksanakan sebagaimana mestinya dan tetap berjalan dengan baik, sekolah ini

memiliki sistem peraturan yang menurut pengamat penulis dapat diacungkan jempol sebab pada umumnya para pendidiknya adalah didikan dari perguruan tinggi ternama dan berkualitas, dengan demikian sangat besar kemungkinan semua program pengajaran yang berhubungan dengan sekolah dan lingkungan sekolah cukup baik.

2. Visi dan Misi dari Sekolah Ra Annajamissa'adah

Dalam usaha mewujudkan tujuan pendidikan nasional sekolah harus menyusun Visi dan Misi Sekolah. Untuk mencapainya diperlukan rencana kerja yang baik dan berkelanjutan.

1) VISI RA Annajamissa'adah

mengantarkan anak didi menjadi cerdas terampil,berakhlakul karimah,mandiri mampu mengembangkan diri dan berakhlakul karimah.

2) Misi RA Annajamissa'adah

1. Menjadikan anak yang sholeh dan sholeha . Pandai membaca Al-quran dan mendirikan sholat.
2. menyiapkan anak didik mengenal,memahami,mengamalkan Al-quran melalui bimbingan dan latihan.
3. Mengenalkan anak didik pada CINTA, baik cinta pada Allah, Rasulullah, orang tua, diri sendiri dan lingkungan.
4. Membuka kreativitas dan imajinasi anak didik.
5. Membangun kepercayaan diri pada setiap anak didik.

3. Kurikulum Pembelajaran

Kurikulum yang digunakan RA Annajamissa'adah di Jalan Pukat III No.50, Medan Tembung,adalah Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 digunakan sejak tahun 2013 dan diterapkan untuk pembelajaran kelas B, kelas A.

4. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

RA Annajamissa'adah di Jalan Pukat III No.50, Medan Tembung, merupakan salah satu lembaga pendidikan formal di Jalan Pukat III Kecamatan

Medan Tembung yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Mayoritas pendidik dan tenaga kependidikan di RA Annajamissa'adah Guru sebagai pendidik profesional bertugas merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran. Sedangkan tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan.

1. Pendidik

Pendidik atau guru di RA Annajamissa'adah berjumlah 8 orang yang terdiri dari 7 Guru kelas dan 1 kepala sekolah.

Tabel 4.1. Jumlah Guru Menurut Ijazah Tertinggi

No	Ijazah tertinggi	L	P	Jumlah
1.	Diploma 1			
2.	Diploma 2			
3.	Diploma 3			
4.	S 1		8	8
5.	S 2			
Jumlah			8	8

2. Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan yang bertugas menunjang proses pendidikan di RA Annajamissa'adah terdiri dari 1 kepala Tata Usaha, 1 Staf Tata Usaha, 1 pembantu pelaksana, 2 tukang bersih, dan 2 penjaga malam.

Tabel 4.2. Jumlah Tenaga Non Guru Menurut Ijazah Tertinggi

No	Ijazah tertinggi	L	P	Jumlah
1.	< SMA sederajat	2		2
2.	SMA sederajat	2		2
3.	S 1		3	3
Jumlah		4	4	7

5. Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting yang harus terpenuhi dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Sarana pembelajaran yang terdapat di RA Annajamissa'adah cukup memadai. Di antaranya, sekolah menyediakan LCD dan layar proyektor sebagai media pembelajaran yang dipasang di beberapa kelas. Berikut ini adalah prasarana yang terdapat

Tabel 4.3. Sarana dan Prasarana

No	Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Kantor guru	1	Baik
2.	Ruang kepala sekolah	1	Baik
3.	Ruang tata usaha	1	Baik
4.	Ruang kelas	4	Baik
5	Masjid	1	Baik
6	Kantin	1	Baik
7	Toilet Guru	1	Baik
8	Toilet siswa	2	Baik
9	Pos jaga	1	Baik
10	Lapangan olahraga	1	Baik

6. Tujuan dan Strategi Sekolah RA Annajamissa'adah

Tujuan usaha berupa target yang diberikan sekolah RA Annajamissa'adah dan merupakan sebuah pencapaian ukuran keberhasilan kinerja sekolah RA Annajamissa'adah berdasarkan simpulan pada paparan dibawah ini.

1. Mempersiapkan anak guna memasuki jenjang sekolah berikutnya
2. Membantu orang tua untuk mengarahkan anak guna membentuk anak yang cerdas intelektual dan emosional, cerdas dalam beragama, kreatif serta mandiri
3. Membantu melatih anak untuk memiliki daya imajinasi yang baik
4. Mengembangkan kepribadian yang ceria, terampil, cerdas dan sholeh
5. Membantu mengembangkan sikap beragama dan pemahaman beragama sejak dini

Adapun Strategi Sekolah Keberhasilan pembelajaran RA Annajamissa'adah dapat mengacu pada :

1. Learning to iman dan taqwa
Peserta didik membiasakan diri dalam setiap kehidupannya untuk selalu mengingat sang pencipta(Iman Islam Ihsan).
2. Learning to know (belajar untuk mengetahui)

Peserta didik dapat selalu berlatih menggunakan seluruh inderanya dan aktif dalam melakukan kegiatan atau permainan yang diberikan karena menambah pengetahuannya.

3. Learning to think (belajar untuk berfikir).

Peserta didik selalu dirangsang untuk berfikir dan bereksplorasi melalui pengamatan, eksperimen dan berimajinasi.

4. Learning to do (belajar untuk melakukan)

Peserta didik memperoleh pengalaman pembelajaran secara nyata dari apa yang mereka lakukan dan mereka perbuat.

5. Learning life together (belajar untuk bersama)

Peserta didik dapat aktif dan berinteraksi dengan teman-temannya serta dapat bekerjasama

6. Learning to be (belajar untuk menjadi dirinya sendiri)

Peserta didik dapat memahami kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya, sehingga dapat hidup mandiri menjadi manusia bermutu, berperilaku positif serta berdaya guna bagi diri sendiri, orang lain, masa depan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

7. Manfaat Sekolah RA Annajamissa'adah

Manfaat yang diberikan sekolah RA Annajamissa'adah dan merupakan sebuah pencapaian ukuran keberhasilan siswa dan siswi disekolah RA Annajamissa'adah berdasarkan simpulan pada paparan dibawah ini:

1) Membuat Tubuh Anak Menjadi Lebih Sehat

Ketika anak Anda di rumah, ruang geraknya menjadi terbatas. Namun, ketika anak Anda masuk sekolah RA Annajamissa'adah, maka dia akan bermain dengan teman-temannya. Dia akan berlari, melompat, merangkak, mendaki, dan melakukan gerakan-gerakan lain. Aktivitas-aktivitas fisik yang mereka lakukan di sekolah akan membuat tubuhnya menjadi lebih bugar.

2) Mengembangkan Kemampuan Motorik pada Anak

Ketika berumur 2 tahun, anak Anda mungkin belum bisa memegang pensil dengan baik. Namun, sejak masuk sekolah RA Annajamissa'adah, anak bisa memegang pensil dengan baik, bahkan sudah bisa menggambar bebas atau menggambar dengan mengikuti pola yang Anda. Ya, dengan bimbingan intensif dari pengajar di sekolah RA Annajamissa'adah, kemampuan motorik anak bisa berkembang.

3) Mengembangkan Kemampuan Komunikasi pada Anak

Anak-anak yang bersekolah di RA Annajamissa'adah akan berkomunikasi dengan teman-temannya. Mau tidak mau, si anak dituntut untuk bisa berkomunikasi dengan baik. Melalui cara ini, kemampuan berkomunikasi anak dengan orang lain akan menjadi lebih baik. Selain itu, anak akan belajar cara menyampaikan sesuatu lewat kata-kata.

4) Mengembangkan Kemandirian pada Anak

Di sekolah RA Annajamissa'adah, anak-anak diajarkan untuk makan sendiri, melepas sepatu dan kaos kaki sendiri, serta beberapa kegiatan lain yang dilakukan secara mandiri. Dengan cara ini, anak-anak akan belajar dan memahami cara melakukan kegiatan sederhana tanpa bantuan orang lain.

5) Mengembangkan Bakat Terpendam Anak

Di Ra Annajamissa'adah, anak-anak akan diberikan banyak kegiatan. Dengan kegiatan-kegiatan tersebut, Anda bisa mengetahui bakat dan kemampuan anak Anda. Setiap anak terlahir dengan membawa keunikan dan bakat yang berbeda-beda. Anda wajib mencari tahu bakat anak Anda sejak dini.

6) Mengembangkan Kedisiplinan pada Anak

Ketika memasuki RA Annajamissa'adah, anak-anak akan dibiasakan dengan peraturan yang berlaku di sekolah tersebut. Anak-anak akan dikenalkan dengan para pengajar, teman-teman, lingkungan sekitar, peraturan yang berlaku, dan sebagainya. Dengan adanya pengenalan terhadap peraturan di sekolah, maka anak akan terbiasa untuk menaati peraturan. Secara perlahan, kedisiplinan anak akan berkembang.

7) Mengembangkan Daya Cipta pada Anak

Di sekolah RA Annajamissa'adah, anak-anak akan diajarkan tentang cara membuat sesuatu dari plastisin, kertas, dan bahan lainnya. Dengan cara ini, daya cipta dan imajinasi anak akan semakin berkembang.

8. Makna Logo Sekolah RA Annajamissa'adah

Logo bagi suatu sekolah RA Annajamissa'adah dapat dijadikan ciri ataupun identitas, dan sekaligus memberikan makna khusus apa sekolah tersebut berdiri. Sama halnya dengan sekolah lain sekolah Ra Annajamissa'adah juga mempunyai logo sekolah RA Annajamissa'adah segi lima dengan sebuah bintang, buku bacaan arab

1. Lambang “bintang” Artinya adalah beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Lambang “Santriwan-Santriwati” Artinya adalah menjadikan anak-anak yang sholeh dan sholeha yang berwawasan luas.
3. Lambang “Buku” Artinya adalah gemar untuk membaca.
4. Lambang “Bacaan Allah” Artinya adalah Puji dan Syukur kehadiran Allah Swt.



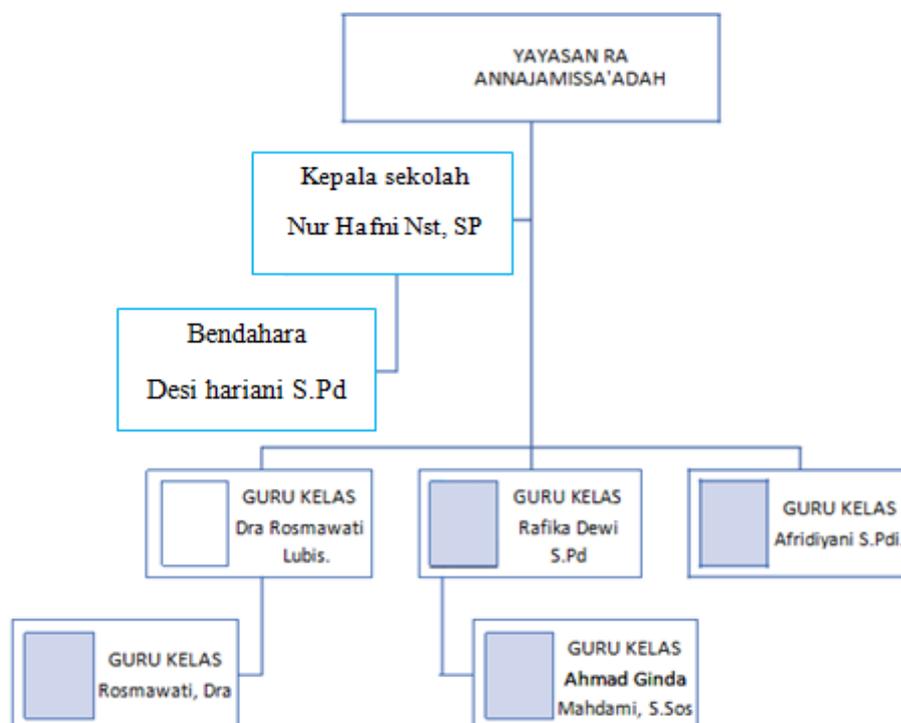
Gambar 4.1. Logo Sekolah Ra Annajamissa'adah

8. Struktur Organisasi

Sekolah RA Annajamissa'adah merupakan sekolah swasta yang didalamnya terdapat bagian-bagian yang saling menunjang satu sama lainnya untuk mencapai

tujuan sekolah tersebut. Jika struktur organisasinya maka organisasi sekolah ini menggambarkan sistem organisasi.

Pengertian Struktur Organisasi Untuk mengantisipasi permasalahan dalam kegiatan pembagian hak wewenang dan tanggung jawab pekerjaan yang kompleks serta adanya komitmen management sekolah yang akan terus berupaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan lebih berorientasi kepada staf pegawai sekolah RA Annajamissa'adah yang telah menetapkan struktur organisasi sekolah tersebut pada gambar dibawah ini.



Gambar 4.2. Struktur Sekolah RA Annajamissa'adah

Jadi struktur organisasi adalah pengaturan antara hubungan bagian-bagian dari komponen dan posisi dalam suatu perusahaan atau organisasi yang menspesifikan pembagian kerja dan petunjuk hubungan-hubungan kegiatan yang saling terkait.

Nama pejabat struktural dan struktur organisasi

1. Yayasan RA Annajamissa'adah
2. Kepala Sekolah : Nur Hafni Nst, SP
3. Bendahara : Desi hariani S.Pd

- | | |
|---------------|-----------------------------|
| 4. Guru Kelas | : Dra Rosmawati Lubis |
| 5. Guru Kelas | : Rafika Dewi S.Pd |
| 6. Guru Kelas | : Afridiyani S.PdI |
| 7. Guru Kelas | : Susi Susanti,S.PdI |
| 8. Guru Kelas | : Ahmad Ginda Mahdami,S.Sos |

B. Temuan Penelitian

Temuan kasus yang berkenaan dengan dalam penelitian ini adalah disusun berdasarkan atas pertanyaan-pertanyaan dan jawaban dalam penelitian yang dipaparkan melalui proses wawancara, pengamatan langsung kelapangan dan dari rumusan temuan penelitian harus disesuaikan dengan pertanyaan dalam masalah penelitian. Jika pertanyaan dalam rumusan masalahnya sebanyak tiga buah, maka rumusan temuan penelitian juga sebanyak tiga buah. Misalnya rumusan masalah penelitian yang diajukan, yaitu : 1.Bagaimana cara anak dalam pengenalan huruf latin pada anak usia dini di Ra Annajamissa'adah?.2. Bagaimana cara solusi guru dalam memperkenalkan huruf latin pada anak usia dini di RA Annajamissa'adah Medan Tembung? 3.Hambatan-hambatan apa yang dihadapi guru dalam memperkenalkan huruf latin pada anak usia dini di Ra Annajamissa'adah medan tembung?.

1. Bagaimana Cara Anak Dalam Pengenalan Huruf Latin Pada Anak Usia Dini Di Ra Annajamissa'adah

Dalam kemampuan pengenalan huruf latin pada anak usia dini di RA Annajamissa'adah medan tembung dapat dilakukan dengan berbagai cara,salah satunya dengan pengenalan huruf latin yang dilakukan terhadap anak-anak RA Annajamissa'adah, yang mana masing-masingnya berisi 26 huruf latin yang sesuai dengan huruf yang dikenalkan pada anak usia dini. Kemampuan Pengenalan Huruf Latin. Adapun cara anak dalam mengenal huruf latin dari huruf A sampai Z yaitu dengan cara memperkenalkan huruf dengan simbol huruf yang mana simbol huruf itu dikaitkan dengan kehidupan anak atau contoh yang dekat dengan kegiatan kehidupan anak sehari-hari yaitu dengan membuat simbol huruf melalui gambar buah-buahan misal nya huruf A maka simbol gambar nya adalah buah

Apel yang dibentuk dan dibuat dengan gambar yang indah dan menarik dengan warna –warni yang sesuai dengan warna buah yang diinginkan, selain itu adapun cara yang lain yaitu dengan cara menunjukkan gambar simbol binatang, misal nya huruf A untuk gambar Ayam dan begitu selanjut nya sesuai dengan huruf yang diinginkan sampai huruf Z. Sehingga pembelajaran dalam memperkenalkan huruf latin dapat membuat anak merasa lebih senang dan menarik sesuai dengan imajinasi anak. Dengan demikian akan tercipta nya pembelajaran yang aktif dan menyenangkan yaitu belajar sambil bermain.

Peningkatan kemampuan mengenal huruf latin masuk pada kategori mulai berkembang dengan jumlah huruf yang dikenal anak melalui cara pengenalan huruf latin. Pada kegiatan akhir anak diajak untuk bercakap-cakap tentang kegiatan yang telah dilaksanakan. Guru menanyakan bagaimana perasaan anak dalam mengikuti pelajaran mengenal huruf latin dan apakah anak mau mengulanginya pada hari berikutnya. Setelah selesai anak diajak untuk bernyanyi kemudian diakhiri dengan doa setelah kegiatan dan salam.

Peren guru juga sangat penting bagi siswa dan siswi disekolah RA Annajamissa'adah sebab kegiatan yang dilakukan guru untuk mengenali huruf latin kepada siswa hasil wawancara pada ibu Afridiani,S.S cara pendidik anak dipaparkan dibawah ini:

“Cara kami para guru butuh pendekatan terlebih dahulu agar murid RA Annajamissa'adah lebih nyaman dan lebih tertarik belajar. Lalu untuk mengajarkan pengenalan huruf latin kami menggunakan banyak cara ataupun banyak teknik salah satunya ada menggunakan infokus,papan huruf dan lainnya. Tergantung guru mau memilih cara yang bagaimana mereka mengajarkan murid agar bisa baca dan mengenal huruf latin.”

Dan peran kepala sekolah juga sangat menunjang sekali dalam mendidik peserta didiknya, kepala sekolah sebagai pemimpin disatuan pendidikan menjadi orang yang peling bertanggung jawab tidak hanya kepada para anggotanya saja dimulai dari para guru dan karyawan sekolah akan tetapi kepada siswa juga. Begitu besarnya peranan kepala sekolah dalam proses pencapaian tujuan pendidikan, karena dapat dikatakan bahwa sukses tidaknya suatu sekolah sangat

ditentukan oleh kualitas kepala sekolah itu sendiri terutama dalam kemampuan para siswa kearah yang lebih baik, oleh karena itu kepala sekolah memiliki peran dan tanggung jawab sebagai manajer, leader, motivator dan administrator pendidikan. Kepala sekolah disamping berperan sebagai penggerak juga berperan sebagai kontrol segala aktivitas guru, staff, karyawan sekolah lainnya untuk meneliti persoalan-persoalan yang timbul dilingkungan sekolah RA Annajamissa'adah medan tembung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah Nur Hafni Nst, SP tentang peran kepala sekolah dalam menanggulangi kejadian yang ada disekolah RA Annajamissa'adah medan tembung pernyataan dibawah ini:

“Peran saya sebagai kepala sekolah dalam menanggulangi kejadian yang ada disekolah. Dengan cara pendekatan terhadap anak murid, serta guru RA Annajamissa'adah memiliki kemampuan pendekatan kepada murid agar murid di RA Annajamissa'adah lebih nyama dan lebih bias berani dalam belajar mengenali huruf latin dan cepat membaca huruf latin yang ada pada papan tulis ataupun guru menggunakan infokus mengajarkan anak dalam mengenal huruf latin. Kebanyakan guru RA Annajamissa'adah sudah lumayan bagus sebagai guru, karena apa ? karena bila ada kegiatan workshop kami selalu mengikuti pembinaan–pembinaan tentang pembelajaran, mengajar. Sehingga menurut saya para guru di RA Annajamissa'adah ini sudah memiliki kemampuan yang bagus dalam pembelajaran dan dalam mengajar para muridnya. Serta semuanya sarjana pendidikan.”

2. Bagaimana Cara Solusi Guru Dalam Memperkenalkan Huruf Latin Pada Anak Usia Dini Di Ra Annajamissa'adah Medan Tembung

Solusi guru dalam mengajarkan anak supaya mampu membaca ataupun bisa mengenali huruf latin guru harus mempunyai trik mengajar supaya anak usia dini suka dan ingin tau tentang apa yang dijelaskan oleh guru tersebut. Guru harus ada komunikasi terhadap orang tua murid ataupun wali murid. Karena guru bisa mengajarkan dan memberikan yang terbaik untuk siswa-siswinya jika tidak ada

bantuan dari orang tua murid maka apa yang dilakukan guru tersebut sia-sia karena tidak dipelajarinya sendiri, jika sudah saling kerja sama antar guru dan wali murid pasti siswa dan siswi akan mudah mengerti dalam mengenali huruf latin. Karena kerja sama seperti itu memudahkan pihak sekolah RA Annajamissa'adah dan orang tua murid untuk mendidik dan bersikap lebih baik lagi dalam mengenali huruf latin. Menurut pendapat Anni Khairunnisah yang dijelaskan dibawah ini:

“Menurut saya anak saya ada perubahan setelah anak saya, saya sekolahkan di RA Annajamissa'adah. Karena RA Annajamissa'adah memiliki guru-guru berkualitas dan kopeten dalam bidang mengajar anak usia dini di RA Annajamissa'adah dan keramahan guru kepada orang tua atau wali murid membuat saya percaya bawah saya tidak salah pilih sekolah. Menurut saya anak saya sudah bisa mengeja huruf dan mengenali huruf dari A sampai Z. Menurut saya kualitas gurunya sangat bagus, ramah dan sabar dalam mengajar. Karena yang saya tau bahwa RA Annajamissa'adah sering mengikuti lomba di kabupaten, dan mewakili kabupaten di tingkat propinsi.”

Dan menurut Lodia Nurjana NST orang tua murid menjelaskan dibawah ini:

“Kalau menurut saya ya mbak lingkungannya sudah bagus dan lingkungan sangat mendukung, saya melihat sendiri mbak waktu itu mau ada peresmian gedung RA Annajamissa'adah penduduk lingkungan sekitar bekerja bakti untuk agar nanti waktu peresmian kelihatan bersih dan nyaman. Menurut pendapat saya ya mbak, para gurunya sangat ramah, baik, para gurunya 99 % memiliki latar belakang S1, dan professional. Karena RA Annajamissa'adah mempunyai sarana prasarana yang baik dan guru-guru yang ada disekolah ini memiliki kualitas yang hebat karena tamat sarjana semuanya. Alhamdulillah anak saya sudah bisa mengenal huruf latin dan sudah bisa menyambungnyanya huruf latin yang saya uji coba menggunakan papan huruf. Anak saya bisa menunjuk huruf A sampai Z dengan benar walaupun saya acak.”

3.Hambatan-Hambatan Apa Yang Dihadapi Guru Dalam Melaksanakan Pengenalan Huruf Latin Pada Anak Usia Dini Di RA Annajamissa'adah Medan Tembung

Hambatan-hambatan yang terjadi pada kasus ini merupakan sesuatu hal yang sangat penting diselesaikan agar tidak terjadi kesalahan dalam pendidik anak usia dini di RA Annajamussa'adah. Biasa terjadi karena kurangnya daya tangkap siswa dan siswi dalam pembelajaran dan juga kurangnya fokus anak dalam melihat guru dalam menjelaskan sesuatu hal kepada anak tersebut. Maka peran guru sangat penting untuk mengajarkan anak dalam proses pembelajaran. Caranya guru harus buat anak tersebut tertarik serta guru harus mempunyai kualitas, kreatifitas, inovasi dan lainnya, agar anak dapat tertarik kepada guru dalam menjelaskan tentang pengenalan huruf latin. Hasil wawancara kepada guru Rafika Dewi S.Pd dijelaskan dibawah ini:

“Menurut saya pembelajaran yang diajarkan oleh guru pada anak, terlebih dahulu menentukan tema, untuk tema kegiatan biasanya melihat dari kurikulum yang sudah ada. Sedangkan media yang kami gunakan untuk mengenal huruf biasanya menggunakan berbagai media berupa media kartu, permainan memasang huruf, tutup botol, infokus, papan tulis dan masih banyak lagi. Sesuai dengan tema dan sub tema yang dilakukan pada hari itu. Disini saya menggunakan kartu kata yang dipakai tema yang saya gunakan tentang binatang dan buah-buahan. Karena baru itu yang ada. Sedangkan media kartu kata dalam menggunakannya pada saat kartu kata tersebut sesuai dengan tema. Karena disini kartu kata terbatas.”

Sedangkan hasil wawancara menurut kepala sekolah Nur Hafni Nst, SP mengemukakan tentang sesuatu yang dijelaskan dibawah ini yaitu:

“menurut saya yaitu Media atau alat peraga yang digunakan orang guru sudah sesuai yaitu menggunakan kartu kata, kotak pintar, kartu huruf, yang ada disekitar seperti alam, media visual seperti melihat di laptop, infokus. Dan setiap pulang anak-anak harus berdoa agar mereka tau apa arti keselamatan dalam belajar dan saya selaku kepala sekolah mendukung guru agar lebih inovatif dan kreatif supaya anak lebih suka belajar dan anak lebih cepat

menangkap dan memproses sesuatu hal yang diberikan guru kepada anak tersebut”

Temuan Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati keaktifan dan keseriusan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran mengenalan huruf latin pada siswa dan siswa disekolah RA Annajamissa'adah:

- a. lokasi sekolah RA Annajamissa'adah
- b. Lingkungan fisik sekolah RA Annajamissa'adah pada umumnya
- c. Ruang Kelas disekolah RA Annajamissa'adah
- d. strategi dan metode pembelajaran
- e. Laboratorium dan sarana belajar mengajar
- f. Suasana/iklim kehidupan sehari dalam proses belajar mengajar mengenalan huruf latin pada siswa dan siswa disekolah RA Annajamissa'adah
- g. Proses kegiatan belajar mengajar di kelas.
- h. Siapa saja yang berperan dalam pelaksanaan program Belajar mengajar mengenalan huruf latin pada siswa dan siswa disekolah RA Annajamissa'adah.
- i. Siswa RA Annajamissa'adah, dengan mengamati langsung sesuai dengan perkembangan anak dalam pengenalan huruf latin.
- j. Siswa yang diamati atau yang diobservasi adalah siswa usia 5-6 tahun di kelompok B RA Annajamissa'adah, Kelurahan Bantan Timur.

Adapun temuan wawancara yang akan dilaksana terhadap guru dan orang tua anak, Dengan pertanyaan-pertanyaan seperti :

1. Pertanyaan terhadap guru RA Annajamissa'adah
 - a. Sejauh mana kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran mengenalan huruf latin?
 - b. Bagaimana kondisi suasana kelas ketika siswa mengikuti pembelajaran mengenalan huruf latin disekolah RA Annajamissa'adah?

- c. Bagaimana wujud partisipasi guru dalam mengajarkan mengenalan huruf latin pada siswa dan siswa disekolah RA Annajamissa'adah?
- d. Bagaimana pengambilan metode/strategi dalam mengenalan huruf latin pada siswa dan siswa disekolah RA Annajamissa'adah?
- e. Apa faktor faktor penghambat dan pendukung dalam memaksimalkan pembelajaran Apa faktor faktor penghambat dan pendukung dalam memaksimalkan pembelajaran bahasa arab khususnya maharah qiraah?
- f. Apa yang anak rasakan ketika Guru mengenalkan huruf ?
- g. Apa yang didengarkan anak ketika Guru menyebutkan huruf ?
- h. Mengapa anak merasa sulit dalam mengulang huruf yang disebutkan oleh Guru ?
- i. Interaksi Guru dengan murid ketika mengenalkan huruf, seperti
 - c.1. Guru menunjukkan huruf A.
 - c.2. Guru menunjukkan huruf B.
 - c.3. Guru menunjukkan huruf C
 - c.4. Guru menunjukkan huruf D, Dan seterusnya

dan hasil temuan wawancara Pertanyaan terhadap orang tua siswa dan siswi disekolah RA Annajamissa'adah.

1. Dari mana saudara mengetahui kalau di RA Annajamissa'adah di Jalan Pukat III No.50, Medan Tembung?
2. Menurut saudara bagaimana lingkunganyang ada di RA Annajamissa'adah?
3. Mengapa saudara menyekolahkan anaknya di RA Annajamissa'adah ?
4. Mengapa putra/putri saudara memilih sekolah sendiri atau saudara tekankan untuk sekolah di RA Annajamissa'adah?
5. Terdorong oleh apa saudara menyekolahkan putra / putri di RA Annajamissa'adah?
6. Bagaimana menurut saudara tentang layanan yang diberikan para guru di RA Annajamissa'adah?
7. Adakah ibu mendampingi anak belajar di rumah ?
8. Bagaimana ibu memberikan pengulanagan belajar anak di rumah?

9. Berapa durasi waktu yang ibu berikan dalam mendampingi anak belajar di rumah ?
10. Apakah ibu bersama dengan Bapak mendampingi anak belajar di rumah?
11. Apakah ada perubahan sifat atau perilaku anak setiap pulang dari sekolah?

Dokumentasi biasanya digunakan untuk memperoleh informasi yang berbentuk berbagai catatan sebagai berikut:

- a. Photo pelaksanaan pengenalan huruf latin kepada siswa
- b. Lembar penilaian perkembangan daya serap anak dalam pengenalan huruf latin
- c. penulis juga mencari data dokumen melalui internet yang tetap memperhatikan kebenaran informasinya

1. Deskripsi Data

Deskripsi data merupakan upaya untuk menampilkan data-data, agar data tersebut dapat dipaparkan secara baik dan dapat dipahami oleh pembaca. Adapun hasil penelitian yang didapat mengenai upaya dalam kemampuan pengenalan huruf latin pada anak usia dini di RA Annajamissa'adah 2019/2020. Sebagai berikut: Program Pembelajaran tentang mengembangkan kemampuan pengenalan huruf latin pada anak usia dini di RA Annajamissa'adah

a. Perencanaan Pembelajaran

Menurut Ibu Afridiani S.S selaku guru kelas B1 mengatakan bahwa perencanaan program pembelajaran merupakan susunan program rencana pembelajaran selama satu pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran empat macam perencanaan kegiatan yang perlu disiapkan yaitu program tahunan (PROTA), program semester (PROMES), rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), rencana program harian (RPPH).Kemudian sebelum pembelajaran dimulai pendidik terlebih dahulu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH).Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Nur Hafni Nst selaku kepala sekolah yang mengatakan bahwa perencanaan program

pembelajaran dengan menggunakan media kartu kata dalam mengembangkan kemampuan mengenal huruf pada anak yaitu dengan cara mengadakan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sebelum pembelajaran pendidik selalu membuat RPPM (rencana pelaksanaan pembelajaran minggu) kemudian RPPH (rencana pelaksanaan pembelajaran harian) berdasarkan kurikulum yang ada di RA Annajamissa'adah yaitu Kurikulum 2013. Setelah adanya perencanaan yaitu pelaksanaan. Pada pelaksanaan pembelajaran dengan pengenalan huruf latin pada anak usia dini dalam mengembangkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia 5-6 tahun. pembelajaran yang diajarkan oleh guru pada anak, terlebih dahulu menentukan tema, untuk tema kegiatan biasanya melihat dari kurikulum yang sudah ada. Sedangkan media yang kami gunakan untuk mengenal huruf biasanya menggunakan berbagai media berupa media kartu, permainan memasang huruf, tutup botol, infokus, papan tulis dan masih banyak lagi. Sesuai dengan tema dan sub tema yang dilakukan pada hari itu. Disini kartu kata yang dipakai tema binatang dan buah-buahan. Karena baru itu yang ada. Sedangkan media kartu kata dalam menggunakannya pada saat kartu kata tersebut sesuai dengan tema. Karena disini kartu kata terbatas. Sedangkan menurut Nur Hafni Nst, SP selaku kepala sekolah yaitu Media atau alat peraga yang digunakan yaitu menggunakan kartu kata, kotak pintar, kartu huruf, yang ada disekitar seperti alam, media visual seperti melihat di laptop, vcd. Dan setiap pulang anak-anak melakukan kegiatan mencongkak. Sedangkan menurut bu Afridiani, S.S Media atau alat peraga yang digunakan yaitu menggunakan kartu kata, kartu kata poster, majalah bergambar yang ada bacaannya.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Setelah pendidik menyiapkan RPPH, maka selanjutnya pendidik melaksanakan pembelajaran.

1) Pembukaan

Menurut Ibu Rosmawati bahwa pembukaan dilaksanakan mulai pukul 07.30 WIB. Sebelum pembelajaran dimulai kegiatan pertama yang dilakukan adalah upacara di halaman sekolah karena pada hari itu setiap hari senin mengikuti upacara sedangkan hari selasa sampai Kamis dan Sabtu baris berbaris, dan hari Jum'at senam mulai dari kelas A sampai kelas B dan diikuti oleh Ibu guru. Ketika hari senin upacara ada anak yang bertugas untuk memimpin upacara yang dipimpin oleh Ibu guru setelah itu menyanyikan lagu Indonesia Raya, Halo Bandung dan lainnya. Ibu Nur Hafni Nst, SP selaku kepala sekolah memimpin upacara pada hari itu dan menyapa siswa-siswinya. Ketika Ibu Rosmawati selesai menyapa petugas upacara menyiapkan untuk bubar jalan dan masuk kelas untuk memulai kegiatan pembelajaran. Setelah masuk kelas Ibu Rafika Dewi memimpin doa dan anak-anak mengikutinya mulai dari doa belajar, hafalan surat pendek (surat an-nas, al-falaq, al-iklas, al-lahab dan surat pendek lainnya), dan hafalan hadist pendek (niat, kebersihan, doa kepada orang tua). Dan hari berikutnya juga seperti itu.

2) Kegiatan inti

Ibu Afridiani menjelaskan bahwa kegiatan inti adalah kegiatan yang merupakan proses untuk mencapai kompetensi dasar (KD) yang sudah ditetapkan. Pada kegiatan inti melibatkan peserta didik sebagai subjek dalam pembelajaran, dalam hal ini media yang digunakan ketika mengenalkan huruf adalah kartu kata yang disertai gambar di atasnya. Media tersebut sesuai tema yang akan diberikan pada hari itu. Ibu Nur Hafni Nst, SP selaku Kepala Sekolah menegaskan bahwa kegiatan inti dilaksanakan setelah pembukaan selesai yang berisi kegiatan pembelajaran untuk mencapai KD. Dan disini anak terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Membuatnya berupa kartu kecil yang berisi gambar, tanda simbol yang mengingatkan dan menuntun anak kepada sesuatu yang berhubungan dengan materi yang dipelajari.

Materi atau tema yang dipelajari dalam penelitian ini disesuaikan dengan tema pembelajaran. Media kartu kata ini terbuat dari kertas berukuran 12 cm x 12 cm, yang masing-masing kartu yang berisi kata dan gambar yang ditulis dengan huruf yang mencolok dengan warna yang menarik. Seperti yang dilakukan oleh Bu Afridiani selaku wali kelas B dan subyek penelitian yaitu pertama-tama bu Afridiani menjelaskan tentang sub tema yang diberikan yaitu binatang buas. Bu Afridiani bertanya pada anak seperti macam-macam binatang buas, hidupnya dimana, makanannya apa, suaranya bagaimana. Kemudian anak-anak ada yang merespon pertanyaan bu Afridiani ada juga anak yang tidak merespon apa yang ditanyakan oleh bu Afridiani Setelah bu Afridiani menjelaskan tema dan tanya jawab diatas kemudian bu Afridiani menunjukkan kartu kata, papan tulis dan infokus sebagai media yang digunakan agar anak dapat memahami dan mengerti apa yang ia pelajari.

3) Kegiatan penutup

Dari hasil observasi juga menerangkan bahwa kegiatan penutup setelah kegiatan istirahat (makan dan istirahat). Kegiatan penutup dilaksanakan secara klasikal (anak-anak duduk dilantai dengan membentuk sebuah lingkaran yang diikuti oleh Ibu Afridiani). Bahwa pada saat proses kegiatan penutup dilakukan setelah jam istirahat pukul 10.30 WIB anak-anak membaca doa sesudah makan dan minum. Kegiatan penutup diisi dengan mengulang kembali kegiatan pembelajaran yang tadi sudah dilakukan anak-anak. Ibu Afridiani menunjukkan kembali kartu kata satu persatu pada anak yang tadi sudah dipelajari. Dan kemudian anak-anak Mengenal huruf latin kata tersebut satu persatu anak. Sebelumnya Ibu Rosmawati bertanya pada anak-anak tentang kegiatan yang sudah dilakukan selama satu hari disekolah. "Hari ini tadi anak-anak belajar apa ya?" kemudian anak-anak menjawab binatang buas ada yang mengatakan harimau, srigala

dan lainnya. Ibu Rosmawati bertanya lagi “tadi ibu guru pakai media apa ya” sebelumnya ibu Rosmawati menjelaskan pada anak-anak kalau media yang dipakai adalah kartu kata, papan tulis dan infokus. Kemudian anak-anak menjawab kartu kata. Hal tersebut dikemukakan oleh Ibu Nur Hafni bahwasanya pendidik melakukan kegiatan mengulang bertujuan untuk mengingat kembali pembelajaran yang telah didapat selama satu hari disekolah. Dan memberi kesempatan lagi kepada anak untuk menceritakan kembali apa yang sudah dilakukan selama satu hari disekolah. Setelah kegiatan penutup selesai maka masuk kegiatan akhir yaitu membaca doa penutup majlis kemudian menyanyikan lagu sayonara, gelang sipatu gelang pada pukul 11.00 WIB.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi atau penilaian di RA Annajamissa'adah yang dilakukan oleh Ibu Afridiani untuk mengukur tingkat perkembangan peserta didik yang dilakukan dengan beberapa tahapan yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak dalam lingkungan perkembangan keagamaan (NAM), fisik motorik kasar dan halus, bahasa, kognitif, seni, dan sosial emosional peserta didik. Dari beberapa aspek tersebut, disatukan dalam sebuah penilaian yaitu dengan observasi pembelajaran siswa dengan dicatat dalam buku penilaian anak melalui kode belum berkembang (BM), mulai berkembang (MM), berkembang sesuai harapan (BSH), berkembang sangat baik (BSB). Evaluasi tersebut dilakukan melalui beberapa tahapan antara lain, observasi kegiatan anak didik, hasil karya anak, dan analisis dari perkembangan yang terlihat dari tingkah laku anak. Pendidik melakukan evaluasi hasil pembelajaran anak didik setiap selesai pembelajaran, dengan tujuan untuk mengukur daya penyerapan, pemahaman, dan perkembangan anak didik sehingga mengetahui hasil tentang sejauh mana perkembangan anak didik dan tercapai tidaknya tujuan pendidikan. Hal tersebut diperkuat dengan adanya dokumen hasil

karya anak yang berupa dokumentasi penilaian. Hasil tersebut untuk mengetahui dan mengumpulkan informasi secara sistematis, terukur, menyeluruh tentang tumbuh kembang anak selama kurun waktu dalam mengikuti pembelajaran disekolah.

2. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan, baik observasi, wawancara, maupun dokumentasi dalam Kemampuan Pengenalan Huruf Latin Pada Anak Usia Dini Di RA Annajamissa'adalah dapat diinterpretasikan sebagai berikut: Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan, salah satunya yaitu; bahasa dalam membaca". Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi: "Pendidikan Anak Usia Dini adalah Pendidikan yang diselenggarakan oleh anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan persyaratan untuk mengikuti pendidikan dasar".

Di RA Annajamissa'adalah Medan, untuk membantu mengembangkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini, diberikan stimulusstimulus yang tepat pada anak agar dapat mengenal huruf dengan baik walaupun usia anak masih dibawah enam tahun. Metode yang dibutuhkan untuk membangun pengetahuan pada anak yaitu dengan metode praktik langsung dengan tiga tahapan pembelajaran kegiatan pembukaan, kegiatan inti, penutup. (Nelva Rolina(2012: 32-33).

1. Perencanaan Pembelajaran

Menurut Ibu guru mengatakan bahwa perencanaan program pembelajaran merupakan susunan program rencana pembelajaran selama satu pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran empat macam perencanaan kegiatan yang perlu disiapkan yaitu program

tahunan (PROTA), program semester (PROMES), rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), rencana program harian (RPPH). Kemudian sebelum pembelajaran dimulai pendidik terlebih dahulu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). Perencanaan program belajar mengajar memperkirakan mengenai tindakan yang akan dilakukan pada saat melaksanakan pembelajaran. Isi perencanaan, yaitu mengatur dan menetapkan unsur-unsur pembelajaran, seperti tujuan, bahan atau isi, metode, alat atau sumber, serta penilaian. Sehingga dapat disimpulkan antara teori dengan hasil observasi sama yaitu berupa mengatur dan menetapkan unsur-unsur pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berisi Prota, Promes, RPPM, RPPH.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

a. Kegiatan Pembukaan

Dalam kegiatan pembukaan pendidik memberikan salam dan menanyakan kabar kepada peserta didik. Setelah itu mengulang terlebih dahulu pembelajaran yang telah dilakukan pada hari kemarin, kemudian masuk pada sub tema yang hari ini dipelajari. Bercakap-cakap tentang sub tema hari ini, kemudian mengenalkan media yang akan digunakan saat belajar. Sedangkan menurut teori pada saat kegiatan adalah Guru dan anak bercakap-cakap tentang kegiatan yang akan dilakukan selama belajar. Guru dan anak bercakap-cakap tentang binatang yang berukuran besar seperti, (gajah, sapi, kuda, jerapah, banteng, dll). Dan binatang yang berukuran lebih kecil seperti, (kelinci, semut, tikus, kucing, dll). Dapat disimpulkan bahwa antara teori dan hasil observasi yaitu terdapat persamaan dan perbedaan. Yang menjadi perbedaan yaitu saat teori pembukaan langsung bercakap-cakap tentang kegiatan yang akan dilakukan akan tetapi beda dengan hasil observasi yang menerangkan bahwa pada saat

kegiatan pembukaan pendidik memberikan salam dan menanyakan kabar kepada peserta didik. Setelah itu mengulang terlebih dahulu pembelajaran yang telah dilakukan pada hari kemarin, kemudian masuk pada sub tema yang hari ini dipelajari. Dalam penelitian ini pendidik menggunakan media kartu kata berupa kartu kecil yang berisi gambar, tanda simbol yang mengingatkan dan menuntun anak kepada sesuatu yang berhubungan dengan materi yang dipelajari. Materi atau tema yang dipelajari dalam penelitian ini disesuaikan dengan tema pembelajaran. Media kartu kata ini terbuat dari kertas berukuran 12cm x 12 cm, yang masing-masing kartu yang berisi kata dan gambar yang ditulis dengan huruf yang mencolok dengan warna yang menarik. Sedangkan dalam teori kartu adalah kertas tebal yang berbentuk persegi panjang, untuk keperluan seperti: tanda anggota, karcis dan lain-lain. Media kartu adalah adalah kartu kecil yang berisi gambar, konsep, soal, atau tanda simbol yang mengingatkan atau menuntun anak kepada sesuatu yang berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari. Kartu tersebut biasanya berukuran 8x12 cm atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya yang dihadapi (Arsyad, 2006: 119).Dapat disimpulkan bahwa antara teori dan hasil observasi mempunyai kesamaan yaitu dalam membuat kartu kata sesuai dengan materi yang disampaikan walaupun ukuran dalam membuat kartu kata berbeda.

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan pembukaan pendidik menjelaskan tentang sub tema yang diberikan yaitu binatang buas. Pendidik bertanya pada anak seperti macam-macam binatang buas, hidupnya dimana, makanannya apa, suaranya bagaimana. Kemudian anak-anak ada yang merespon pertanyaan pendidik ada juga anak yang tidak merespon apa yang ditanyakan oleh pendidik. Setelah pendidik menjelaskan tema dan tanya jawab diatas kemudian pendidik

menunjukkan kartu kata sebagai media yang digunakan agar anak dapat memahami dan mengerti apa yang ia pelajari. Kartu kata tersebut sesuai dengan sub tema yang diberikan “Binatang Buas”. Pendidik menunjukkan satu per satu kartu kata yang dipengang oleh pendidik. Pendidik menunjukkan gambar dan kemudian kata dibawah gambar dibaca dengan mengeja hurufnya. Dalam hal ini pendidik menunjuk binatang HARIMAU, kemudian kata tersebut dipenggal menjadi sebuah huruf yaitu H-A-R-I-M-A-U. Dan pendidik menunjuk binatang SRIGALA, kemudian kata tersebut dipenggal menjadi sebuah huruf yaitu S-R-I-G-A-L-A. Sama halnya dengan tanaman buah-buahan pendidik menjelaskan macam-macam buah dan bertanya pada anak-anak “sebutkan macam-macam buah, warnanya apa, ada bijinya tidak dan anak-anak ada yang menjawab apel, jeruk, rambutan dan lainlain serta menjelaskan tentang buah media kartu kata pada anak. Pendidik menunjukkan satu per satu kartu kata yang dipengang oleh pendidik. pendidik menunjukkan gambar dan kemudian kata dibawah gambar dibaca dengan mengeja hurufnya. Didalam hal ini Bu Afridiyani S.Pdl menunjuk SEMANGKA, kemudian kata tersebut dipenggal menjadi sebuah huruf yaitu S-E-M-A-N-G-K-A. Sedangkan teori diatas yaitu Guru membawa kertas folio kemudian guru melipat kertas menjadi 2 dengan ukuran sama. Setelah itu pada lipatan kertas diberi tulisan A dan B. pada kertas A guru menggambar bintang Gajah yang berukuran lebih besar, dan di kertas B guru menggambar binatang kambing yang berukuran lebih kecil dari pada gajah. Kemudian anak di bagikan kertas yang berukuran sama dan meminta untuk melipat dengan ukuran yang sama. Kemudian guru memberikan perintah kepada anak untuk menggambar binatang yang ukurannya lebih besar di lipatan kertas A dan menggambar binatang yang ukurannya lebih kecil di kertas B sesuai dengan imajinasi anak. Dengan demikian akan terbagun pengetahuan baru tentang mengelompokkan binatang

yang berukuran besar dan binatang yang berukuran lebih kecil berdasarkan pengetahuan yang baru saja di dapat anak. Dapat disimpulkan bahwa pada kegiatan ini antara teori dan hasil observasi adalah sama. Bahwa dengan menggunakan media yang berbeda akan tetapi tahapan dalam pembelajaran sama. Kalau di hasil observasi pendidik menjelaskan terlebih dahulu sub tema yang hari ini dipelajari kemudian menunjukkan medianya. Sedangkan pada teori anak-anak langsung praktik untuk membuat medianya dengan arahan pendidik, sedangkan hasil observasi sudah ada media sehingga anak langsung belajar dengan media tersebut.

c. Kegiatan Penutup

Dari hasil observasi juga menerangkan bahwa kegiatan penutup setelah kegiatan istirahat (makan dan istirahat). Kegiatan penutup dilaksanakan secara klasikal (anak-anak duduk dilantai dengan membentuk sebuah lingkaran yang diikuti oleh Rosmawati). Bahwa pada saat proses kegiatan penutup dilakukan setelah jam istirahat pukul 10.00 WIB anak-anak membaca doa sesudah makan dan minum. Kegiatan penutup diisi dengan mengulang kembali kegiatan pembelajaran yang tadi sudah dilakukan anak-anak. Ibu Rosmawati menunjukkan kembali kartu kata satu persatu pada anak yang tadi sudah dipelajari. Dan kemudian anak-anak membaca kartu kata tersebut satu persatu anak. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan penutup antara teori dan hasil observasi terdapat keterkaitan pada saat kegiatan penutup yaitu sama-sama melakukan evaluasi dengan melakukan tanya jawab tentang kegiatan yang telah anak-anak lakukan selama satu hari disekolah.

3. Evaluasi Pembelajaran

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengelolaan informasi untuk menentukan tingkat pencapaian perkembangan anak (PP No. 58 Tahun 2009:21). Penilaian dilakukan secara berkala, intensif, bermakna,

menyeluruh, dan berkelanjutan dengan pengamatan yang dilakukan pada saat anak melakukan aktivitas sepanjang hari, yang mencakup seluruh tingkat pencapaian perkembangan peserta didik (perkembangan keagamaan dan moral, fisik motorik kasar dan halus, bahasa, kognitif, seni dan sosial emosional peserta didik. Dari aspek tersebut, disatukan dalam sebuah penilaian dengan observasi pembelajaran siswa dengan dicatat dalam buku penilaian anak melalui kode belum berkembang (BM), mulai berkembang (MM), berkembang sesuai harapan (BSH). Berkembang sangat baik (BSB). Pendidik melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran anak didik setiap selesai pembelajaran, dengan tujuan untuk mengukur daya penyerapan, pemahaman, dan perkembangan anak didik sehingga mengetahui hasil tentang sejauh mana perkembangan anak didik dan tercapai tidaknya tujuan pendidikan.

C. Pembahasan

Telah dibahas pada sub bab metode penelitian, bahwa penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pembahasan tentang hasil penelitian anak telah mengenal huruf dengan baik pada hasil pembahasan dibawah ini

1. Andra Harahap menyebut simbol huruf berkembang sesuai harapan skor 3 karena hasil pembelajaran menyebut simbol huruf Andra Harahap sesuai harapan guru, Andra Harahap diberikan uji coba dengan menunjukkan simbol huruf dari papan huruf yang diberikan guru hasilnya berkembang sangat baik berarti nilai sangat memuaskan, menghubungkan simbol huruf siswa yang bernama Andra Harahap cukup baik karena dia tahu yang mana huruf a dan huruf z pada papan huruf yang diberikan guru RA Annajamissa'adah, kemampuan mengenal huruf berkembang sangat baik karena Andra Harahap sangat aktif dan banyak bertanya kepada guru.

2. Siswi yang bernama Annisa menyebut simbol huruf berkembang sangat baik karena orang tua Annisa mau mengajarkan saat dirumah juga, menunjukkan simbol huruf Annisa berkembang sesuai harapan guru di RA Annajamissa'adah karena annisa ingin tau dan orang tua mau bertanya langsung kepada guru gimana model pembelajaran yang baik untuk anaknya, guru menjelaskan tentang menghubungkan simbol huruf kepada Annisa berkembang sesuai harapan guru karena annisa tau apa yang dibuat dipapan tulis contoh : ini ibu budi, ini bapak budi, ini abg budi. Annisa tau dan bisa menghubungkan simbol huruf tersebut, kemampuan mengenal huruf annisa dari penjelasan semuanya annisa berkembang sangat baik gurupun sangat puas kepada annisa selaku siswi yang aktif.
3. Attar Zain menyebut simbol huruf mulai berkembang sebab guru menilai Attar Zain kurang aktif dari pada murid yang lain untuk menyebut simbol huruf. Menunjukkan simbol huruf penilainya sama juga masih mulai berkembang dari murid-murid yang lainnya. menghubungkan simbol huruf Attar Zain mulai berkembang juga karena sering bermain kepada temannya. kemampuan mengenal huruf dari pembahasan semuanya attar zain masuk kategori mulai berkembang.
4. Ardinsyah menyebut simbol huruf berkembang sesuai harapan karena siswa ini aktif dan ingin tau apa yang dijelaskan oleh guru pada saat menjelaskan menyebut simbol huruf serta menunjukkan simbol huruf yang ada pada papan tulis yang ditulis guru dan menghubungkan simbol huruf Ardinsyah berkembang sesuai harapan guru yang menjelas materi tentang mengenai pengenalan huruf latin, kemampuan mengenal huruf siswa ini pada penjelasan diatas berkembang sesuai harapan guru di sekolah di RA Annajamissa'adah.
5. Bayu berkembang sangat baik dalam menyebut simbol huruf pada materi penjelasan papan huruf yang dijelaskan oleh guru pengajar serta menunjukkan simbol huruf Bayu sangat baik dan sesuai harapan guru pengajar, menghubungkan simbol huruf dari kedua penjelasan pastinya bayu tau menghubungkan huruf pada papan tulis yang ditulis guru didepan

kemampuan mengenal huruf bayu lebih dari pada murid lainnya yang disekolah RA Annajamissa'adah.

6. Fani menyebut simbol huruf berkembang sesuai harapan karena apa yang ditunjukkan atau diberi tau guru pengajar Fani tau menunjukkan simbol huruf dengan baik karena Fani mau belajar dirumah dan disekolah dengan baik. Fani juga bisa menghubungkan simbol huruf dengan baik karena fani sudah tau yang mana huruf A dan huruf terakhir yaitu Z, kemampuan fani mengenal huruf sesuai berkembang sesuai harapan guru pengajar dikelas B. dari penjelasan diatas Fani sudah berkembang sesuai harapan sekolah dan orang tua wajib membantu guru dalam belajar tentang huruf latin.
7. Hafshah belum berkembang dalam menyebut simbol huruf karena Hafshah sering mengganggu temannya yang masih belajar dan sering bermain-main sama teman sekitarnya serta menunjukkan simbol huruf sama juga belum berkembang karena malas belajar dan tidak open sama guru yang mengajar karena siswa harus belajar dengan baik dan harus nuruti apa kata gurunya, sedangkan menghubungkan simbol huruf tidak mengenal huruf yang mana huruf A dan yang mana huruf Z. Contoh ini ibu budi dan ini ibu bu hafshah tidak tau huruf dan mengenal karena terlalu aktif mengganggu temannya disekolah. Jadi kemampuan mengenal huruf pada RA Annajamissa'adah tidak semuanya mengerti karena malas belajar dan sering mengganggu orang.
8. Cindi Dian sama seperti Hafshah belum juga bisa menyebut simbol huruf belum berkembang karena siswi ini pemalu untuk bertanya kepada guru pengajar dan sering diam disekolah karena siswa ini terlalu dimanjakan dirumah tidak dikasih kebebasan dalam bermain-main kepada teman sekitarnya, menunjukkan simbol huruf belum berkembang karena cindi dian pemalu dan orang tua siswi ini tidak mau mengajarkan dirumah apa lagi siswa ini pemalu banget orang tua harus kerja sama kepada guru disekolah supaya bisa saling kerja sama antar guru dan orang tua,serta Cindi Dian menghubungkan simbol huruf sama belum berkembang karena itu kemampuan mengenal huruf belum berkembang harus ada kerja sama

antara guru dan orang tua agar siswi ini bisa berhadaptasi dengan lingkungan sekitar supaya Cindi Dian harus diajarkan menjadi pemberani dan supaya tidak menjadi anak pemalu.

9. Kiki menyebut simbol huruf berkembang sesuai harapan guru agar siswa di sekolah RA Annajamissa'adah seperti kiki dapat menunjukkan simbol huruf berkembang sesuai harapan karena Kiki aktif belajar dan ingin taunya cepat serta menghubungkan simbol huruf berkembang sesuai harapan juga karena kiki bisa tau huruf A dan huruf Z, maka kemampuan mengenal huruf berkembang sesuai harapan yang diminta oleh pihak sekolah agar setelah tamat dari RA Annajamissa'adah kiki bisa masuk sekolah SD negeri yang terbaik dan Kiki bisa berprestasi disekolahnya.
10. Keysiah menyebut simbol huruf belum berkembang karena siswi ini belum tau menunjukkan simbol huruf karena belum berkembang dalam belajar huruf apa lagi menghubungkan simbol huruf belum berkembang juga jadi kemampuan mengenal huruf Keysiah termaksud belum berkembang jadi harus banyak belajar dirumah bersama orang tuanya ataupun wali muridnya.
11. Berbeda Mhd. Lutfi dia bisa tau menyebut simbol huruf berkembang sesuai harapan guru kelasnya serta dapat menunjukkan simbol huruf dan menghubungkan simbol huruf berkembang sesuai harapan sekolah jadi kemampuan mengenal huruf berkembang sesuai harapan sekolah RA Annajamissa'adah.
12. Mhd. Rifki mulai berkembang dalam menyebut simbol huruf serta menunjukkan simbol huruf dan juga mulai berkembang menghubungkan simbol huruf serta kemampuan mengenal huruf mulai berkembang dengan baik.
13. Hampir menyerupai temannya Mhd. Anugrah mulai berkembang dalam menyebut simbol huruf serta menunjukkan simbol huruf dan juga mulai berkembang menghubungkan simbol huruf serta kemampuan mengenal huruf mulai berkembang dengan baik.

14. Sedangkan Niken berkembang sangat baik dalam menyebut simbol huruf serta menunjukkan simbol huruf dan berkembang sangat baik dalam menghubungkan simbol huruf serta kemampuan mengenal huruf berkembang sangat baik.
15. Nazwan berkembang sesuai harapan guru dalam menyebut simbol huruf yang ditulis oleh guru dipapan tulis serta menunjukkan simbol huruf dan berkembang sesuai harapan dalam menghubungkan simbol huruf serta kemampuan mengenal huruf dari penjelasan berkembang sesuai harapan guru dan pihak sekolah yang berkaitan.
16. Sisi Aulia sangat harus banyak belajar sebab soalnya nilainya masih Belum Berkembang guru harus membantu dalam Menyebut simbol huruf yang ditulis oleh guru dipapan tulis serta Menunjukkan simbol huruf yang Belum Berkembang dalam Menghubungkan simbol huruf serta Kemampuan mengenal huruf dari penjelasan Belum Berkembang jadi guru dan pihak sekolah yang berkaitan, harus lebih giat lagi mengajar siswa di sekolah tersebut.
17. Ralip mulai berkembang dalam menyebut simbol huruf serta mulai berkembang menunjukkan simbol huruf pada infokus yang dilakukan guru kelas serta siswa mulai berkembang dalam menghubungkan simbol huruf dan kemampuan mengenal huruf mulai berkembang.
18. Raisya Berkembang Sesuai Harapan dalam Menyebut simbol huruf karena raisya belajar bukan hanya disekolah akan tetapi dirumah orang tuanya peduli terhadap anaknya dan Menunjukkan simbol huruf siswa ini Berkembang karena Sesuai Harapan Menghubungkan simbol huruf dan Kemampuan mengenal huruf Berkembang Sesuai Harapan guru kelas. agar siswa di sekolah ini bias lanjut ke SD dengan baik dan bias mendapatkan prestasi yang tinggi.
19. Hampir sama dengan Raisya, Zakia berkembang sesuai harapan guru sebab cepat dan tanggap dalam bertanya serta dalam menyebut simbol huruf dan menunjukkan simbol huruf siswa ini berkembang sesuai harapan guru kelas dan menghubungkan simbol huruf dengan baik sesuai harapan guru

dan kemampuan mengenal huruf berkembang sesuai harapan guru kelas karena zakia mau merespon apa yang guru menjelaskan.

20. Zahra Berkembang Sangat Baik dalam Menyebut simbol huruf karena orang tua siswa ikut serta membantu anaknya dalam belajar dan Menunjukkan simbol huruf siswa ini Berkembang Sangat Baik karena kerja sama antar guru dan orang tua ataupun wali murid harus wajib ikut serta mengajar dan Menghubungkan simbol huruf dan Kemampuan mengenal huruf Berkembang Sangat Baik nilai baik sangat tinggi karena Zahra aktif dan mau belajar dirumah.

Kreterial penilaian yang digunakan pada 20 siswa dan siswi sudah dijelaskan diatas :

BSB Berkembang Sangat Baik Skor : 4

BSH Berkembang Sesuai Harapan Skor : 3

MB Mulai Berkembang : 2

BB Belum Berkembang : 1

Tabel 4.4. Hasil Aspek yang diamati

No	Aspek yang diamati	Hasil kemampuan anak dengan kriteria baik
1	Menyebutkan simbol huruf	Baik
2	Menunjukkan simbol huruf	Baik
3	Menghubungkan simbol huruf	Baik
4	Kemampuan mengenal huruf	Baik

Berarti hampir semua siswa dan siswi mampu pengenalan huruf latin pada anak usia dini di RA Annajamissa'adah, hanya sebagian saja yang masih harus kerja sama kepada orang tua siswa ataupun wali murid harus ikut serta membantu mendidik anak dirumah. Adapun penjelasan tentang kemampuan pengenalan huruf latin pada anak usia dini di RA Annajamissa'adah medan tembung dibawah ini.

Dari temuan penelitian, diperoleh gambaran peningkatan kemampuan anak mengenal huruf dalam menyebutkan bunyi huruf dengan benar. Adapun bunyi

huruf yang dikenalkan pada anak adalah bunyi huruf vokal dan konsonan. Dalam menyebutkan bunyi huruf dengan benar melalui media tutup botol hias anak sudah mampu melakukannya dengan baik. Melalui media ini memunculkan rasa senang, gembira pada diri anak dan dengan adanya stimulasi yang tepat maka kemampuan anak mengenal huruf berkembang sesuai dengan tahapan perkembangannya. Pada kegiatan inti anak diminta untuk melaksanakan tugas sesuai aturan yang sudah disepakati bersama. Karena masih tahap awal, anak masih membutuhkan banyak bimbingan dalam menggunakan kartu kata yang harus digunakan dalam kegiatan pembelajaran. kemudian berbaris dan masuk ruang kelas secara teratur. Setelah masuk di dalam kelas, anak diposisikan duduk melingkar untuk kegiatan pembukaan yaitu salam, berdoa dan apersepsi tentang kegiatan mengenal huruf menggunakan kartu kata. Guru menjelaskan kegiatan mengenal huruf melalui kartu kata meliputi 3 kegiatan yaitu Menyebutkan simbol huruf latin, Menunjukkan simbol huruf/kata, dan menghubungkan simbol huruf latin. Kemudian guru dan anak membuat kesepakatan aturan main secara bersama-sama.

Peneliti dan teman sejawat mendampingi dan membimbing anak dalam melaksanakan 3 kegiatan yang disediakan. Jika anak telah selesai mengerjakan 1 kegiatan maka anak akan melanjutkannya dengan mengerjakan kegiatan yang dipilih selanjutnya. Setelah semua anak selesai melaksanakan 3 kegiatan yang disediakan kemudian guru mengkondisikan anak untuk duduk melingkar, kemudian guru meminta anak satu persatu secara bergantian untuk menyebutkan simbol huruf latin, menunjukkan simbol huruf/kata, dan menghubungkan simbol huruf latin yang di perlihatkan oleh guru. Dengan demikian guru akan mengetahui sejauh mana kemampuan anak. Pada kegiatan akhir anak diajak untuk bercakap-cakap tentang kegiatan yang telah dilaksanakan. Guru menanyakan bagaimana perasaan anak belajar menggunakan kartu kata dan apakah anak mau mengulangnya pada hari berikutnya. Setelah selesai anak diajak untuk bernyanyi kemudian diakhiri dengan doa setelah kegiatan dan salam.



Gambar 4.3. Hasil Pelaksanaan 1 Pengenalan Huruf Latin Kepada Siswa



Gambar 4.4 Hasil Pelaksanaan 2 Pengenalan Huruf Latin Kepada Siswa



Gambar 4.5. Hasil Pelaksanaan 3 Pengenalan Huruf Latin Kepada Siswa



Gambar 4.6. Hasil Pelaksanaan 4 Pengenalan Huruf Latin Kepada Siswa

Bagi anak bermain bukan hanya menjadi kesenangan tetapi juga suatu kebutuhan yang harus dipenuhi, jika tidak, maka ada satu tahapan perkembangan yang berfungsi dengan baik yang akan terlihat kelak anak sudah menjadi remaja. Tahapan membaca haruslah dimulai dengan memberikan pembelajaran pengenalan huruf dan bunyi pada anak.

Ada beberapa pendapat tentang pengenalan huruf pada anak, diantaranya adalah pendapat Wicaksana (2011: 122) Membaca permulaan adalah kesanggupan mengenal huruf satu persatu dan menggabungkan huruf tersebut menjadi kata yang sederhana. Supaya anak dapat membaca dengan baik, anak harus diperkenalkan dengan satu persatu hurufabjad terlebih dahulu. Kemampuan anak dalam mengenal huruf dapat terlihat dari kemampuan anak dalam menyebutkan bunyi dan nama dari setiap huruf-huruf abjad. Perkembangan bahasa pada anak haruslah distimulasi sejak sedini mungkin, karena pengenalan huruf merupakan awal dari tahap membaca anak.

Hal tersebut didukung oleh Suhartono dalam Dhieni (2010:15) “Untuk mengembangkan bahasa anak dapat diawali dengan pengenalan bunyi bahasa , mulai dari bunyi bahasa yang mudah diucapkan dilanjutkan ke bunyi bahasa yang sulit. Pengenalan huruf dapat dilakukan secara bertahap dari peniruan bunyi vokal, dilanjutkan dengan peniruan bunyi konsonan”. dapat membantu meningkatkan kemampuan anak mengenal huruf latin, dimana anak terlihat aktif dalam menyebutkan huruf vokal dan konsonan.

Dapat memberi nama kepada segala sesuatu baik yang kelihatan maupun yang tidak kelihatan sehingga segala sesuatu yang menjadi tanggapan dan pengalaman kemudian diolahnya (berpikir) menjadi pengertian. Begitu pula dengan kemampuan anak dalam menyebutkan huruf awal nama benda-benda yang ada disekitarnya, anak akan lebih mudah mengingat sesuatu jika hal tersebut sering mereka dengar dan dilihat. Hal ini didukung oleh pendapat Siatayani (2011: 12) sebagai berikut:

keterampilan mendengarkan tahap awal akan terus berkembang sesuai dengan pertumbuhan usia dan rangsangan yang diterimanya. Seringnya diajak berbicara pada saat anak melakukan sesuatu kegiatan oleh beberapa orang yang ada di lingkungannya akan menambah kepekaan anak terhadap berbagai bunyi. Ini akan membantu anak nantinya dalam memisahkan bunyi huruf awal dan akhir dari sebuah kata. Dalam pengenalan huruf awal, anak dapat diperkenalkan dengan berbagai kata benda yang ada didekat mereka.

Menurut Armstrong dalam Dhieni (2010: 16). Huruf tidak dapat berdiri sendiri. Huruf hadir dalam rangkaian yang disebut kata. Kata hadir dalam untaian kalimat. Kalimat berhulu dari konteks. Pembelajaran haruslah bermuara kepada konteks itu sendiri. Dengan demikian, untuk memperkenalkan huruf A misalnya, guru harus berangkat dari kontekstualisasi atau pengkonteksan. Guru dapat mulai dari interaksi tentang binatang piaraan, ayam misalnya, dan menajam ke dalam bagian kata ayam, yakni "kata ayam itu dimulai dengan huruf A". Dari sini, semua huruf dapat diperkenalkan kepada anak sebagai bahan identifikasi visual. Dengan menstimulasi kemampuan mengenal huruf pada anak secara kontinue diharapkan anak dapat kemampuan mengenal huruf pada anak meningkat. Pendidik dan orang tua dapat menstimulasinya dengan memperkenalkan terlebih dahulu nama bendabenda yang setiap hari dilihat oleh anak. Semakin banyak nama benda yang dikenal semakin mudah anak mengingat huruf-huruf awal yang diajarkan oleh pendidik maupun orang tua.

Hampir separo dari banyak anak yang diteliti sudah mampu menggabungkan suku kata menjadi kata, hanya ada sebagian anak yang belum mampu dalam kegiatan menggabungkan suku kata menjadi kata. Bahasa merupakan kemampuan

untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertiannya bahwa tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan suatu pengertian.

Menurut Yusuf dalam Wicaksana (2011: 20) “dalam berbahasa, anak dituntut untuk menuntaskan atau menguasai empat tugas pokok yang satu sama lainnya saling berkaitan. Keempat tugas pokok tersebut adalah Pemahaman, Pengembangan, Perbendaharaan kata, Menyusun kata-kata menjadi kalimat, dan Ucapan”. Sedangkan menurut Siantayani (2011:14) menyatakan bahwa : Riset menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam belajar membaca dipengaruhi oleh seberapa jauh kesadaran bunyi dari anak tersebut. Dari pengenalan awal terhadap kesadaran bunyi, lama kelamaan anak akan mengenali suku kata yang membentuk suatu kata. Setelah mengenali kata, maka anak akan mengetahui bahwa beberapa kata akan bergabung untuk membentuk kalimat. Untuk mempermudah proses pembelajaran dalam pengenalan suku kata menjadi kata sebaiknya guru ataupun orang tua memberikan contoh kata-kata yang dapat dengan mudah ditemui anak di lingkungannya. Hal ini di dukung oleh pendapat Dhieni (2005 : 35) “Ketika anak mengenali huruf dan kata, sebaiknya tunjukkan kata-kata itu kepada mereka, terutama nama teman-teman, keluarga, hewan peliharaan, dan mainan. Janganlah mencoba mengajarkan kata-kata yang tidak umum tanpa memberi konteks ataupun petunjuk mengenai maknanya”. Anak akan dengan mudah mengingat apa yang sering mereka temui di sekelilingnya. Maka dari itu, jika ingin mengenalkan kata-kata untuk anak usia dini mulailah dengan kata-kata yang sering ditemui oleh anak. Hampir sebagian besar anak sudah mampu menggabungkan huruf menjadi suku kata, hanya ada sebagian anak yang belum mampu dalam kegiatan menggabungkan huruf menjadi suku kata. Untuk mencapai perkembangan bahasa anak secara optimal khususnya dalam menggabungkan huruf menjadi suku kata haruslah menstimulasinya dengan bertahap. Hal ini dapat kita lihat pendapat Montessori dalam Indrayanti dalam Aulia (2012: 13) “Pengajaran membaca melalui metode *Sintesia* yaitu dalam mengajarkan anak membaca terlebih dahulu anak harus dikenalkan dengan huruf-huruf abjad dan bunyi-bunyi dari setiap abjad dengan menggunakan gambar.

Sedangkan menurut Root dalam Miftachul dalam Aulia (2012: 13) “Pengajaran membaca melalui metode *Fonika* yaitu dalam mengajarkan anak membaca dimulai dengan mengenalkan alfabet terlebih dahulu, kemudian mempelajari huruf-huruf menjadi suku kata”. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sesungguhnya mengajarkan anak membaca itu memerlukan beberapa tahapan sebelum akhirnya anak benar-benar dapat membaca dengan benar. Langkah pertama yang harus diperhatikan adalah mengenalkan huruf dan bunyi alfabet, langkah kedua adalah mempelajari hurfhuruf menjadi suku kata dan belajar menggabungkan suku kata menjadi kata.

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dalam penelitian ini dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Cara Anak dalam Pengenalan Huruf Latin pada anak usia dini di Ra Annajamissa'adah yaitu dengan cara memperkenalkan huruf latin dari huruf A sampai dengan huruf Z dapat dilakukan dengan memperkenalkan huruf dengan simbol huruf yang dekat dengan kehidupan anak sehari-hari yaitu mengenalkan huruf A dapat menunjukan simbol dengan gambar buah Apel dan dapat juga dengan mencontoh kan simbol huruf dengan gambar binatang Misal nya huruf A yaitu gambar Ayam. Adapun dalam pembuatan gambar dapat dilakukan dengan gambar yang menarik dan warna –warni yang menarik sehingga dapt menambah minat belajar anak sehingga terwujud pembelajarn yang menyenangkan yaitu pembelajaran bermain sambil bermain.
2. Cara Solusi guru dalam pengenalan huruf latin pada anak usia dini di RA Annajamissa'adah yaitu guru harus mempunyai trik mengajar supaya anak usia dini suka dan ingin tau tentang apa yang dijelaskan oleh guru tersebut. Guru harus ada komunikasi terhadap orang tua murid ataupun wali murid. Karena guru bisa mengajarkan dan memberikan yang terbaik untuk siswa-siswinya, jika tidak ada bantuan dari orang tua murid maka apa yang dilakukan guru tersebut akan sia-sia karena tidak dipelajarin dirumahnya sendiri, jika sudah saling kerja sama antar guru dan wali murid pasti siswa dan siswi akan mudah mengerti dalam mengenali huruf latin. Karena kerja sama seperti itu memudahkan pihak sekolah RA Annajamissa'adah dan orang tua murid untuk mendidik dan bersikap lebih baik lagi dalam mengenali huruf latin.

3. Hambatan-hambatan yang terjadi pada kasus ini merupakan sesuatu hal yang sangat penting diselesaikan agar tidak terjadi kesalahan dalam pendidik anak usia dini di RA Annajamussa'adah. Biasa terjadi karena kurangnya daya tangkap siswa dan siswa dalam pembelajaran dan juga kurangnya fokus anak dalam melihat guru menjelaskan sesuatu hal kepada anak tersebut. Maka peran guru sangat penting untuk mengajarkan anak dalam proses pembelajaran. Caranya guru harus membuat anak tersebut tertarik dalam pembelajaran serta guru harus mempunyai kualitas, kreatifitas dan mempunyai inovasi. Sehingga hambatan –hambatan itu bisa diatasi dalam pembelajaran pengenalan huruf latin.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas tersebut, peneliti merekomendasikan sebagai berikut:

1. Bagi Orang Tua

Disarankan bagi orang tua agar selalu ada kerjasama antara guru dan orang tua baik kerjasama dalam pembelajaran di rumah dan orang tua agar selalu menyempatkan diri untuk membantu dan menemani anak dalam belajar di rumah dengan cara mengulang kembali pembelajaran disekolah dan orang tua harus selalu mengenalkan huruf sejak dini agar anak dapat bereksplorasi, menambah pengalaman, dan wawasan baru untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf latin pada anak usia dini.

2. Bagi Guru RA Annajamissa'adah

Disarankan bagi guru harus memiliki kualitas diri, dalam arti guru dapat meningkatkan kemampuan dirinya lebih baik lagi dari apa yang dimilikinya sehingga dia dapat memberikan pengetahuan yang lebih dan bervariasi lagi. Kualitas guru itu dapat dilakukan dengan berbagai cara misalnya sering ikut pelatihan, worksop, dan bisa dengan melakukan penelitian dan sebagainya. Guru itu harus mempunyai kreatifitas artinya seseorang guru memiliki keterampilan yang lebih atau memberikan

keterampilan yang lain dalam arti keterampilan yang baru yang dapat meningkatkan kemampuan pengetahuan peserta didik yang lebih baik lagi untuk memberikan pengetahuan yang lebih dari yang ada dengan cara melakukan kegiatan kreatifitas ataupun kemampuan untuk menciptakan yang baru. Guru itu harus mempunyai Inovasi, Dimana guru dituntut untuk melakukan suatu perubahan dari berbagai aspek yang dapat menunjang keberhasilan pengetahuan siswa sehingga terwujud nya perubahan yang baru sesuai dengan apa yang diinginkan guru dan yang diinginkan anak. Sehingga kemampuan pengenalan huruf latin pada anak usia dini di RA Annajamussa'adah dapat lebih baik lagi.

3. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah perlu memfasilitasi pembelajaran agar mempermudah guru dalam memberikan pemahaman dalam aspek Kognitif juga mempermudah anak kelompok B dalam mengenal huruf latin.

4. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti lain agar dapat meneliti dengan mengenal huruf latin dengan bentuk dan ukuran yang lebih bervariasi dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf maupun meningkatkan kemampuan lainnya seperti: kemampuan berbicara dan kemampuan membaca awal anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, Mansyur & Harun Rasyid. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Multi Press.
- Ahmad Susanto., 2011, *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Aini Mahabbati . *Jurnal Pendidikan Edukasia*. Kalimantan: 2013.
- Citra Kurniawan .*Penerapan Teknologi Natural User Interface (Nui) Sebagai Strategi Pembelajaran Terhadap Retensi Belajar*. Malang :2017.
- Dwi Nomi Pura . *Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil*. Bengkulu :2019.
- Dra. Nurbiana Dhieni, M.Psi . *Hakikat Perkembangan Bahasa Anak*. 2014.
- Elok Siti Muflikha . *Peningkatan Kemampuan Anak Mengenal Huruf Melalui Media Tutup Botol Hias Di Paud Kenanga I Kabupaten Pesisir Selatan*. Padang :2013.
- Eka Rini Sungkowati . *Implementasi Permainan Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Usia Dini Di Paud Bina Bahagia*. Bandung.2012.
- Esty Purwaningsih. *Mengenal Warna, Angka, Huruf Dan Bentuk Pada Anak Usia Dini Melalui Animasi Interaktif*. Tangerang .2018.
- Fitri Hartanto., 2011. *Pengaruh perkembangan bahasa terhadap perkembangan kognitif anak usia 1-3 tahun*. (Sari Pediatri. Vol.12 No.6. 2011).
- Fitriyani, dkk. 2019.*Perkembangan bahasa dan emosi sosial pada anak dengan keterlambatan berbicara*. (Jurnal Konseling dan Pendidikan. Vol.7 No.1 2019).
- Lismanda Y.F. Dkk.*Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Vokal Melalui Media Pohon Huruf Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di Kelompok Bermain Stroberi Restu 1 Malang*.Malang: 2019.
- Mozes Kurniawan dkk . *Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bermain Dengan Media Kotak Pintar*. Semarang. 2019.
- Maulidya A.R dkk. *Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Vokal Melalui Media Pohon Huruf Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di Kelompok Bermain Stroberi Restu 1 Malang*. Malang. 2019.
- Mohamed E.El-hawary. *The Smart Grid State of the art and Future Trends*:2014.
- Richard Van Eck. *Journal Digital Game-Based Learning: It's Not Just the Digital Natives Who Are Restless*:2006.
- Rusti Alam Siregar .*Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Menggunakan Media Kartu Kata Di Tk Negeri Pembina I Kota Jambi Tahun Pelajaran 2016/2017*. Jambi :2019.
- Renae Beaumont,Kate Sofronoff.*The Junior Detective Training Program*. *J Child Psychol Psychiatry*:2016.
- Suciati . *Peran Orang Tua Dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Malang : 2017.

- Seefeldt, Carol dan Barbara A. Wasik. 2008. Pendidikan Anak Usia Dini. Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat dan Lima Tahun Masuk Sekolah. Jakarta : PT Indeks.
- Tarsiyem . *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Huruf Melalui Media Karpet Huruf Pada Kelompok A Di Tk Mekar Sari Tenggara seberang*. Tenggara.2018.
- Ulir Rohwana dan M Isa Irawan. *Pengenalan Tulisan Tangan Huruf Latin Bersambung Secara Real Time Menggunakan Algoritma Learning Vector Quantization*. Surabaya:2013.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Putri Sarah. *Upaya Meningkatkan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Permainan Kartu Huruf Pada Anak Usia Dini Kelompok B Di Tk/Ra As-Sa'adah Jalan Medan Area Selatan Gg. Usman Tahun Ajaran 2015-2016*. Medan. 2016.
- Yuli Ani Setyo Dewi. *Korelasi Efektivitas Komunikasi Dan LatarBelakang Etnis /Suku Orangtua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Di Raudlatul Athfal Kabupaten Pasuruan*. Mojokerto : 2017.

Lampiran 1 Observasi

Observasi,

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati keaktifan dan keseriusan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran mengenalan huruf latin pada siswa dan siswa disekolah RA Annajamissa'adah:

- k. lokasi sekolah RA Annajamissa'adah
- l. Lingkungan fisik sekolah RA Annajamissa'adah pada umumnya
- m. Ruang Kelas disekolah RA Annajamissa'adah
- n. strategi dan metode pembelajaran
- o. Laboratorium dan sarana belajar mengajar
- p. Suasana/iklim kehidupan sehari dalam proses belajar mengajar mengenalan huruf latin pada siswa dan siswa disekolah RA Annajamissa'adah
- q. Proses kegiatan belajar mengajar di kelas.
- r. Siapa saja yang berperan dalam pelaksanaan program Belajar mengajar mengenalan huruf latin pada siswa dan siswa disekolah RA Annajamissa'adah.
- s. Siswa RA Annajamissa'adah, dengan mengamati langsung sesuai dengan perkembangan anak dalam pengenalan huruf latin.
- t. Siswa yang diamati atau yang diobservasi adalah siswa usia 5-6 tahun di kelompok B RA Annajamissa'adah, Kelurahan Bantan Timur.

Tabel 4.4. Hasil Observasi Ra Annajamissa'adah

Observasi yang dilakukan sebelum masuk kelas pagi.	Peserta didik menjemput guru untuk berjabat tangan dalam arti disetiap bertemu guru (disekolah) mereka selalu berjabat tangan. Pada pukul 07.45 semua peserta didik sudah mengambil air wudhu guna melaksanakan sholat dhuha berjamaah.
Observasi didalam kelas	Selanjutnya pada hari yang sama peneliti mengamati kegiatan anak ketika pembelajaran, pada setiap pagi anak mencari ruangnya masing – masing untuk membaca iqro' yang sudah ditentukan, diikuti oleh peserta didik dari kelas B. Selain itu dalam setiap ajaran baru pasti banyak siswa - siswi yang baru masuk terutama anak usia dini kelas A kecil pasti mengiginkan bertempat duduk yang paling depan tetapi di RA Annajamissa'adah memiliki kreatifitas sendiri agar siswa tidak berebut tempat duduk. Setiap satu minggu diadakan perubahan tempat duduk, jadi semua siswa siswi dalam satu kelas merasakan tempat duduk paling depan , tempat duduk tengah, dan tempat duduk paling belakang.
Observasi yang dilakukan kepada bapak ibu guru dan karyawan	Setiap hari senin pagi sesudah upacara selesai semua guru dan karyawan melakukan musyawarah yang isinya evaluasi kegiatan minggu yang lalu dan tentang kegiatan untuk minggu ini yang dipimpin langsung oleh kepala sekolah ibu Nur Hafni Nst, SP.

<p>Observasi cara mengajar guru dikelas</p>	<p>Sebelum mulai belajar harus melakukan doa dahulu agar siswa-siswi RA Annajamissa'adah diridhoin allah swt, lalu guru bernyanyi agar murid lebih semangat lagi. Belajar mengenali huruf latin dan mengejanya. Agar murid dapat mengenal huruf latin dengan baik.</p>
<p>Tentang kebersihan lingkungan sekolah</p>	<p>Siswa dan siswi selain ada jadwal piket kebersihan dalam kelas, ternyata ada jadwal piket kebersihan lingkungan sekolah, yang memiliki tujuan agar siswa – siswi memiliki rasa tanggungjawab, rasa gotongr oyong dan rasa toleransi antar teman. Untuk kelas A setiap hari membersihkan ruangan kelas untuk membuang sampah, untuk kelas B memiliki tanggungjawab membersihkan sekitar halaman sekolah dengan mengutif sampah yang ada disekitar halaman dan membuangnya langsung ke tong sampah,supaya mengajarkan betapa penting nya lingkungan skolah yang bersih dan rapi.</p>

Lampiran 2 Wawancara

Wawancara

Adapun wawancara yang akan dilaksana terhadap guru dan orang tua anak, Dengan pertanyaan-pertanyaan seperti :

1. Pertanyaan terhadap guru RA Annajamissa'adah
 - a. Sejauh mana kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran mengenalan huruf latin?
 - b. Bagaimana kondisi suasana kelas ketika siswa mengikuti pembelajaran mengenalan huruf latin disekolah RA Annajamissa'adah?
 - c. Bagaimana wujud partisipasi guru dalam mengajarkan mengenalan huruf latin pada siswa dan siswa disekolah RA Annajamissa'adah?
 - d. Bagaimana pengambilan metode/strategi dalam mengenalan huruf latin pada siswa dan siswa disekolah RA Annajamissa'adah?
 - e. Apa faktor faktor penghambat dan pendukung dalam memaksimalkan pembelajaran Apa faktor faktor penghambat dan pendukung dalam memaksimalkan pembelajaran bahasa arab khususnya maharah qiraah?
 - f. Apa yang anak rasakan ketika Guru mengenalkan huruf ?
 - g. Apa yang didengarkan anak ketika Guru menyebutkan huruf ?
 - h. Mengapa anak merasa sulit dalam mengulang huruf yang disebutkan oleh Guru ?
 - i. Interaksi Guru dengan murid ketika mengenalkan huruf, seperti
 - c.1. Guru menunjukkan huruf A.
 - c.2. Guru menunjukkan huruf B.
 - c.3. Guru menunjukkan huruf C
 - c.4. Guru menunjukkan huruf D, Dan seterusnya

Trasnkip Wawancara Guru Ra Annajamissa'adah

Nara Sumber : Afridiani,S.S
 Tanggal : 15 Januari 2020
 Pukul : 09.00 – 09.30 WIB
 Tempat wawancara : Ruang guru RA Annajamissa'adah
 Tema wawancara : Motivasi orang tua menyekolahkan putra putrinya di
 RA Annajamissa'adah

Hasil Wawancara Guru Ra Annajamissa'adah

Peneliti	Program apa saja yang dimiliki di RA Annajamissa'adah?
Informan	Program yang dimiliki di RA Annajamissa'adah selama ini adalah belajar mengaji, ekstrakurikuler, (bakat minat mulai dari menasik haji, peraktek shalat, menari), pembiasaan yang meliputi sholat dhuha, menghafal surat – surat pendek,doa sehari-hari dan baca hadits-hadist pendek.
Peneliti	Sarana dan prasarana apa saja yang dimiliki di RA Annajamissa'adah?
Informan	Sarana dan prasarana yang dimiliki di RA Annajamissa'adah adalah ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, dan sarana yang lain antara lain toilet, lapangan sekolah.
Peneliti	Apa saja ekstrakurikuler yang dimiliki di RA Annajamissa'adah ?
Informan	Ekstrakurikuler yang dimiliki di RA Annajamissa'adah adalah bakat dan minat yang meliputi malukis, mewarnai, olah raga, muhadoroh, hadroh,dll.
Peneliti	Bagaimana ibu mengajarkan murid di RA Annajamissa'adah dalam mengenalkan huruf latin?

Informan	Cara kami para guru butuh pendekatan terlebih dahulu agar murid RA Annajamissa'adah lebih nyaman dan lebih tertarik belajar. Lalu untuk mengajarkan pengenalan huruf latin kami menggunakan banyak cara ataupun banyak teknik salah satunya ada menggunakan infokus,papan huruf dan lainnya. Tergantung guru mau memilih cara yang bagaimana mereka mengajarkan murid agar bisa baca dan mengenal huruf latin.
----------	--

Trasnkip Wawancara Kepala Sekolah Ra Annajamissa'adah

Nara Sumber : Nur Hafni Nst, SP (kepala sekolah RA Annajamissa'adah)

Tanggal : 15 Januari 2020

Pukul : 09.00 – 09.30 WIB

Tempat wawancara : Kantor kepala sekolah RA Annajamissa'adah

Tema wawancara : Motivasi orang tua menyekolahkan putra putrinya di

RA Annajamissa'adah

Hasil Wawancara Kepala Sekolah RA Annajamissa'adah

Peneliti	Selamat pagi ibu ?
Informan	Selamat pagi !
Peneliti	Begini ibu saya mau mintanya waktu untuk wawancara terkait dengan penelitian saya yang diadakan di RA Annajamissa'adah tentang motivasi orang tua menyekolahkan putra putrinya di RA Annajamissa'adah?
Informan	Ya, silahkan
Peneliti	Bentuk motivasi apa yang diberika sekolah terhadap orang tua murid ?
Informan	Begini mbak setiap ajaran baru khusus anak baru diadakan pengarahan secara konitif yang artinya diberikan undangan untuk wali murid dalam memperkenalkan RA Annajamissa'adah yang seperti ini. Sehingga para wali itu tujuanya menyekolahkan anaknya kesini benar– benar mantap. Dan antara sekolah sama wali murid harus sinkron dalam artian wali murid harus memberikan sepenuhnya anaknya untuk dididik di RA Annajamissa'adah.

Peneliti	Bagaimana proses cara mengajar guru di RA Annajamissa'adah dalam pengenalkan huruf latin ke murid?
Informan	Dengan cara pendekatan terhadap anak murid, serta guru RA Annajamissa'adah memiliki kemampuan pendekatan kepada murid agar murid di RA Annajamissa'adah lebih nyama dan lebih bias berani dalam belajar mengenali huruf latin dan cepat membaca huruf latin yang ada pada papan tulis ataupun guru menggunakan infokus mengajarkan anak dalam mengenal huruf latin.
Peneliti	Bagaiman kemampuan guru yang ada di RA Annajamissa'adah ?
Informan	Kebanyakan guru RA Annajamissa'adah sudah lumayan bagus sebagai guru, karena apa ? karena bila ada kegiatan workshop kami selalu mengikuti pembinaan – pembinaan tentang pembelajaran, mengajar. Sehingga menurut saya para guru di RA Annajamissa'adah ini sudah memiliki kemampuan yang bagus dalam pembelajaran dan dalam mengajar para muridnya. Serta semuanya sarjana pendidikan.

Pertanyaan terhadap orang tua siswa dan siswi disekolah RA Annajamissa'adah.

- a. Dari mana saudara mengetahui kalau di RA Annajamissa'adah di Jalan Pukat III No.50, Medan Tembung?
- b. Menurut saudara bagaimana lingkunganyang ada di RA Annajamissa'adah?
- c. Mengapa saudara menyekolahkan anaknya di RA Annajamissa'adah ?
- d. Mengapa putra/putri saudara memilih sekolah sendiri atau saudara tekankan untuk sekolah di RA Annajamissa'adah?
- e. Terdorong oleh apa saudara menyekolahkan putra / putri di RA Annajamissa'adah?
- f. Bagaimana menurut saudara tentang layanan yang diberikan para guru di RA Annajamissa'adah?
- g. Adakah ibu mendampingi anak belajar di rumah ?

- h. Bagaimana ibu memberikan pengulangan belajar anak di rumah?
- i. Berapa durasi waktu yang ibu berikan dalam mendampingi anak belajar di rumah ?
- j. Apakah ibu bersama dengan Bapak mendampingi anak belajar di rumah?
- k. Apakah ada perubahan sifat atau perilaku anak setiap pulang dari sekolah?

Transkrip Wawancara Wali Murid

Nama informen : Anni Khairunnisah
 Alamat : Jln pukat III NO 50
 Tanggal wawancara : 14 januari 2020
 Disusun pukul : 10.00 WIB
 Tema wawancara : kualitas guru dan lingkungan

Hasil Wawancara Wali Murid

Peneliti	Menurut ibu bagaimana kualitas guru RA Annajamissa'adah?
Informan	Menurut saya kualitas gurunya sangat bagus, ramah dan sabar dalam mengajar. Karena yang saya tau bahwa RA Annajamissa'adah sering mengikuti lomba di kabupaten, dan mewakili kabupaten di tingkat propinsi.
Peneliti	Terdorong oleh apa saudara menyekolahkan putra / putri di RA Annajamissa'adah?
Informan	Saya terdorong dari kemajuan zaman, dengan kami memberikan dasar mental agama yang kuat, kami selaku orang tua berharap anak kami sekolah di RA Annajamissa'adah tidak terbawa akan arus zaman dan pesatnya kemajuan teknologi
Peneliti	Menurut ibu bagaimana lingkungan di sekitar RA Annajamissa'adah?
Informan	Lingkungannya nyaman, tenang, dan disekitar sekolah juga bersih lingkungannya terjaga jadi saya tak perlu khawatir jika anak saya sekolah disana.
Peneliti	Menurut ibu bagaimana anak ibu saat pulang sekolah?
Informan	Menurut saya anak saya ada perubahan setelah anak saya, saya sekolahkan di RA Annajamissa'adah. Karena RA Annajamissa'adah memiliki guru-guru berkualitas dan kopeten dalam bidang mengajar anak usia dini di RA Annajamissa'adah dan keramahan guru kepada orang tua atau wali murid membuat saya percaya bawah saya tidak salah pilih sekolah.
Peneliti	Menurut ibu anak ibu sudah mengenali huruf latin atau belum?
Informan	Menurut saya anak saya sudah bisa mengeja huruf dan mengenali huruf dari A sampai Z.

Transkrip Wawancara Wali Murid

Nama informen : Lodia Nurjana NST
 Alamat : Jln Pukat II NO 24
 Tanggal wawancara : 14 januari 2020
 Disusun pukul : 10.00 WIB
 Tema wawancara : kualitas guru, lingkungan, uji coba materi yang diajarkan

Hasil Wawancara Wali Murid

Peneliti	Menurut ibu bagaimana lingkungan yang di RA Annajamissa'adah??
Informan	kalau menurut saya ya mbak lingkungannya sudah bagus dan lingkungan sangat mendukung, saya melihat sendiri mbak waktu itu mau ada peresmian gedung RA Annajamissa'adah penduduk lingkungan sekitar bekerja bakti untuk agar nanti waktu peresmian kelihatan bersih dan nyaman.
Peneliti	Bagaimana pendapat ibu mengenai layanan para guru di RA Annajamissa'adah?
Informan	Menurut pendapat saya ya mbak, para gurunya sangat ramah, baik, para gurunya 99 % memiliki latar belakang S1, dan professional.
Peneliti	Mengapa putra/putri saudara memilih sekolah sekolah di RA Annajamissa'adah?
Informan	Karena RA Annajamissa'adah mempunyai sarana prasarana yang baik dan guru-guru yang ada disekolah ini memiliki kwalitis yang hebat karena tamat sarjana semuanya.
Peneliti	Bagaimana anak ibu sudah bisa mengenal huruf latin ataupun udah bisa menyambung huruf latin?
Informan	Alhamdulillah anak saya sudah bisa mengenal huruf latin dan sudah bisa menyambunganya huruf latin yang saya uji coba menggunakan papan huruf. Anak saya bisa menunjuk huruf A sampai Z dengan benar walaupun saya acak.

Transkrip Wawancara Wali Murid

Nama informen : Milayah
 Alamat : Jln Aksara NO 36
 Tanggal wawancara : 14 Januari 2020
 Disusun pukul : 10.00 WIB
 Tema wawancara : Motivasi dan ekstrakurikuler

Hasil Wawancara Wali Murid

Peneliti	Terdorong oleh apa saudara menyekolahkan putra / putri di RA Annajamissa'adah?
Informan	Kami terdorong oleh lulusannya yang sudah hafal ayat-ayat pendek dan memiliki sopan santun. Dan kami sebagai orang tua berkeinginan agar anak kami memiliki dasar mental agama yang kuat untuk bekal kehidupannya kelak. Selain itu dengan melihat anak-anak muda sekarang yang urakan dan nakal- nakal karena mereka tidak memiliki dasar mental agama yang kuat. Kami tidak ingin anak kami tumbuh seperti mereka.
Peneliti	Menurut pendapat ibu bagaimana kegiatan ekstrakurikuler yang dimiliki RA Annajamissa'adah ?
Informan	Sangat baik dan saya sangat mendukung. Dari pada anak – anak bermain diluar yang tidak jelas lebih baik kan ikut kegiatan sekolah disekolah. Saya sangat bersyukur sekali mbak dengan adanya kegiatan tersebut sehingga anak saya bisa menyalurkan bakatnya.
Peneliti	Menurut ibu bagaimana lingkungan yang ada di kebutuhan ilmu agama dan bekal dikemudian hari?
Informan	ya kalau menurut saya lingkungan di sekitar kebutuhan ilmu agama dan bekal dikemudian hari.aman dan apalagi masyarakatnya juga agamis sehingga secara tidak langsung anak–anak yang sekolah di sana juga menirukan lingkungan sekitar RA Annajamissa'adah.
Peneliti	Apakah ibu senang menyekolahkan anak ibu ke RA Annajamissa'adah?
Informan	saya sangat senang anak saya sekolah di RA Annajamissa'adah?mbak karena untuk menunjang kebutuhan ilmu agama dan bekal dikemudian hari.

Lampiran 3 Dokumentasi

Dokumentasi

Dokumentasi biasanya digunakan untuk memperoleh informasi yang berbentuk berbagai catatan sebagai berikut:

- d. Photo pelaksanaan pengenalan huruf latin kepada siswa
- e. Lembar penilaian perkembangan daya serap anak dalam pengenalan huruf latin
- f. penulis juga mencari data dokumen melalui internet yang tetap memperhatikan kebenaran informasinya



Hasil Gambar Pelaksanaan Pengenalan Huruf Latin Kepada Siswa



Hasil Gambar Pelaksanaan Pengenalan Huruf Latin Kepada Siswa



Hasil Gambar Pelaksanaan Pengenalan Huruf Latin Kepada Siswa

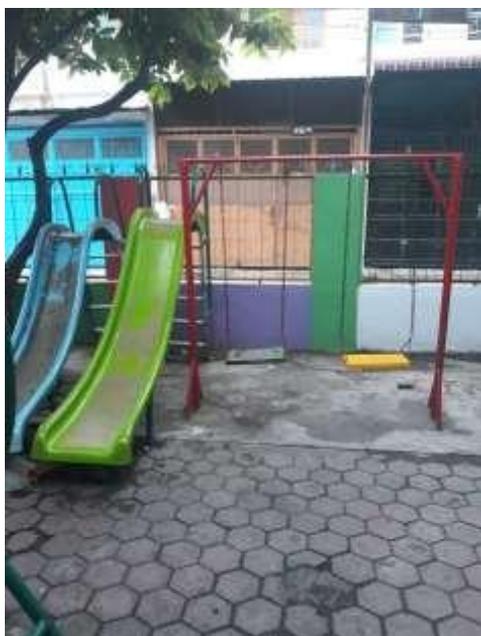


Hasil Gambar Pelaksanaan Pengenalan Huruf Latin Kepada Siswa

Foto dan Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran



Sarana Pendidikan





Sarana Pembelajaran



Ruang Kelas



Kantor



Gudang Sekolah



Ruang Guru



Toilet



Prasarana Instalasi



Lampiran 4 Tabel Penilai Usia Dini Di RA Annajamissa'adah Medan Tembung

Tabel Penilai Usia Dini Di RA Annajamissa'adah Medan Tembung

No	Nama Anak	Menyebut simbol huruf				Menunjukkan simbol huruf				Menghubungkan simbol huruf				Kemampuan mengenal huruf			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1	Andra HRP			✓				✓			✓						✓
2	Annisa				✓			✓		✓							✓
3	Attar Zain		✓				✓			✓					✓		
4	Ardinsyah			✓				✓			✓					✓	
5	Bayu				✓				✓				✓				✓
6	Cindi dian	✓				✓					✓			✓			
7	Fani			✓				✓			✓					✓	
8	Hafshah	✓				✓				✓				✓			
9	Kiki			✓				✓			✓					✓	
10	Keysiah	✓				✓				✓				✓			
11	Mhd. Lutfi			✓				✓			✓					✓	
12	Mhd. Rifki		✓				✓				✓				✓		
13	Mhd. Anugrah		✓				✓				✓				✓		
14	Niken				✓				✓				✓				✓
15	Nazwan			✓				✓			✓					✓	
16	Sisi Aulia	✓				✓				✓				✓			
17	Ralip		✓				✓				✓				✓		
18	Raisya			✓				✓			✓					✓	
19	zakia			✓				✓			✓					✓	
20	Zahra				✓				✓				✓				✓

Lampiran 5 Visi,Misi dan Tujuan



RAUDHATULATHIFAL
TAMAN PENDIDIKAN ALQUR'AN / TPA
ANNAJAMISSA' ADAH

Jalan Pakat III No. 50 Medan, Telp. (061) 7320223 - 7346432

VISI DAN MISI RA ANNAJAMISSA' ADAH

VISI RA ANNAJAMISSA' ADAH

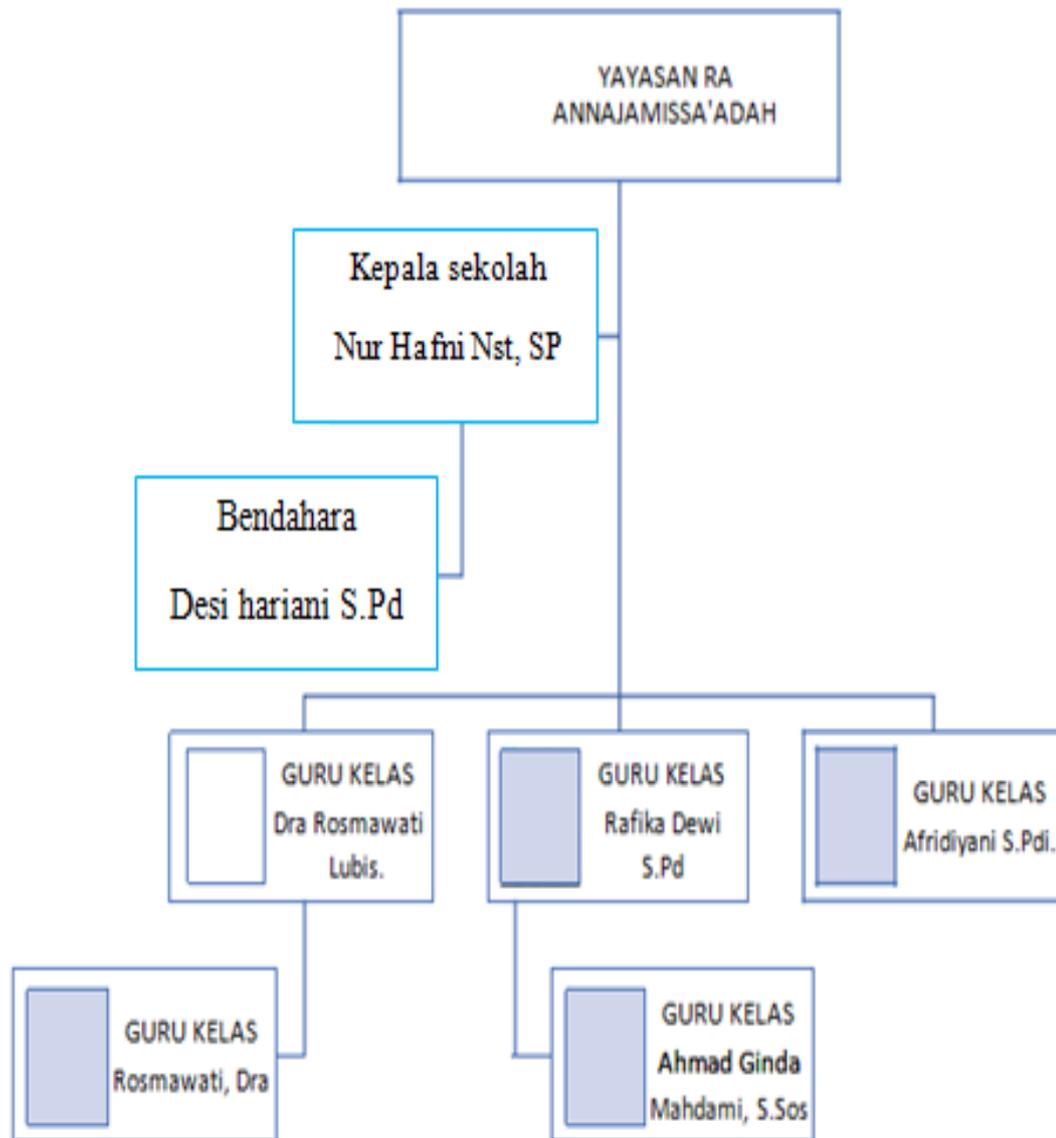
MENGANTARKAN ANAK DIDIK MENJADI CERDAS TERAMPIL, BERAKHLAKUL KARIMAH,MANDIRI MAMPU MENGEMBANGKAN DIRI,DAN BERAKHLAKUL KARIMAH

MISI RA ANNAJAMISSA' ADAH

1. MENJADIKAN ANAK YANG SHOLEH/SHOLEHA ,PANDAI MEMBACA ALQUR'AN DAN MENDIRIKAN SHALAT
2. MENYIAPKAN ANAK DIDIK MENGENAL,MEMAHAMI,MENGAMALKAN ALQUR'AN MELALUI BIMBINGAN DAN LATIHAN

TUJUAN RA ANNAJAMISSA' ADAH

1. MENDIDIK ANAK BERAKHLAKUL KARIMAH ,PERCAYA DIRI,DAN BERGUNA BAGI MASYARAKAT BANGSA AGAMA DAN NEGARA
2. MEMBANTU MENGEMBANGKAN SELURUH POTENSI KEMATANGAN FISIK, INTELEKTUAL, EMOSIONAL, MORAL, AGAMA, SECARA OPTIMAL, DALAM LINGKUNGAN PENDIDIKAN

Lampiran 6 Struktur Sekolah Ra Annajamissa'adah**Gambar Struktur Sekolah Ra Annajamissa'adah**